

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK  
DALAM PENGEMBANGAN HIGH ORDER THINKING SKILLS  
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS 11  
MAN 2 BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**ANGGUN RETNO ZULFANI**

1817402132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI**

**PURWOKERTO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Anggun Retno Zulfani  
NIM : 1817402132  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan High Order Thinking Skills Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 11 MAN 2 Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 02 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Anggun Retno Zulfani  
NIM. 1817402132

**PENGESAHAN**  
Skripsi berjudul

**PENGESAHAN**  
Skripsi berjudul  
**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK**  
**DALAM PENGEMBANGAN HIGH ORDER THINKING SKILLS**  
**PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS 11**  
**MAN 2 BANYUMAS**

Disusun oleh Anggun Retno Zulfani (NIM.1817402132) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 5 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

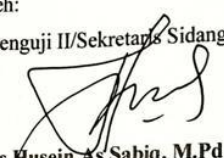
Purwokerto, Januari 2024

Disetujui oleh:


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Dr. Fahri Hidayat, M.Pd, I**  
NIP. 19890605 201503 1 003

  
**Agus Husein As Sabiq, M.Pd.**  
NIP. 19870811 202012 1 006

Penguji Utama

  
**Dr. H. Sudiro, M.M.**  
NIP. 19660414 1991031004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,  
  
**Dr. M. Masban, M.Ag.**  
NIP. 19641116 200312 1 001



iii

## NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A Yani No 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Anggun Retno Zulfani  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Anggun Retno Zulfani  
NIM : 1817402132  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan High Order Thinking Skills HOTS Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam SKI Kelas XI MAN 2 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih,

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 27 Desember 2023

Pembimbing.

Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK  
DALAM PENGEMBANGAN HIGH ORDER THINKING SKILLS  
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS 11  
MAN 2 BANYUMAS  
ANGGUN RETNO ZULFANI  
NIM. 224120600027**

**ABSTRAK**

Pendekatan saintifik berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dapat mengantarkan peserta didik dapat memiliki kemampuan berfikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru. MAN 2 Banyumas merupakan sekolah yang menerapkan Pendekatan Saintifik berbasis *HOTS*. Tidak banyak penelitian yang membuktikan Implementasi pendekatan saintifik berbasis HOTS khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari Implementasi Pendekatan Saintifik berbasis HOTS. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa penerapan pembelajaran SKI berbasis HOTS yang dilaksanakan tersebut dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang diterapkan. Adapun dalam pelaksanaan pembelajarannya dalam menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa atau HOTS terbagi menjadi tiga aspek yakni *Pertama*, menganalisis dilihat pada penerapan metodenya yakni siswa sudah mampu berpikir kritis dan mampu memecahkan permasalahan yang ada. *Kedua*, mengevaluasi pun dilihat pada metode yang digunakannya yakni saat siswa dengan sengaja diberikan pernyataan yang belum tepat oleh guru dan siswa mengungkapkan argumentasinya terkait materi.

**Kata Kunci:** Pembelajaran PAI, Sejarah Kebudayaan Islam, HOTS



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK  
DALAM PENGEMBANGAN HIGH ORDER THINKING SKILLS  
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS 11  
MAN 2 BANYUMAS  
ANGGUN RETNO ZULFANI  
NIM. 22412060027**

**ABSTRACT**

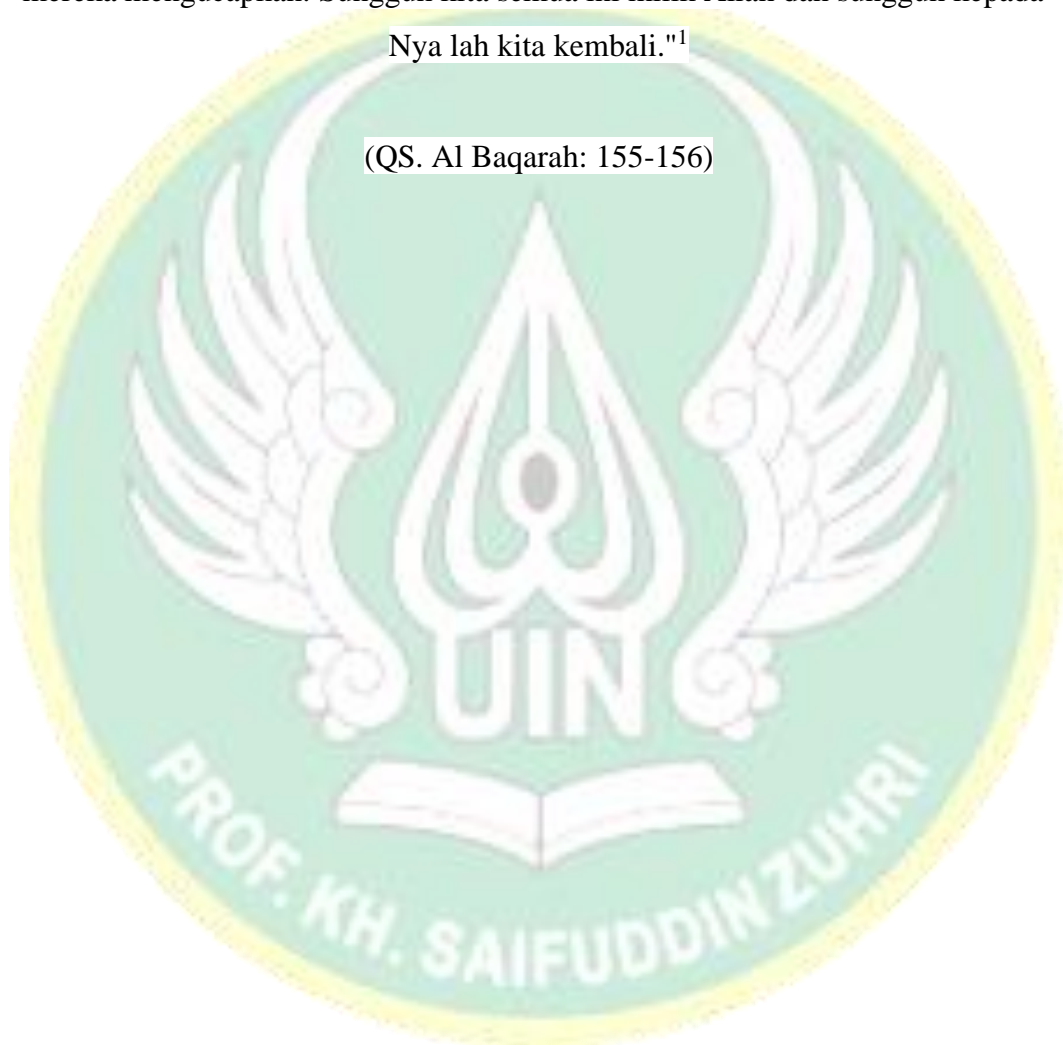
A scientific approach based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) can enable students to have the ability to think critically and creatively in an effort to make decisions and solve problems in new situations. MAN 2 Banyumas is a school that applies a HOTS-based Scientific Approach. There has been no research that proves the implementation of a HOTS-based scientific approach, especially in learning Islamic Cultural History. Therefore, this research aims to determine the extent of the results from the implementation of the HOTS-based Scientific Approach. The research method used in this research is a qualitative method that uses a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses qualitative data analysis. The results of this research show that the implementation of HOTS-based SKI learning can be seen from the planning, implementation and evaluation implemented. Meanwhile, the implementation of learning in developing students' high-level thinking skills or HOTS is divided into three aspects, namely First, analyzing, looking at the application of the method, namely students are able to think critically and are able to solve problems. Second, evaluating is also seen in the method used, namely when students are deliberately given inappropriate statements by the teacher and students express their arguments regarding the material.

**Keywords:** SKI Learning, History of Islamic Culture, HOTS

## MOTTO

"Tidak ada satu pun perjuangan yang tidak melelahkan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu yang ketika ditimpa musibah mereka mengucapkan: Sungguh kita semua ini milik Allah dan sungguh kepada-Nya lah kita kembali."<sup>1</sup>

(QS. Al Baqarah: 155-156)



---

<sup>1</sup> Qur'an Kemenag, *Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal, Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I 13560, 2022)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibu dan ayah tercinta, Ayahanda Karsono dan Ibunda Siti Faizah yang kasih  
sayangnya nyata dan berharga

Kakakku, Iwan Fauzi Prastya yang selalu memberikan dukungan dan doa-doanya

Para guru yang telah mendedikasikan ilmunya untuk membesarkan karyaku

Seluruh sahabat seperjalanan dalam mencari ilmu dan perubahan





## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan High Order Thinking Skills HOTS Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam SKI Kelas 11 MAN 2 Banyumas. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga hari akhir, semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak. Aamiin.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa meluangkan waktu, membimbing, mengarahkan, mengoreksi dan memberi saran.
8. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Segenap keluarga besar MAN 2 Banyumas yang telah menerima peneliti dan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.
10. Kedua orang tua tercinta ibu Siti Faizah dan bapak Karsono yang selalu melimpahkan kasih sayang kepada peneliti.
11. Teman seperjuangan PAI D'18 yang telah berjuang bersama mengukir cerita Bahagia, suka dan duka.

Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan, dan semangatnya selama ini. Tidak ada hal lain yang dapat membalas kebaikan kalian melainkan do'a tulus peneliti. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan ladang pahala dari Allah SWT. Peneliti harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semuanya. *Aamiin.*

Purwokerto, 26 Desember 2023  
Peneliti,

Anggun Retno Zulfani  
NIM. 1817402132

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BUKTI CEK PLAGIASI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	14
A. Konsep Pendekatan Saintifik .....	14
1. Pengertian Pendekatan Saintifik .....	14
2. Karakteristik pembelajaran saintifik .....	15
3. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik .....	15
4. Ciri-ciri pendekatan saintifik (ilmiah) .....	16
5. Prinsip-prinsip pendekatan saintifik .....	16
6. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik .....	17
7. Teknik Penilaian dalam Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik .....	19
8. Kriteria pendekatan ilmiah/saintifik .....	19

B.	Konsep Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi ( <i>High Order Thinking Skill</i> )	21
1.	Pembelajaran <i>HOTS</i>	21
2.	Pengertian <i>HOTS</i> dalam Islam	28
3.	Indikator <i>HOTS</i>	29
4.	Model-Model Pembelajaran <i>HOTS</i>	31
5.	Langkah-langkah Penerapan <i>HOTS</i>	38
C.	Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	40
1.	Sejarah Kebudayaan Islam	40
2.	Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	42
3.	Ruang lingkup Materi Sejarah Kebudayaan Islam	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		45
A.	Jenis Penelitian	45
B.	Setting Penelitian	45
C.	Objek dan Subjek Penelitian	46
D.	Teknik Pengumpulan Data	48
E.	Teknik Analisis Data	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		52
A.	Deskripsi Umum MAN 2 Banyumas	52
B.	Pembahasan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Banyumas	54
1.	Perencanaan Pembelajaran <i>High Order Thinking Skill (HOTS)</i> pada mata pelajaran SKI	54
2.	Penerapan Pembelajaran <i>High Order Thinking Skill (HOTS)</i> pada mata pelajaran SKI	60
3.	Evaluasi Pembelajaran <i>High Order Thinking Skill (HOTS)</i> pada mata pelajaran SKI	69
<b>BAB V PENUTUP</b>		77
A.	Kesimpulan	77
B.	Saran-saran	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		79

## BUKTI CEK PLAGIASI

IMPLEMENTASI\_PENDEKATAN\_SAINTEFIK\_DALAM\_PENGEMB...

### ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b>	<b>23%</b>	<b>4%</b>	<b>5%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>9%</b>
<b>2</b>	<b>repository.ar-raniry.ac.id</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>3</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>palontaraq.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.iainpare.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>journal.kurasinstitute.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>moam.info</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>10</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<b>Submitted to Universitas Ibn Khaldun</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>12</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>13</b>	<b>jurnal.uns.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Gambar RPP 1.  
Gambar 2. Gambar RPP 2.  
Gambar 3. Gambar RPP 3.  
Gambar 4. Gambar RPP 4.  
Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Cici Wahyuni S.Pd  
Gambar 6. Suasana Kelas saat pembelajaran  
Gambar 7. Suasana Kelas saat pembelajaran  
Gambar 8. Suasana Kelas saat pembelajaran  
Gambar 9. Suasana Kelas saat pembelajaran



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Sekolah
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Hasil Observasi
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 RPP
- Lampiran 9 Sumber Ajar
- Lampiran 10 Daftar nilai Siswa
- Lampiran 11 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 12 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 13 Sertifikat KKN
- Lampiran 14 Sertifikat PPL
- Lampiran 15 Surat ijin Observasi
- Lampiran 16 Surat keterangan selesai observasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembaharuan pendidikan di Indonesia harus selalu dilakukan secara terus-menerus. sehingga akan meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang kompetitif. Berdasarkan data yang dipublikasi oleh *World Population Review*, pada tahun 2021 Indonesia masih berada di peringkat ke-54 dari total 78 negara yang masuk dalam tingkat pendidikan dunia Banyak faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Selain karena materi yang diajarkan, jika ditelusuri lebih jauh, siswa di Indonesia masih kesulitan jika menghadapi soal yang ranahnya memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran yang dilakukan di Indonesia kurang mampu mengarahkan siswa pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Potensi tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan siswa untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama (spiritual keagamaan). Kekuatan spiritual tersebut dapat dipupuk dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Rahmat Hidayat, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Medan: LPPPI, 2019), hal. 54-55.

<sup>3</sup> Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2019), hal. 269.

Mata pelajaran di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan anak bangsa. Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan untuk mempersiapkan, meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Harapan itu didapatkan dengan proses pembelajaran aktif yang melibatkan pihak guru dan siswa. Cara atau strategi guru dalam proses kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas akan mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran tersebut dalam mencapai tujuan. Jika cara atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru terlalu monoton, maka akan berdampak pada pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan pendekatan saintifik peneliti melihat dengan cara ini cukup membantu siswa dalam memahami suatu materi bahasan. Siswa juga dituntut lebih aktif dalam mempelajari dan memahami suatu materi yang sedang dibahas. Karena guru bukan lagi sebagai subjek dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, untuk memperdalam dan memperluas wawasan khasanah keilmuannya siswa dianjurkan untuk mencari tambahan referensi dari berbagai sumber yang memadai.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Dalam perkembangan kurikulum 2013 tersebut pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dianjurkan untuk menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Dengan pendekatan saintifik ini melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan siswa mampu melahirkan jiwa produktif, efektif, inovatif, dan kreatif. Kurikulum berbasis saintifik ini tidak semata-mata muncul tanpa adanya kajian dari pemerintah terhadap perkembangan kurikulum-kurikulum sebelumnya yang telah diterapkan.<sup>5</sup>

Pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 ini merupakan pendekatan yang merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala,

---

<sup>4</sup> Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), hal. 44.

<sup>5</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 4.



memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran, pendekatan ilmiah ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam menkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya. Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi penggalan informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian langkah terakhir yaitu menyimpulkan Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat dipraktikkan secara sistematis. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus berusaha untuk tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah".<sup>6</sup>

Pelaksanaan kurikulum 2013 menuntut kemampuan pendidik untuk melatih peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau higher order thinking skill (HOTS), dimana peserta didik dituntut untuk menjadi peserta didik yang kreatif dan kritis. HOTS memiliki tujuan untuk mendapatkan data dan pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Wardana dalam Rofi'ah, dkk bahwa "kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) adalah proses berpikir yang melibatkan aktivitas mental dalam usaha mengeksplorasi pengalaman yang kompleks, reflektif dan kreatif yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yaitu memperoleh pengetahuan yang meliputi tingkat berpikir analisis, sintesis dan evaluatif.

Pendekatan saintifik yang diterapkan kurikulum 2013 oleh pemerintah ini diharapkan para siswa mampu mencapai indikator pembelajaran. Indikator tersebut sudah tertuang dalam perangkat pembelajaran guru meliputi, silabus dan RPP. Dalam indikator tersebut untuk ranah kognitif para siswa diharapkan agar mampu berpikir tingkat tinggi atau yang lebih dikenal dengan istilah *High*

---

<sup>6</sup> Hayumuti, "Kajian Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7 Nomor. 02 November 2018, hal. 102.



*Order Thinking Skills (HOTS)*. Sehingga tujuan dari kurikulum 2013 adalah mampu mengantarkan siswa mencapai *High Order Thinking Skills (HOTS)*. *High Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru.<sup>7</sup>

*High Order Thinking Skills (HOTS)* juga merupakan output dari hasil belajar. Salah satu hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah guru mengajar dengan pendekatan satu arah (konvensional). Pada pembelajaran satu arah, siswa kurang diberi kesempatan untuk menggunakan kemampuan berpikirnya lebih jauh lagi, sehingga ketika dihadapkan pada persoalan yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis atau penalaran yang mendalam, siswa akan merasa kesulitan. Berdasarkan asumsi tersebut perlu kiranya bagi guru untuk menggunakan pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa menuju keterampilan berpikir tingkat tinggi.<sup>8</sup>

Salah satu cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak satu arah adalah melalui pendekatan pembelajaran saintifik. Menurut Sofyan pembelajaran konstruktivisme bertujuan untuk merangsang dan memberi peluang kepada siswa untuk belajar inovatif dan mengembangkan potensinya secara optimal. Dengan digunakannya pendekatan konstruktivisme ini diharapkan siswa mampu memiliki dan meningkatkan keterampilan berpikirnya. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang merujuk pada metode ilmiah. Metode ilmiah adalah metode yang digunakan oleh para ilmuwan untuk menemukan fakta atau teori-teori baru yang diharapkan akan mampu merubah paradigma dan keterampilan berpikir siswa. Karena dalam

---

<sup>7</sup> Hayumuti, "Kajian Pembelajaran *Higher*,...", hal. 110.

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 120

menemukan fakta atau teori seorang ilmuwan tidak mungkin menggunakan kemampuan berpikir tingkat rendah saja."<sup>9</sup>

Tahapan-tahapan dalam metode ilmiah sangat mirip dengan pendekatan saintifik yang diusung dalam kurikulum 2013. Rancangan pembelajaran pada kurikulum 2013 menuntut siswa sebagai seorang penemu, diawali dari proses mengamati sampai mengkomunikasikan. Adapun dalam proses tersebut, siswa tidak hanya diam saja menerima apa yang disampaikan guru, akan tetapi siswalah yang berperan aktif. Banyak para ahli meyakini, melalui pendekatan saintifik/ilmiah selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya. Pendekatan saintifik juga mendorong siswa untuk menyelidiki dan menemukan fakta- fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Proses pembelajaran seperti itu membuat siswa dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan hanya diajak untuk beropini dalam melihat suatu fenomena. Melalui proses tersebut diharapkan mampu melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.<sup>10</sup>

Rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik terjadi karena penerapan pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik. Dalam menerapkan pendekatan saintifik, pendidik harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan melatih pengetahuan dan keterampilan peserta didik, serta mengemas pembelajaran yang terstruktur dalam pendekatan saintifik, guna membuat situasi pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Pendidik perlu memiliki upaya atau strategi tertentu yang sengaja dipersiapkan, dilaksanakan dan terus dievaluasi proses pembelajaran

---

<sup>9</sup> Sofyan, F. A, Implementasi HOTS pada Kurikulum 2013, *Jurnal Invent*, Vol III, No 1, Maret 2019.

<sup>10</sup> Nugroho, R. A, HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), hal. 17.

berkualitas sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Madrasah termasuk pada tingkat Madrasah Aliyah (MA). Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 2 Banyumas sebagai Madrasah Negeri di Banyumas untuk mengetahui bagaimana upaya guru sejarah kebudayaan Islam di sana dalam pencapaian hasil pembelajaran siswa. Sedangkan pemilihan kelas 11 didasari alasan bahwa kelas 11 merupakan jenjang tengah diantara kelas 10 dan 12 yang sudah sangat menyesuaikan diri dengan madrasah dan belum banyak disibukkan dengan serangkaian ujian akhir sehingga sudah seharusnya mereka bisa lebih fokus dalam pembelajaran dan menunjukkan hasil capaian pembelajaran yang baik. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan pendekatan saintifik cukup membantu siswa dalam memahami suatu materi bahasan. Siswa juga dituntut lebih aktif dalam mempelajari dan memahami suatu materi yang sedang dibahas. Karena guru bukan lagi sebagai subjek dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, untuk memperdalam dan memperluas wawasan khasanah keilmuannya siswa dianjurkan untuk mencari tambahan referensi dari berbagai sumber yang memadai.

MAN 2 Banyumas merupakan lembaga pendidikan formal yang melakukan pengembangan kualitas dan potensi pendidik dan tenaga kependidikannya. Madrasah ini selalu mencetak generasi unggul dan menjadi sekolah favorit di Banyumas. Hal ini terjadi karena didalam Madrasah tersebut memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas. Hal tersebut dibuktikan dari lulusan lembaga tersebut dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi dan lebih unggul.

MAN 2 Banyumas merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan pembelajaran HOTS. Terdapat banyak mata pelajaran yang sudah menerapkan pembelajaran HOTS salah satunya yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penerapan HOTS dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada tingkat yang lebih tinggi, tidak hanya sekedar menghafal rumus dan kata-kata tetapi harus dipahami dengan konsep yang baik



secara kritis dan kreatif, hal ini sangat bagus untuk meningkatkan daya berpikir peserta didik.

Dari latar belakang permasalahan yang terdapat diatas maka peneliti menarik untuk mengkaji secara mendalam tentang implementasi pendekatan saintifik dengan mengambil judul **“Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan *High Order Thinking Skills* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 11 MAN 2 Banyumas”**.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Pendekatan Saintifik**

Berdasarkan Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah disebutkan bahwa ruang lingkup pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan."<sup>11</sup>

Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dipadu padankan dengan suatu proses ilmiah, pengembangan sikap, sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan- tahapan mengamati untuk mengidentifikasi atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, *Konsep Pendekatan Scientific*, (Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum, 2017), hal. 1.

<sup>12</sup> Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 11–13.

## 2. High Order Thinking Skills

Konsep keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills (HOTS)* telah menjadi butir agenda utama bidang pendidikan. Keterampilan berpikir yang paling sederhana adalah belajar fakta dan mengingat, sedangkan menurut taksonomi Bloom meliputi kemampuan menganalisis, mesintesis, dan mengevaluasi. HOTS juga meliputi berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah.<sup>13</sup>

Menurut Krathwol dalam Lewy menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Berikut adalah penjelasannya :

### a. Menganalisis

Menganalisis melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori dalam menganalisis melibatkan proses kognitif, membedakan, mengorganisasi, dan mendistribusikan.

### b. Mengevaluasi

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria standar. Kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam evaluasi antara lain adalah memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya, membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian, dan menerima atau menolak suatu pernyataan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan

---

<sup>13</sup> Miftakhul Muthoharoh', "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis HOTS (High Order Thinking Skill)", Vol. 5 No. 2 Nopember 2020, hal. 135.



c. Mengkreasi

Mengkreasi melibatkan proses menyusun elemen-elemen jadi keseluruhan yang koheren atau fungsional, level mengkreasi merujuk pada kemampuan siswa memadukan berbagai macam informasi dan mengembangkannya sehingga terjadi suatu bentuk yang baru. Selain itu juga ditunjukkan dengan kemampuan dalam merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, menyempurnakan, memperkuat dan memperindah.<sup>14</sup>

3. **Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai masa Khulafaurrasyidin. Sejarah Kebudayaan Islam menelaah tentang asal-usul, perkembangan peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab Pra-Islam. sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, Khulafaurrasyidin, sampai masa sekarang.<sup>15</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam pembelajaran SKI Kelas 11 MA, peserta didik dan santri sudah diajak berfikir, bernalar, menelaah sejarah secara kritis. Tujuannya agar dapat merefleksikan Sejarah Islam dalam

---

<sup>14</sup> Agus Budiman, Jailani, “*Pengembangan Instrumen Asesmen High Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1*”, Vol. 1 No. 2 November 2014, hal. 141.

<sup>15</sup> Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), hal. 4.

kehidupannya. Peserta didik diharapkan memiliki pemahaman SKI secara kontekstual dan bermanfaat dalam kehidupannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 11 MAN 2 Banyumas tahun pelajaran 2022/2023”?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas 11 MAN 2 Banyumas tahun pelajaran 2022/2023.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **b. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya mengenai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Banyumas.

##### **c. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Kepala Sekolah dan Guru di MAN 2 Banyumas sebagai masukan agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakter siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui pembelajaran yang menarik yang disampaikan oleh guru diharapkan nantinya setiap siswa ikut serta dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan panduan Kurikulum 2013 dan diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dalam pembaharuan sistem pendidikan kedepannya.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan di beberapa skripsi yang temanya berkaitan dengan pembahasan yang akan dipaparkan, supaya mempunyai gambaran yang akan dibahas dan adapun terlihat perbedaan dari segi penelitian yang akan dilakukan.

Adapun skripsi-skripsi yang akan digunakan sebagai tinjauan kepustakaan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Ahmad Nurkholis Majid, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi 2020 yang berjudul "Efektivitas Pendekatan Saintifik terhadap *High Order Thinking Skills (HOTS)* Siswa Kelas X MAN Wonokromo Bantul Tahun Pelajaran 2019/2020". Jenis Penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan *Pretest Posttest Group Control Design* dengan variabel bebas yaitu pendekatan saintifik dan variabel terikat berupa kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pendekatan saintifik lebih efektif dan hal ini menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa cukup meningkat dengan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian pendekatan saintifik efektif terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.<sup>16</sup>
2. Skripsi Delia Apriliyanti, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung tahun 2021 yang berjudul "Efektivitas Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK SMTI Bandar Lampung". Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan tujuan mengungkapkan efektivitas penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik Di SMKTI Bandar Lampung belum dapat optimal dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran PAI.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Nurkholis Majid, "Efektivitas Pendekatan Saintifik terhadap *High Order Thinking Skills (HOTS)* Siswa Kelas X MAN Wonokromo Bantul Tahun Pelajaran 2019/2020", Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.

<sup>17</sup> Delia Apriliyanti, "Efektivitas Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK SMTI Bandar Lampung", Skripsi, Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2021.

3. Skripsi Arum Pangesti, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2022 yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik pada Penyelesaian Soal HOTS Ujian Kimia Tahun Ajaran 2021/2022”. Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif menggunakan instrumen soal HOTS yang terdapat pada soal Ujian Kimia. Objek dalam penelitian ini ialah hasil pekerjaan peserta didik dan soal ujian kimia tahun ajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik (menganalisis, mengevaluasi, mengkreasi) pada penyelesaian soal HOTS Kimia, kemampuan berpikir tingkat. Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa terdapat Sembilan soal HOTS yang terbagi atas soal menganalisis, tiga soal mengevaluasi, serta satu soal mengkreasi.<sup>18</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk membantu pembaca lebih memahami struktur skripsi ini, peneliti telah menyiapkan sistematika artikel yang akan disajikan sebagai berikut:

BAB I meliputi pendahuluan konteks masalah, rumusan masalah, definisi konsep, tujuan penelitian, minat penelitian, tinjauan pustaka dan pembahasan sistematis.

BAB II membahas tentang landasan teori, termasuk landasan teori. Bab ini menyajikan teori-teori yang valid dan terbukti berdasarkan penelitian peneliti. Subbab (A) membahas tentang pendekatan saintifik, termasuk apa yang dimaksud dengan pendekatan saintifik. Subbab (B) memperkenalkan HOTS atau high order thinking skills yang meliputi pengertian high order thinking skills, serta ruang lingkupnya. Subbab (C) membahas tentang sejarah kebudayaan islam, meliputi pengertian sejarah kebudayaan islam, materi dan ruang lingkup pendidikan agama Islam.

---

<sup>18</sup> Arum Pengesti, “Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik pada Penyelesaian Soal HOTS Ujian Kimia Tahun Ajaran 2021/2022 SMA”, Skripsi, Yogyakarta: Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.



BAB III Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini secara khusus menjelaskan jenis penelitian, topik dan tema penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV membahas tentang temuan penelitian, bagian pertama bab ini khusus (A) gambaran umum pokok bahasan yang meliputi sejarah, visi dan misi, struktur kepengurusan, kualitas fasilitas pembelajaran dan program MAN2 Banyumas, sedangkan bagian kedua (B) khusus menyajikan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan pendekatan saintifik.

BAB V merupakan bagian penutup dari seluruh penelitian termasuk kesimpulan atau hasil dari penelitian dan saran.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Pendekatan Saintifik**

##### **1. Pengertian Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dipadu padankan dengan suatu proses ilmiah, pengembangan sikap, sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan- tahapan mengamati untuk mengidentifikasi atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.<sup>19</sup>

Pendekatan saintifik dilakukan dengan lima langkah pembelajaran yaitu tahap mengamati, menanya, mencoba, melakukan asosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan ini dianggap mampu menyampaikan peserta didik mencapai keterampilan berpikir, merasa dan melakukan, pendekatan saintifik (ilmiah) dalam pembelajaran sekolah bertujuan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap serta berkarya dengan menggunakan kaidah dan langkah ilmiah. Proses pembelajaran menjadi lebih penting dibandingkan hasil pembelajaran semata.<sup>20</sup>

Ada empat esensi dari pendekatan saintifik yang harus dipahami oleh pendidik, yaitu:

---

<sup>19</sup> Binti Nur Fitriandini, “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Konsep Higher Order Thinking Skills (Hots) di SMPN Sumbergempol Tulungagung”, Skripsi, Tulungagung: Sarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 11.

- a. Pendekatan saintifik merujuk pada teknik investigasi atau satu fenomena / gejala. Agar peserta didik memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan peserta didik sebelumnya.
- b. Pendekatan saintifik lebih mengedepankan penalaran induktif (memandang fenomena atau situasi secara spesifik untuk kemudian menarik kesimpulan secara keseluruhan).
- c. Pendekatan saintifik berbasis pada bukti-bukti dari suatu objek yang dapat diobservasi, empiris dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik.
- d. Pendekatan saintifik biasanya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen. Mengelola informasi atau data, menganalisis kemudian memformulasi dan menguji hipotesis.

## 2. Karakteristik pembelajaran saintifik

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c. Dapat mengembangkan karakter peserta didik.

## 3. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan.
- b. Menciptakan kondisi pembelajaran agar siswa merasa bahwa belajar itu penting untuk kebutuhan
- c. Untuk mengembangkan karakter siswa.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.

#### 4. Ciri-ciri pendekatan saintifik (ilmiah)

Adapun ciri-ciri pendekatan ilmiah sebagai berikut:

a. Sistematis

Sistematis maksudnya, bahwa kegiatan yang menggunakan pendekatan ilmiah tersebut haruslah berlangsung secara sistematis. Antara satu tahap dengan tahap berikutnya memiliki hubungan pondasi, tidak boleh dibolak balik antara tahapan satu dengan tahap yang mengikutinya.

b. Terkontrol

Terkontrol maksudnya, bahwa dalam pelaksanaan setiap tahap harus dapat dikendalikan. Kapan memulai dan mengakhiri tahap pertama yang selanjutnya diikuti pelaksanaan tahap berikutnya haruslah dapat dikendalikan. Dalam arti, dapat dikontrol capaian setiap tahapnya dan juga dikontrol capaian dari akumulasi semua tahapan pelaksanaan.

c. Empirik

Empirik maksudnya bahwa kegiatan itu haruslah didasari dari hasil pengamatan.

d. Kritis

Kritis maksudnya, bahwa hasil kegiatan ilmiah yang dilakukan para saintis tidaklah merupakan sesuatu yang hadir dari ruang hampa. Dia merupakan bagian dari kegiatan ilmiah sebelumnya. Artinya, antara satu kegiatan ilmiah/saintifik dengan kegiatan ilmiah/saintifik lainnya memiliki hubungan yang erat. Itu sebabnya, sebelum melakukan kegiatan saintifik berikutnya, maka haruslah melakukan telaah terhadap proporsi-proporsi ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya.

#### 5. Prinsip-prinsip pendekatan saintifik

Adapun tiga prinsip utama pada penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus memenuhi yaitu:

- a. Belajar siswa aktif. Dalam hal ini termasuk inquiry-based learning atau belajar berbasis penelitian, cooperative learning atau belajar berkelompok, dan belajar berpusat pada siswa.

- b. **Assessment.** Berarti pengukuran kemajuan belajar siswa yang dibandingkan dengan target pencapaian tujuan belajar.
- c. **Keberagaman.** Mengandung makna bahwa dalam pendekatan ilmiah mengembangkan pendekatan keragaman. Pendekatan ini membawa konsekuensi siswa unik, kelompok siswa unik, termasuk keunikan dari kompetensi, materi, instruktur, pendekatan dan metode mengajar, serta konteks.

## 6. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

### a. Mengamati (*Observing*)

Langkah pertama pada model pembelajaran saintifik adalah proses mengamati. Para siswa dapat memanfaatkan panca indra mereka untuk mengamati kejadian di sekitar yang sesuai dengan apa yang akan dipelajari. Dalam praktiknya, siswa bisa mengamati lingkungan secara langsung maupun dengan menggunakan multimedia pada berita dan video. Keterlibatan siswa melalui langkah mengamati ini dapat memunculkan masalah baru yang sebelumnya tidak memiliki solusi. Dengan adanya masalah tersebut, para pengajar atau guru pun bisa membimbing siswa untuk menginvestigasi (mengamati) masalahnya.

### b. Menanya (*Questioning*)

Kegiatan menanya tentunya adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk membuat dan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi yang dipelajari. Langkah ini kerap berkaitan dengan diskusi dalam kelas tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan, maupun klarifikasi informasi yang belum jelas.

### c. Mengumpulkan Informasi atau Mencoba (*Experimenting*)

Langkah mengumpulkan informasi merupakan lanjutan dari menanya di tahap sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini bisa dilakukan dengan menggali atau mengumpulkan informasi dari beragam sumber dengan berbagai cara. Hasil belajar siswa pada tahap ini adalah jumlah dan kualitas sumber informasi yang telah dikaji oleh



peserta didik. Mulai dari kelengkapan informasi yang dikumpulkan, kebenaran informasi yang diperoleh, serta media yang digunakan dalam penghimpunan data atau informasi.

d. Mengolah/Menganalisis Data (*Associating*)

Langkah mengolah atau menganalisis data ini juga disebut sebagai tahap penalaran siswa. Sebab, peserta didik harus melakukan proses berpikir secara logis dan sistematis terhadap fakta yang dapat diamati dari data dan informasi yang telah dihimpun, guna mendapatkan kesimpulan dalam bentuk ilmu pengetahuan yang baru. Siswa akan memanfaatkan data serta informasi yang telah dikumpulkan untuk memecahkan masalah dengan menyusun pertanyaan. Kemudian, guru dapat membimbing siswa supaya bisa menghubungkan data yang telah terhimpun serta menemukan pola dan membuat kesimpulan akhir.

e. Mengomunikasikan (*Communicating*)

Langkah terakhir, guru harus memberikan kesempatan kepada para siswanya untuk mengomunikasikan hasil dari proses belajar yang telah mereka lakukan. Hasil belajar yang dapat dilihat dari langkah ini adalah kemampuan siswa dalam menyajikan hasil analisis mereka dalam bentuk tulisan, grafik, media elektronik, maupun bentuk kreatif lainnya. Dalam bentuk fisik yang dapat guru nilai secara langsung, misalnya bisa berupa laporan tertulis, karya ilmiah, atau video yang diunggah di media sosial peserta didik. Selanjutnya, guru dapat memberikan umpan balik dengan cara memberikan masukan, meluruskan, dan menegaskan agar siswa bisa memahami kejadian yang dianalisisnya secara mendalam dan luas. Guru juga bisa membimbing siswanya untuk memutuskan hal-hal penting yang dapat disimpulkan sebelum presentasi kelas dimulai.

## 7. Teknik Penilaian dalam Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Penilai pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi penilaian proses, penilaian produk, dan penilaian sikap. Penilaian pada 3 aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penilaian proses atau keterampilan, dilakukan melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, belajar individu, berdiskusi, maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi kinerja.
- b. Penilaian produk berupa pemahaman konsep, prinsip, dan hukum dilakukan dengan tes tertulis.
- c. Penilaian sikap, melalui observasi melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi, maupun presentasi dengan menggunakan lembar observasi sikap."<sup>21</sup>

## 8. Kriteria pendekatan ilmiah/saintifik

Kemendikbud menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.<sup>22</sup> Lebih lanjut Kemendikbud menjelaskan bahwa proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut:

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

---

<sup>21</sup> Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Penerbit : Kata Pena, 2014), hal. 60.

<sup>22</sup> Abidin Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung : Rafika Aditama, 2014), hal. 130.

- c. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analisis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan pembelajaran. masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Si "menerima, Sikap diperoleh melalui aktivitas menjalankan, menghargai, mengamalkan". Pengetahuan yang diperoleh menghayati, melalui dan aktivitas "mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta". Keterampilan diperoleh melalui aktivitas "mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta".

Karakteristik kompetensi serta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata

pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*."

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

Tabel : 1. Pengembangan dalam penguatan kompetensi inti

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menghayati	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menjalankan	Menalar	Menganalisis
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
	Mencipta	Mencipta

## B. Konsep Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*High Order Thinking Skills*)

### 1. Pembelajaran *HOTS*

*HOTS (High Order Thinking Skills)* pertama kali dikemukakan oleh seorang peneliti sekaligus Associate Professor dari Dusquance university bernama M Brookhart dalam bukunya, '*How yo Assess Higher-order Thinking Skills in Your Classroom*'. Dia mendefinisikan model ini sebagai metode untuk transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. *HOTS* bukan sekedar model soal tetapi juga mencakup model pengajaran. Model pengajaran harus mencakup



kemampuan berpikir, contoh, pengaplikasian pemikiran dan diadaptasikan dengan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut *Teaching Knowledge Test Cambridge English The University of Cambridge*, HOTS merupakan keterampilan kognitif seperti analisis dan evaluasi yang bisa diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya. Keterampilan tersebut termasuk memikirkan sesuatu dan membuat keputusan tentang sesuatu hal, menyelesaikan masalah, berpikir kreatif, dan berpikir tentang keuntungan (hal positif) dan kerugian (hal negatif) dari sesuatu.<sup>24</sup>

Dengan *High Order Thinking Skill* peserta didik akan dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas. High Order Thinking Skill akan terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya dan mengaitkannya atau menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau menemukan suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan.<sup>25</sup>

Berdasarkan pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS adalah kemampuan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan kembali, akan tetapi kemampuan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan bisa memecahkan masalah.

Menurut Cohen, kemampuan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi empat aspek kelompok, yaitu: mengambil keputusan, pemecahan masalah,

---

<sup>23</sup> Sofyan, F. A, Implementasi HOTS pada Kurikulum 2013, *Jurnal Invent*, Vol III, No 1 Maret 2019.

<sup>24</sup> Nugroho, R. A, *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), hal. 17.

<sup>25</sup> Miftakhul Muthoharoh, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis HOTS (High Order Thinking Skill)", Vol. 5 No. 2 Nopember 2020, hal. 134.

berpikir kritis dan berpikir kreatif.<sup>26</sup> Dewanto dalam Amalia menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah suatu kapasitas di atas informasi yang diberikan, dengan sikap yang kritis untuk mengevaluasi, mempunyai kesadaran (*awareness*) metakognitif dan memiliki kemampuan pemecahan masalah.<sup>27</sup> Tujuan dari *High Order Thinking Skill* adalah bagaimana kesetaraan dalam berpikir peserta didik pada jenjang yang lebih tinggi dapat ditingkatkan, yang pertama berkaitan dengan kemampuan berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis pengetahuan lainnya, menyelesaikan masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki dan juga membuat keputusan dalam kondisi yang kompleks dan kritis. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir yang tidak sekedar menghafal rumus dan kata-kata, tetapi harus dipahami dengan konsep yang baik secara kritis dan kreatif.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik adalah ketika peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah yang belum mereka temui sebelumnya, disinilah proses berpikir tingkat tinggi peserta didik akan terlatih.<sup>28</sup> HOTS memiliki kompetensi penting dalam dunia modern yang wajib dimiliki oleh peserta didik.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi berkaitan dengan proses kognitif. Proses kognitif dikategorikan kedalam dua aspek yaitu aspek berpikir kritis dan aspek berpikir kreatif. Aspek berpikir kritis merupakan aspek yang didasarkan pada bukti yang ada. Aspek kognitif berpikir kritis meliputi menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5). Sedangkan aspek

---

<sup>26</sup> Meiriza Ardiana dan Sudarmin Sudarmin, "Penerapan Self Assessment untuk Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didik," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 9, no. 1 (2015).

<sup>27</sup> Dian Novianti, "Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didik dengan Gaya Belajar Tipe Investigasi dalam Pemecahan Masalah Matematika kelas VII di SMP N 10 Kota Jambi," *Artikel ilmiah* 4 (2014).

<sup>28</sup> Rahma Diani, Ardian Asyhari And Orin Neta Julia., 'Pengaruh Model RMS (Reading, Mind Mapping And Sharing) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Pokok Bahasan Impuls dan Momentum', *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol 5, No. 1, Januari 2018 *Pendahuluan*, 5.1 (2018), hal. 32.

berpikir kreatif merupakan proses menghasilkan suatu produk, ide, maupun ide baru yang belum pernah ada. Aspek proses kognitif berpikir kreatif yaitu mencipta (C6).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi juga membuat peserta didik mampu menyampaikan gagasan secara argumentatif, logis, dan percaya diri, baik secara tertulis, lisan, dan tindakan. Kata kunci pertanyaan untuk melatih berpikir tingkat tinggi antara lain: mengapa? bagaimana caranya? berikan alasan! dengan cara apa? harus bertindak bagaimana? seandainya? dan lain-lain.<sup>29</sup> Lalu mengapa kita harus melatih kemampuan peserta didik untuk bisa menggunakan proses berpikir tingkat tinggi? Ada tiga alasan utama, yaitu:<sup>30</sup>

a. Untuk mengerti informasi

Mengerti informasi disini diartikan sebagai proses yang tidak hanya mengetahui dan mengerti suatu informasi tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis suatu informasi, menemukan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam informasi, membuat hipotesis, menarik kesimpulan dan menghasilkan suatu solusi yang bermutu. Dengan banjir informasi seperti saat ini kita harus mengajarkan kepada anak bagaimana mencari sumber informasi, bagaimana mengevaluasi informasi yang didapat dan menentukan bagaimana mereka dapat menggunakan informasi ini untuk diri mereka dan untuk kepentingan orang lain.

Keahlian berpikir HOTS meliputi aspek berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemampuan memecahkan masalah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir pada level yang kompleks dan menggunakan proses analisis dan evaluasi. Berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir kompleks yang menghasilkan ide baru dan orisinal. Dalam upaya pemecahan masalah, kita akan menggunakan

---

<sup>29</sup> Deri Hendriawan dan Usmaedi, "Penerapan Pembelajaran High Order Thingking Skills (HOTS) di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, Vol.2 No.2 2019, hal. 77.

<sup>30</sup> Adi W Gunawan *Op Cit.*, hal. 171.



keahlian berpikir sekuensial untuk memecahkan masalah yang rumit dan juga menggunakan kemampuan untuk melihat dan menganalisis sebab-sebab yang mendasari setiap permasalahan yang timbul.

b. Untuk proses berpikir yang berkualitas

Kemampuan berpikir HOTS dibutuhkan untuk bisa menjalani suatu proses berpikir yang berkualitas. Dalam proses pendidikan yang bersifat holistik, proses sama pentingnya dengan hasil. Kita tidak boleh berpedoman hanya pada hasil yang dicapai. Kita juga harus memperhatikan proses berpikir yang menjadi landasan untuk bisa sampai pada hasil akhir tersebut. Seiring dengan meningkatnya usia dan level pendidikan, bahkan sudah bisa berawal dari sekolah dasar, kreativitas kita semakin pudar. Dunia yang berubah dengan sangat cepat menuntut kita untuk harus bisa berpikir kreatif dan kritis, bila kita ingin berhasil tidak hanya didunia pendidikan tetapi juga dalam hidup yang kita jalani setelah menyelesaikan sekolah formal.

c. Untuk hasil akhir yang berkualitas

Proses berpikir HOTS akan mengarahkan peserta didik untuk memberikan hasil akhir yang berkualitas. Di sekolah, waktu yang merupakan komoditas yang sangat berharga sering kali digunakan untuk menghasilkan *output* yang kurang bermutu. Salah satu cara untuk mendapatkan hasil akhir yang berkualitas adalah dengan menggunakan taksonomi bloom sebagai parameter.<sup>31</sup> Dengan menggunakan parameter guru dapat memberikan ekspektasi kualitas hasil akhir yang tinggi kepada peserta didik. Dalam hal ini guru akan menetapkan parameter yang digunakan, kemudian guru harus mengajarkan keahlian atau cara untuk memberikan hasil berkualitas, serta telah menentukan standar yang akan digunakan sebagai metode penilaian sehingga peserta didik tahu apa yang harus mereka kejar. Ketiga alasan ini melibatkan proses berpikir yang bersifat kreatif

---

<sup>31</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 160.



dan kritis. Peserta didik harus melihat dan menelaah suatu informasi dari berbagai sudut pandang. Contoh yang paling nyata adalah pertanyaan yang paling sering diajukan oleh guru kepada peserta didik yaitu :”siapakah yang menemukan benua amerika?”, lalu biasanya diteruskan “kapan?”. Pertanyaan ini adalah pertanyaan yang tidak bermutu karena hanya membuat peserta didik berpikir pada level yang rendah. Untuk mengarahkan peserta didik masuk ke dalam pola pikir level tinggi, maka gunakan pertanyaan yang diawali dengan kata 5W+1H, dengan demikian pertanyaan tersebut akan mengharuskan peserta didik berpikir pada level yang lebih tinggi.

Tabel 2. Penjabaran HOTS berdasarkan keterkaitan dan dimensinya<sup>32</sup>

Aspek	Dimensi Proses Kognitif	Sub Dimensi Proses Kognitif	Dimensi Pengetahuan	HOTS
Berpikir Kritis	Menganalisis	Membedakan	Konseptual Procedural Metakognisi	Membedakan konsep Membedakan prosedur Membedakan metakognisi
		Mengorganisasi		Mengorganisasi konsep Mengorganisasi prosedur Mengorganisasi metakognisi

<sup>32</sup> Chairul Anwar, ‘*Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*’, Jakarta: IRCiSoD, 2017), hal. 10-11.

		Mengatribusi		Mengatribusi konsep Mengatribusi prosedur Mengatribusi metakognis
	Mengevaluasi	Memeriksa		Memeriksa konsep Memeriksa prosedur Memeriksa metakognisi
		Mengkritisi		Mengkritisi konsep Mengkritis prosedur Mengkritisi metakognisi
Berpikir kreatif	Mencipta	Merumuskan		Merumuskan konsep Merumuskan prosedur Merumuskan metakognisi
		Merencanakan		Merencanakan konsep

				Merencanakan prosedur Merencanakan metakognisi
		Memproduksi		Memproduksi konsep Memproduksi prosedur Memproduksi metakognisi

## 2. Pengertian HOTS dalam Islam

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS) adalah berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, tidak hanya sekedar menghafal fakta atau mengatakan sesuatu kepada seseorang persis seperti sesuatu yang disampaikan kepada kita. Mengembangkan kemampuan berpikir sebaiknya terus menerus dilakukan agar membentuk karakter individu yang berhasil dalam menyelesaikan suatu tantangan. Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 11 : Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يُنَبِّئُكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالرَّيْثُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untukmu tumbuh-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.” An-Nahl [16]:11

Dari ayat tersebut diketahui bahwa seluruh umat manusia diharuskan untuk menggapai impiannya, tetapi dengan cara berusaha, berpikir dan berdoa kepada Allah SWT. Seluruh umat manusia harus membangun budaya berpikir dalam kehidupan sehari-hari, karena dari

ketekunan berpikir kita dapat meneguhkan keimanan. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil ditentukan dari kemampuan berpikirnya. Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill*) adalah proses berpikir yang mengharuskan peserta didik untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru.<sup>33</sup>

Setiap individu memiliki karakteristik yang khas, yang tidak dimiliki oleh individu lain. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa setiap individu berbeda satu dengan yang lain. Selain berbeda dalam tingkat kecakapan memecahkan masalah, taraf kecerdasan, atau kemampuan berpikir, peserta didik juga dapat berbeda dalam cara memperoleh, menyimpan serta menerapkan pengetahuan. Mereka dapat berbeda dalam cara pendekatan terhadap situasi belajar, dalam cara mereka menerima, mengorganisasikan dan menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka, dalam cara mereka merespons metode pengajaran tertentu. Perbedaan-perbedaan antar pribadi yang menetap dalam cara menyusun dan mengolah informasi serta pengalaman-pengalaman ini dikenal gaya kognitif.<sup>34</sup>

### 3. Indikator *HOTS*

Dalam taksonomi Bloom terdapat tiga aspek atau tiga indikator penting dari ranah kognitif yang menjadi bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu aspek analisis, aspek evaluasi dan aspek mencipta. Indikator yang menyatakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi:<sup>35</sup>

#### a. Menganalisis

Menurut Anderson & Krathwol dan Brookhart kemampuan menganalisis merupakan kemampuan menguraikan suatu bahan atau konsep menjadi bagian-bagian dan menjelaskan bagaimana hubungan

---

<sup>33</sup> Adi W Gunawan *Ibid.*, hal. 171.

<sup>34</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor, ..., hal. 160.

<sup>35</sup> Miftakhul Muthoharoh ' *Inovasi Pembelajaran Pendidikan*, ..., hal. 135.



yang terjadi antara satu bagian dengan bagian lain secara keseluruhan.

- 1) Menganalisis informasi yang masuk dan membagi
- 2) Atau menstrukturkan informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya.
- 3) Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.
- 4) Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan.

b. Mengevaluasi

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar. Kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektifitas, efisiensi dan konsistensi. Berikut indikator evaluasi:

- 1) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.
- 2) Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian.
- 3) Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

c. Mencipta

Kemampuan mencipta (*create*) melibatkan penyatuan elemen untuk membentuk keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan dari kemampuan mencipta yakni agar peserta didik membuat produk baru dengan menata ulang. Proses yang terlibat dalam kemampuan mencipta umumnya dikoordinasikan dengan pengalaman belajar peserta didik sebelumnya. Berikut beberapa indikator mencipta:

- 1) Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu.
- 2) Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Selanjutnya Resnick mengungkapkan indikator HOTS diantaranya adalah *non algoritmik*, bersifat kompleks, *multiple solutions* (banyak solusi), melibatkan variasi pengambilan keputusan dan interpretasi, penerapan *multiple criteria* (banyak kriteria), dan bersifat *effortful* (membutuhkan banyak usaha). Sedangkan Conklin menyatakan karakteristik HOTS sebagai berikut: “*characteristics of higher-order thinking skills: higher-order thinking skills encompass both critical thinking and creative thinking*” artinya, karakteristik keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup berpikir kritis dan berpikir kreatif. Berpikir kritis dan kreatif merupakan dua kemampuan manusia yang sangat mendasar karena keduanya dapat mendorong seseorang untuk senantiasa memandang setiap permasalahan yang dihadapi secara kritis serta mencoba mencari jawabannya secara kreatif sehingga diperoleh suatu hal baru yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupannya.<sup>36</sup>

#### 4. Model-Model Pembelajaran HOTS

Membiasakan HOTS kepada peserta didik tidak bisa dilakukan secara tiba-tiba dan instan. Membiasakan HOTS membutuhkan strategi holistic dari para guru, guru tidak dapat menagih peserta didik dengan pengukuran dan asesmen bertipe HOTS diakhir pembelajaran tanpa melakukan pembelajaran HOTS terlebih dahulu. HOTS harus didesain secara matang sesuai dengan konteks peserta didik dan materi ajar. Guru sebaiknya memiliki pandangan jauh kedepan. Guru sudah memiliki gambaran seperti apa yang diinginkan, kemudian bukti-bukti penilaian seperti apa yang harus dipenuhi peserta didik untuk memperoleh hasil tersebut, dan barulah desain pembelajaran apa yang sesuai.

*Higher Order Thinking Skills (HOTS)* perlu ditingkatkan oleh guru melalui pendekatan dan model yang tepat yang dapat merangsang

---

<sup>36</sup> Agus Budiman, Jailani, “*Pengembangan Instrumen Asesmen iHigh Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1*”, Vol. 1 No. 2 November 2014, hal. 141.

keterampilan berpikir peserta didik. Penerapan pendekatan saintifik dan beberapa model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*), *problem solving*, dan *cooperative learning*, menjadi peluang bagi guru untuk menerapkan kegiatan pembelajaran pada level *HOTS*.

Pendekatan pembelajaran adalah suatu rangkaian tindakan pembelajaran yang dilandasi oleh prinsip dasar tertentu (filosofis, psikologis, didaktis dan ekologis) yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran tertentu.<sup>37</sup> Di dalam kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik, yaitu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Selanjutnya akan dijelaskan model-model pembelajaran *HOTS*:

a. *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah)

*Problem based learning* pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1970-an di Universitas Mc Master Fakultas Kedokteran Kanada, sebagai satu usaha untuk menemukan solusi dalam diagnosis dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai kondisi atau situasi yang ada.<sup>38</sup>

Pengajaran berdasarkan masalah sudah dikenal pada zaman John Dewey. Dalam buku Trianto, menurut John Dewey belajar yang berdasarkan masalah merupakan interaksi antara stimulus dengan

<sup>37</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016

<sup>38</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), Edisi kedua, hal. 242.

respons, adalah hubungan antara dua orang belajar dari lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak memiliki fungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif lalu masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, dan dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman peserta didik yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian dan bisa dijadikan pedoman serta tujuan belajarnya.<sup>39</sup>

*Problem based learning* merupakan suatu pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar mengenai cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan esensial dari materi pelajaran.<sup>40</sup> *Problem Based Learning* ialah inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, serta mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.<sup>41</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang akan dihadapi dalam kehidupannya, sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut serta memiliki keterampilan untuk memecahkannya.

Pembelajaran berbasis masalah dapat disebut sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses

---

<sup>39</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 67-68.

<sup>40</sup> Maya Agustina, "Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kreatif Peserta didik", At-Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 10, 2018, hal. 166.

<sup>41</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*,..., hal. 229.



penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pembelajaran berbasis masalah memiliki tiga ciri utama.<sup>42</sup> Pertama sebagai aktivitas pembelajaran, yakni dalam implementasinya ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ilmiah dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis berarti melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris berarti proses penyelesaian masalah berdasarkan pada data serta fakta yang jelas.

b. *Project Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek)

*Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik bernilai, dan realistis.<sup>43</sup>

Depdiknas dalam buku Kokom Komalasari menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek atau tugas terstruktur (*Project Based Learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang membutuhkan suatu pembelajaran komprehensif di mana lingkungan belajar peserta didik didesain agar peserta didik dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi suatu materi pelajaran, dan melakukan tugas bermakna lainnya.<sup>44</sup> Jadi, pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajarannya. Proyek

---

<sup>42</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 65.

<sup>43</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012), hal. 185.

<sup>44</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal.70.

dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan.<sup>45</sup>

Model pembelajaran *project based learning* mempunyai beberapa karakteristik yaitu:

- 1) Mengembangkan pertanyaan atau masalah yang berarti pembelajaran harus mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Memiliki hubungan dengan dunia nyata, yaitu pembelajaran yang otentik dan peserta didik dihadapkan dengan masalah yang ada pada dunia nyata
- 3) Menekankan pada tanggung jawab peserta didik,
- 4) Melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil proyek yang dikerjakan peserta didik.

c. *Discovery Learning* (pembelajaran berbasis penemuan)

*Discovery learning* yaitu bagian dari pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik diharapkan dapat aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk memenuhi kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan sumber-sumber yang ditemukannya.<sup>46</sup> Adalah sebuah proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pembelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri.<sup>47</sup> Pada *discovery learning* tekanan lebih pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya belum diketahui.

---

<sup>45</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 227.

<sup>46</sup> Sri Indarti, "Investigasi Implementasi Model *Discovery Learning* Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA", Vol. 01 No. 02, 2019.

<sup>47</sup> Cheni Chaenida Madu Ayu, *Discovery Learning Gerak Berirama*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hal. 2.

Tujuan dari metode *discovery learning* beberapa di antaranya adalah untuk meningkatkan partisipasi peserta didik secara langsung dan aktif dalam mencari, memproses, dan menyimpulkan pelajaran. Disamping itu, mengurangi ketergantungan peserta didik kepada pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar dalam proses pembelajaran, serta peserta didik lebih terlatih dalam memanfaatkan lingkungan dan sebagainya.<sup>48</sup>

d. *Problem Solving*

Secara bahasa, *problem solving* berasal dari dua kata yaitu *problem* dan *solving*. Makna bahasa dari *problem solving* adalah suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya, dapat diartikan sebagai pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar. Sedangkan *solve* dapat diartikan sebagai mencari jawaban suatu masalah. Secara terminology *problem solving* adalah suatu cara berpikir untuk mencari pemecahan suatu masalah.<sup>49</sup> Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Metode ini dinamakan *problem method*.<sup>50</sup> Menurut Nana Sudjana, metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.<sup>51</sup> Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan metode pembelajaran *problem solving* adalah suatu penyajian materi pelajaran yang

---

<sup>48</sup> Imam Mahdi, Ibnu Hidayani, Mulyawan, Hasan “Metode discovery Learning dalam pembelajaran Sejarah Khulafaurrasyyidin”, *Jurnal Edukasi Islami*, Vol. 08 tahun. 2019, hal. 144.

<sup>49</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 102.

<sup>50</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 84.

<sup>51</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 85.



menghadapkan peserta didik pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode problem solving dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Karena dalam metode ini peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan persoalan yang mereka hadapi. Proses pembelajarannya menekankan kepada proses mental peserta didik secara maksimal, bukan sekedar pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik untuk sekedar mendengarkan dan mencatat saja, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam berpikir. Menurut Wina Sanjaya, terdapat tiga ciri utama dari metode pemecahan masalah, antara lain pemecahan masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, dan terakhir yaitu pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.<sup>52</sup>

#### e. *Cooperative Learning*

Dalam proses belajar mengajar dikenal metode *cooperative learning* atau pembelajaran gotong royong. *Cooperative learning* terdiri dari dua kata yaitu *cooperative* dan *learning*. *Cooperative* menurut Usman dalam bukunya mendefinisikan sebagai belajar kelompok atau bekerjasama.<sup>53</sup> Sedangkan *learning* adalah “*the process through which experience causes permanent change in knowledge and behavior*” yakni proses melalui pengalaman yang menyebabkan perubahan permanen dalam pengetahuan dan perilaku. *Cooperative learning* didefinisikan sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif peserta didik dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktivitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi

---

<sup>52</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 214.

<sup>53</sup> Usman, M. Basyiruddin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat press, 2002), hal. 14.



pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif. Setiap anggota kelompok bukan hanya belajar materi apa yang diajarkan tetapi juga membantu anggota yang lain untuk belajar.

Metode *Cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>54</sup> Metode ini adalah sebuah pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama, struktur bekerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih. Metode *cooperative learning* diharapkan dapat memacu peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan melalui upaya untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi yang dipelajarinya. Semakin luas informasi yang dimiliki akan semakin mudah pula menemukan hubungan-hubungan tersebut. Pada akhirnya, penemuan pertanyaan serta jawaban yang dihasilkan dapat menyebabkan perubahan dan ketergantungan pada penguatan rasa puas akibat keberhasilan menemukan sendiri, baik berupa pertanyaan atau masalah maupun jawaban atas permasalahan yang diajukan. Belajar menemukan dan memecahkan masalah pada akhirnya dapat menciptakan dorongan berpikir hingga diperolehnya pengetahuan.

##### 5. Langkah-langkah Penerapan HOTS

Dalam pembelajaran terdiri dari beberapa langkah atau tahap, begitu juga dengan pembelajaran berbasis *HOTS*. Tahap-tahap pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Syahraini Tambak, “Metode Cooperative learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Vol.14 No.1 2017 ISSN 1412-5382, hal. 3.

<sup>55</sup> Andreas, Kiswara, Tri, Susantiningrum, “Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis HOTS Pada Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK N di Kota Surakarta”, e-ISSN 2614-0349, hal. 49.

a. Tahap Persiapan Pembelajaran

Tahap persiapan dimulai dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) RPP yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terpadu. Pembuatan RPP dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip pembuatan RPP yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2013 dengan konsep literasi, pendidikan karakter, HOTS, dan tuntutan pembelajaran abad X11. Integrasi dapat dituangkan pada penelitian indikator, tujuan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan penilaian.<sup>56</sup> Helmawati mendeskripsikan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk bertindak kreatif.<sup>57</sup>

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS* guru menerapkan model pembelajaran yang membiasakan peserta didik berpikir tingkat tinggi dan menekankan pada pembelajaran berpusat pada peserta didik atau dikenal dengan istilah *student center learning* (SCL). Dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, peserta didik diminta untuk mendiskusikan sebuah materi pembelajaran, selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya. Meskipun demikian, guru terkadang berlindung di balik strategi pembelajaran *student center learning* ini. Guru hanya memberikan tugas agar peserta didik bisa selalu aktif bekerja yang mengakibatkan hanya kelelahan yang didapat. Guru juga sering lupa bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik harus didesain (*by design*)

---

<sup>56</sup> Agus Kristiyono, "Urgensi dan Penerapan *High Order Thinking Skills* di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Penabur*, - No.31 Tahun 2018, hal. 44.

<sup>57</sup> Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS Higher Order Thinking Skills*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 168.

bukan muncul secara tiba-tiba (*by chance*). Pembelajaran didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan melibatkan aktivitas membahagiakan bagi peserta didik.<sup>58</sup>

d. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Tahapan evaluasi dalam pembelajaran HOTS dilakukan dengan membuat penilaian kepada peserta didik yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimilikinya. Pengukuran dilakukan terhadap kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*), melainkan mengukur dimensi metakognitif yang menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah, memilih strategi pemecahan masalah, menemukan metode baru, berargumen dan mengambil keputusan yang tepat.<sup>59</sup> Penggunaan soal-soal yang bersifat HOTS dapat melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Penggunaan soal-soal pada level berpikir tingkat tinggi dalam setiap evaluasi pembelajaran membuat peserta didik terlatih untuk berpikir multiperspektif dan non rutin sehingga berdampak pada kemampuan berpikir peserta didik yang semakin meningkat.

### C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

#### 2. Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut *tarih*, yang menurut bahasa berarti ketentuan masa. Sedangkan menurut istilah berarti “keterangan yang telah terjadi dikalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada”.

Kebudayaan adalah hasil budidaya manusia dalam kehidupan bersama dalam suatu ruang dan waktu, yang kemudian diwariskan kepada

<sup>58</sup> A. Nugroho, *HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), hal. 10.

<sup>59</sup> Agus Kristiyono., *Loc Cit.*, hal. 45.

generasi mudanya untuk dikembangkan lebih lanjut dari generasi ke generasi.

Berdasarkan pengertian sejarah dan kebudayaan sebagaimana yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan pengertian tentang “Sejarah Kebudayaan Islam” atau “*Tarihat Tarbiyah Islamiyyah*” sebagai berikut:

- a. keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam dari waktu ke waktu yang lain, sejak zaman lahirnya Islam sampai dengan masa sekarang,
- b. cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, baik dari segi ide dan konsepsi maupun dari segi institusi dan operasionalisasi sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai masa Khulafaurrasyidin.

Berbicara ilmu pengetahuan, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu nama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab Pra-Islam. sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, Khulafaurrasyidin, sampai masa sekarang.

Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.



### 3. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Kemudian dalam kurikulum 2013, kebijakan terkait standar isi mata pelajaran SKI diatur melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 912. Tujuan pembelajaran SKI di madrasah; membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta dan sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. Menumbuhkan

apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, iptek, dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam<sup>60</sup>

#### **4. Ruang lingkup Materi Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran kepesantrenan yang diajarkan di jenjang pendidikan Ibtidaiyah (MI), Tsanawiyah (MTs), dan Aliyah (MA). Pembelajaran SKI di MA menelaah asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan dan peradaban Islam serta tokoh dalam Sejarah Islam pada setiap periode pemerintahan kekhilafahan.

Dalam pengajaran SKI Kelas 11 MA, peserta didik dan santri sudah diajak berfikir, bernalar, menelaah sejarah secara kritis. Tujuannya agar dapat merefleksikan Sejarah Islam dalam kehidupannya. Peserta didik diharapkan memiliki pemahaman SKI secara kontekstual dan bermanfaat dalam kehidupannya.

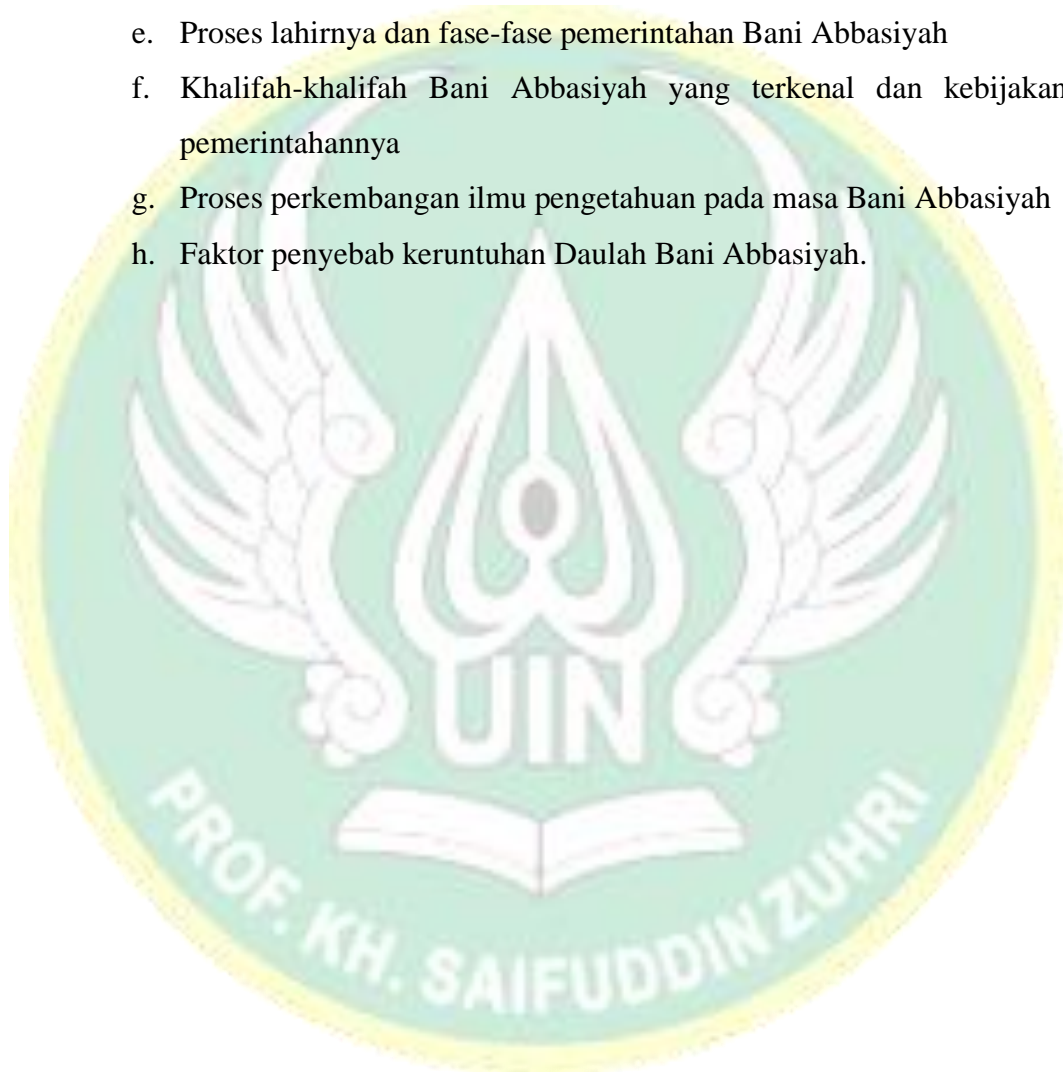
Dalam pembelajaran SKI diperlukan ketelitian, tentang Sejarah Kebudayaan Islam dapat terimplementasikan dalam pikiran, hati, dan perbuatan yang pada akhirnya membentuk karakter berbudi pekerti luhur dan sadar akan tanggung jawab dakwah Islam dalam kehidupannya. Dalam SKI tersimpan Nilai-nilai otentik, menyangkut moralitas, sosial-kepahlawanan, kepemimpinan, perjuangan dakwah, dan hal positif lainnya terkait ketokohan dalam menegakkan Panji-panji Islam di masa kekuasaan Khilafah Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah.

---

<sup>60</sup> Fahri Hidayat, *Historiographical Analysis of Islamic Cultural History Textbook Class X MA 2013 Curriculum*, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 12 No. 1 (2021), hal. 70.

Berikut ini Materi Pelajaran SKI Kelas 11 Kurikulum 2013:

- a. Proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan Bani Umayyah.
- b. Khalifah-khalifah yang terkenal dan kebijakan pemerintahan Bani Umayyah
- c. Perkembangan Peradaban Bani Umayyah I di Damaskus
- d. Masa kelemahan sampai runtuhnya Bani Umayyah I di Damaskus
- e. Proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah
- f. Khalifah-khalifah Bani Abbasiyah yang terkenal dan kebijakan pemerintahannya
- g. Proses perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah
- h. Faktor penyebab keruntuhan Daulah Bani Abbasiyah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan atau biasa disebut *Fields Research*. Penelitian lapangan akan membantu peneliti dengan mudah terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian yang mendalam agar mampu menggambarkan secara utuh, dan alamiah fenomena-fenomena yang terjadi pada diri seseorang atau suatu organisasi.<sup>61</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana hampir seluruh data mencakup data non numerik, yaitu data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif (data data) bukan kuantifikasi (angka) dengan menggunakan alat ukur tertentu. Ibrahim mengartikan pendekatan kualitatif (metode kualitatif), secara khusus sebagai suatu proses penelitian yang melibatkan uraian suatu kata atau frasa secara rinci, kemudian berpindah dari pengumpulan data ke interpretasi dan pelaporan data secara mendalam dan sistematis.<sup>62</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data terkait penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN 2 Banyumas.

#### **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah MAN 2 Banyumas yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 791 Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur,

---

<sup>61</sup> Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusun Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 96.

<sup>62</sup> Dede Rosyada, Murodi, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 25.



Kab. Provinsi Banyumas Jawa Tengah. Peneliti tertarik belajar disini karena ingin mengetahui lebih jauh perkembangan penerapan pendekatan saintifik baik atau tidak, serta melihat bagaimana perkembangan siswa dalam kaitannya dengan penerapan pendekatan saintifik.

Mengenai metode pelaksanaan yang peneliti terapkan dalam penelitian ini, penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu :

1. Observasi pertama dilakukan di MAN 2 Banyumas pada tanggal 26 Agustus 2022.

Merumuskan masalah sebagai objek penelitian yaitu bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mata Pelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN 2 Banyumas

2. Pelaksanaan penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:
  - a. Memberikan pemberitahuan surat ijin riset individu kepada pihak sekolah MAN 2 Banyumas. Melakukan wawancara tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mata Pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Banyumas.
  - b. Mencari data-data untuk dokumentasi baik dengan menggunakan dokumen, gambar, dan catatan.
  - c. Setelah data terkumpul peneliti menganalisis menafsirkan, dan menyampaikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah hal-hal yang mendapat perhatian dalam suatu penelitian. Fokus perhatian datang dalam bentuk suatu topik atau materi yang dipelajari atau suatu masalah yang dipecahkan dengan menggunakan teori-teori yang disebutkan. Objek penelitian merupakan fokus suatu penelitian.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 15.

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi tujuan untuk diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mata Pelajaran sejarah kebudayaan islam MAN 2 Banyumas.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang penelitiannya fokus memberikan informasi tentang situasi dan kondisi sebenarnya di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya seseorang yang mempunyai jabatan tinggi harus dianggap sebagai orang yang baik. diharapkan oleh peneliti, yang akan memudahkan peneliti menemukan audiens yang diinginkan.<sup>64</sup>

Subjek yang dijadikan subjek penelitian antara lain:

### a. Waka Kurikulum

Peneliti mengambil subjek program waka Kurikulum Bapak Sujono untuk mendapatkan informasi terkait penerapan metode resitasi dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Banyumas.

### b. Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Peneliti mengambil subjek dari guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 2 Banyumas yaitu Ibu Cici untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas 11.

### c. Peserta Didik

Peneliti mengambil perwakilan peserta didik kelas 11 IPA 1, 11 IPA 2 dan kelas 11 IPA 3 untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Banyumas.

---

<sup>64</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, 2019, hal. 6.

### 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### a. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena jika salah dalam memilih lokasi maka data yang diperoleh akan salah dan menimbulkan akibat yang sangat buruk. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah MAN 2 Banyumas, Jl. Jenderal Soedirman No. 791 Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Provinsi. Jawa Tengah.

Peneliti memilih lokasi MAN 2 Banyumas karena beberapa alasan, yaitu pihak sekolah belum pernah melakukan penelitian sebelumnya dan belum ada yang mengangkat permasalahan yang saya angkat yaitu penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

#### b. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 10 Desember 2022 sampai 10 Maret 2023.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting. Memang benar, tujuan penelitian adalah mengumpulkan data dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang tepat maka akan diperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Ada beberapa metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan untuk melakukan penelitian ini, antara lain:

#### 1. Observasi/Pengamatan

Teknik observasi adalah tindakan mengamati, mencermati, dan mencatat tingkah laku secara terstruktur, melalui mata atau Indera lainnya, untuk menangkap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kerangka penelitian, baik berupa tingkah laku yang berwujud atau yang lainnya.

Dengan data observasi yang diperoleh dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atau diagnosis.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, pada jenis observasi ini peneliti dan subjek ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan disana. Peneliti akan mengamati, mempelajari perkembangan, mengumpulkan data secara sistematis dan menyeluruh terhadap objek penelitian guna mengetahui pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran sejarah kebudayaan di MAN 2 Banyumas.

## 2. Wawancara/*Interview*

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antara pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai. Pewawancara berperan sebagai pengumpul data, dan orang yang diwawancarai berperan sebagai penyedia informasi.<sup>65</sup> Dalam Teknik wawancara, peneliti menggunakan gaya wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan karena pewawancara dan informan dapat lebih terbuka sehingga memperoleh informasi dari pendapat yang ditemukan. Peneliti sudah mempunyai pedoman wawancara, namun biasanya peneliti sudah mempunyai pedoman wawancara, namun seringkali peneliti juga mengajukan pertanyaan di luar pedoman wawancara namun masih dalam Lorong yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai implementasi penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN 2 Banyumas. Wawancara yang peneliti lakukan dilakukan dengan Waka Kurikulum, Guru mata Pelajaran fiqih, dan sampel siswa kelas 11.

---

<sup>65</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif ...*, hal. 372.



### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan informasi dari catatan penting suatu instansi/organisasi maupun perorangan. Arikunto mengatakan metode dokumenter adalah cara pengumpulan data dengan cara menggali dokumen, baik berupa kertas, video, benda, dan lain-lain.<sup>66</sup> Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dokumenter yang diperlukan untuk penelitian. Dokumen yang dimaksud terkait dengan profil MAN 2 Banyumas, serta dokumen lain yang menunjang kelengkapan proses persiapan, seperti dokumentasi wawancara informan secara online maupun offline berupa foto.

### 4. Triangulasi Data

Triangulasi Data yaitu suatu Teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data, dengan tujuan pengendalian atau perbandingan dengan data tersebut.<sup>67</sup> Triangulasi data digunakan untuk membandingkan data yang berkaitan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Triangulasi data digunakan dengan Teknik wawancara dengan berbagai sumber seperti Waka Kurikulum dan Guru mata Pelajaran. Kesamaan data tersebut kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan. Triangulasi data dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data serupa dengan menggunakan Teknik yang berbeda, antara lain penggunaan wawancara dan data lain dengan menggunakan observasi dan dokumen. Tujuan untuk mendapatkan informasi yang jelas.

## E. Teknik Analisis Data

Setelah informasi (data) empiris yang diperlukan peneliti telah diperoleh, maka data tersebut akan dianalisis karena data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, meliputi:

---

<sup>66</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif ...*, hal. 377.

<sup>67</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal. 131-132.

### 1. Reduksi Data

Semakin banyak peneliti melakukan penelitian lapangan, semakin banyak pula data yang diperoleh. Oleh karena itu reduksi data harus dilakukan. Reduksi data melibatkan merangkum data, memilih izin utama, memfokuskan pada elemen penting, dan menghilangkan data penting. Dengan direduksinya data maka akan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas.<sup>68</sup>

### 2. Display atau Penyajian Data

Selain melakukan reduksi data dan memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, selanjutnya analisis data akan ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, dokumen atau hubungan antar kategori. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan dimasa depan.<sup>69</sup>

### 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, Langkah selanjutnya adalah memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dicapai masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dicapai pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang masuk akal dan konsisten pada saat peneliti mengumpulkan data dilapangan, maka kesimpulan yang ditemukan dapat dipercaya.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul, direduksi dan disajikan dengan rapi dan teratur, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Peneliti memeriksa keabsahan data yang diperoleh dilapangan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan membandingkan hasil-hasil tersebut sehingga diperoleh data yang valid agar hasil temuan lebih kuat.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.....*, hal. 338.

<sup>69</sup> Suprpto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2011), hal. 76.

<sup>70</sup> Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hal. 168.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum MAN 2 Banyumas**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

MAN 2 Banyumas secara geografis terletak di jalan Jenderal Sudirman Nomor 791 Purwokerto, kode pos 53111. Berdiri di atas lahan bersertifikat tanah hak pakai Nomor 7 tahun 1979 berdasarkan surat ukur Nomor 274 tanggal 13 Mei 1979 seluas 38,360 m<sup>2</sup> atau 3,8360 Ha dengan perubahan nama berdasarkan peraturan pemerintah RI. Kementerian Agama RI bersama Menteri Keuangan dan Kepala Badan Pertanahan Nasional RI tanggal 18 November 2013.

Sejak tahun 1950 bentuk awal MAN 2 Banyumas adalah Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) di Purbalingga. SGAI berdiri berdasarkan surat edaran Menteri Agama RI Nomor 2771/07/1950 tertanggal 15 Agustus 1950, dimana merupakan cikal bakal berdirinya Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Purwokerto. Kemudian berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) tertanggal 27 Januari 1992, yang berlaku mulai tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4924 tahun 2016 tertanggal 2 September 2016 yang menyatakan bahwa MAN Purwokerto 2 adalah Madrasah Aliyah penyelenggaraan keterampilan. Kemudian berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 810 tahun 2017 MAN Purwokerto 2 resmi menjadi MAN 2 Banyumas hingga sekarang.

MAN 2 Banyumas merupakan salah satu Madrasah yang berada dibawah naungan kemenag. Berikut profil sekolah MAN 2 Banyumas adalah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah: MAN 2 Banyumas
- b. Alamat: Jl. Jenderal Sudirman Nomor 791 Purwokerto Rt06/Rw01

- c. Kelurahan/Desa: Purwokerto Wetan
- d. Kecamatan: Purwokerto Timur
- e. Kabupaten: Banyumas
- f. Kepala Madrasah  
Nama: H. Muhammad Siswanto, M.Pd  
NIP: 7106042001121002  
TMT di MAN 2 Banyumas:
- g. Komite Madrasah  
Nama Ketua: Sujono  
Pekerjaan: Wakil Kepala Madrasah  
TMT: 150250231
- h. No. Telpon: (0281) 633990
- i. No. Faksimil: 0281633990
- j. Alamat E-mail: [manpwt2@gmail.com](mailto:manpwt2@gmail.com)
- k. NPSN: 20364924
- l. NSS: 131133020002
- m. Akreditasi: Akreditasi A
- n. Kode Pos: 53111
- o. Jenjang: SMA
- p. Status: Negeri
- q. Tahun Berdiri: 1992

## 2. Visi dan Misi

Visi Madrasah:

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas sebagai Lembaga Pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, Lembaga penggunaan lulusan Madrasah dan Masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas ingin mewujudkan harapan dan merespon visi berikut:



“Terwujudnya Peserta Didik Yang Berakhlaqul Karimah, Berprestasi, Terampil, Dan Ramah Terhadap Lingkungan”.

Misi Madrasah:

1. Menyelenggarakan Pendidikan islam dan menumbuhkembangkan budaya akhlaqul karimah pada seluruh civitas akademika.
2. Menyelenggarakan Pendidikan yang berbasis imtek dan iptek dengan pembelajaran yang efektif dan berkarakter dalam pencapaian pretasi akademik dan non akademik.
3. Menyelenggarakan Pendidikan Islami dengan menciptakan lingkungan yang Islami di MAN 2 Banyumas.
4. Menyelenggarakan pembinaan dana pelatihan olahraga, seni vokasional life skill dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, bakat, peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.

### **3. Data Guru dan Tenaga Kependidikan**

Setiap Lembaga Pendidikan pasti mempunyai guru yang merupakan pendidik dan tenaga kependidikan untuk turut andil dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah. Data guru dan tenaga kependidikan per Juli 2022, di MAN 2 Banyumas terdapat 94 guru dan 16 staf.

### **4. Data Siswa**

Jumlah siswa MAN 2 Banyumas tahun 2022/2023 sebanyak 1.710 orang, terdiri 657 orang (laki-laki) dan 1.053 orang (putri), total agama siswa beragama islam.

## **B. Pembahasan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Banyumas**

### **1. Perencanaan Pembelajaran *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada mata pelajaran SKI**

Berdasarkan hasil penelitian maka perlu diketahui dalam penerapan pembelajaran SKI agar dapat mencapai tingkat HOTS harus memenuhi level menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi sebagaimana

yang dikatakan Anderson & Karthwohl yang mengkategorikan kemampuan proses menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*) termasuk berpikir tingkat tinggi.<sup>71</sup> Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perencanaan Pembelajaran High Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran SKI Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan yang di dalamnya memuat materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran yang dimana dimuat untuk digunakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terkait tujuan yang ingin dicapai menandakan suatu keberhasilan yang sudah dipersiapkan secara matang. Dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru SKI secara keseluruhan sudah memenuhi standar komponen RPP. Format perencanaan yang dibuat oleh guru SKI tersebut meliputi mata pelajaran, kelas, alokasi waktu, KD, media, alat dan bahan, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran juga sudah terdapat kegiatan keterampilan 4C (*communicatin, collaboration, critical thinking and creative*) dan penilaian atau evaluasi.<sup>72</sup> Terkait pembiasaan sebelum dimulai pembelajaran, sebagaimana tertera dalam RPP bahwa mereka terlebih dahulu mengawali pembelajaran dengan pembacaan doa. Dalam penyusunan RPP, guru membuat secara mandiri dengan catatan mengacu pada beberapa sumber-sumber yang bisa dijadikan patokan untuk pembuatan RPP seperti mengacu pada KMA 183 sedangkan perihal tujuan pembelajarannya menyesuaikan pemahaman peserta didik dengan melihat kondisi peserta didik dan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru menanamkan kepada peserta didik untuk membiasakan melakukan kegiatan keagamaan maka dengan demikian peserta didik akan lebih tenang untuk menerima pembelajaran.


---

<sup>71</sup>Wiwik Setiawati, dkk, *Buku penilaian berorientasi higher order thinking skills*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hal. 36-37.

<sup>72</sup> Hasil Observasi data pada RPP kelas 11 yang dibuat oleh guru SKI

Selanjutnya dilanjutkan pembukaan oleh guru dengan menceritakan mengenai suatu peristiwa sesuai materi yang akan dibahas dan membuka pertanyaan terkait pemahaman peserta didik pada materi yang telah lalu. Dalam perencanaan pembelajaran yang tertera, guru sudah memasukkan langkah pembelajaran yang meliputi 4C dan dapat dilihat bahwa RPP ini sudah memenuhi Kriteria HOTS. Pada RPP terlihat bahwa guru sudah menggunakan indikator C4 ke atas walaupun tidak semua materi menggunakan KKO tingkat tinggi, namun sebagian besar sudah menggunakan level yang lebih tinggi seperti “menganalisis, menelaah, merangkum, mendiskusikan dan lain sebagainya”. Di dalam RPP guru SKI kelas 11 juga memuat adanya media, alat bahan dan sumber belajar yang telah disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran. Namun, terkait sumber belajar guru tidak hanya bersumber pada buku LKS maupun buku paket saja melainkan bersumber dari buku-buku yang terkait materi Dinasti Abbasiyah, internet serta lingkungan sekitar. Selain itu guru juga menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya, kesesuaian itu terbukti dengan menerapkan pembiasaan melakukan kegiatan pendahuluan yaitu adanya orientasi, persepsi dan motivasi. Jadi, guru sudah bisa membuat perencanaan dalam pembelajaran dengan harapan agar mempermudah dalam setiap langkah-langkah selanjutnya dalam mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan.

Berikut RPP yang digunakan dalam pembelajaran SKI di MAN 2 Banyumas :



**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
BANYUMAS**

**PROSES PEMBELAJARAN**

Sebelum memulai kegiatan inti, terlebih dahulu guru melakukan pendahuluan dengan berdoa, appersepsi, stimulus dan menyampaikan tujuan pembelajaran

**KEGIATAN INTI**

- ✓ Peserta didik membaca buku Teks pada materi proses dan jalur masuknya Islam ke Indonesia
- ✓ Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dan mendapatkan kata kunci untuk berdiskusi tentang Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah
- ✓ Setiap kelompok berusaha mencari jawaban dari pertanyaan yang muncul dalam proses diskusi melalui buku digital madrasah maupun sumber lain (direkomendasikan guru)
- ✓ Masing-masing kelompok berdiskusi dan merumuskan jawaban
- ✓ Masing-masing kelompok mempresentasikan secara klasikal dan ditanggapi oleh kelompok lain

**PENUTUP**

- ✓ Bersama peserta didik, guru menyimpulkan temuan pembelajaran hari itu, dilanjutkan dengan memberi penguatan dan umpan balik diakhiri dengan post test
- ✓ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

**RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN (RPP) #1**

**Sejarah Kebudayaan Islam**

Kelas : XI IPA, IPS DAN AGAMA  
Smt/Tahun : Gasal 2021-2022  
Alokasi Waktu : 2 JTM (2x 45 menit)

**KOMPETENSI DASAR**

- 3.1 Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah
- 4.1 Menilai proses lahirnya Daulah Abbasiyah

**MATERI – SUMBER PEMBELAJARAN**

Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah

M. Sulaiman (2020), *Sejarah Kebudayaan Islam, XI Madrasah Aliyah*, Kementerian Agama, Jakarta  
Philip K. Haiti (2018), *History Of Arabs*, Zaman, Jakarta

**PENILAIAN**

Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuis</li> <li>• Tes Tertulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proyek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> </ul>

Mengetahui,  
Kepala MAN 2 BANYUMAS

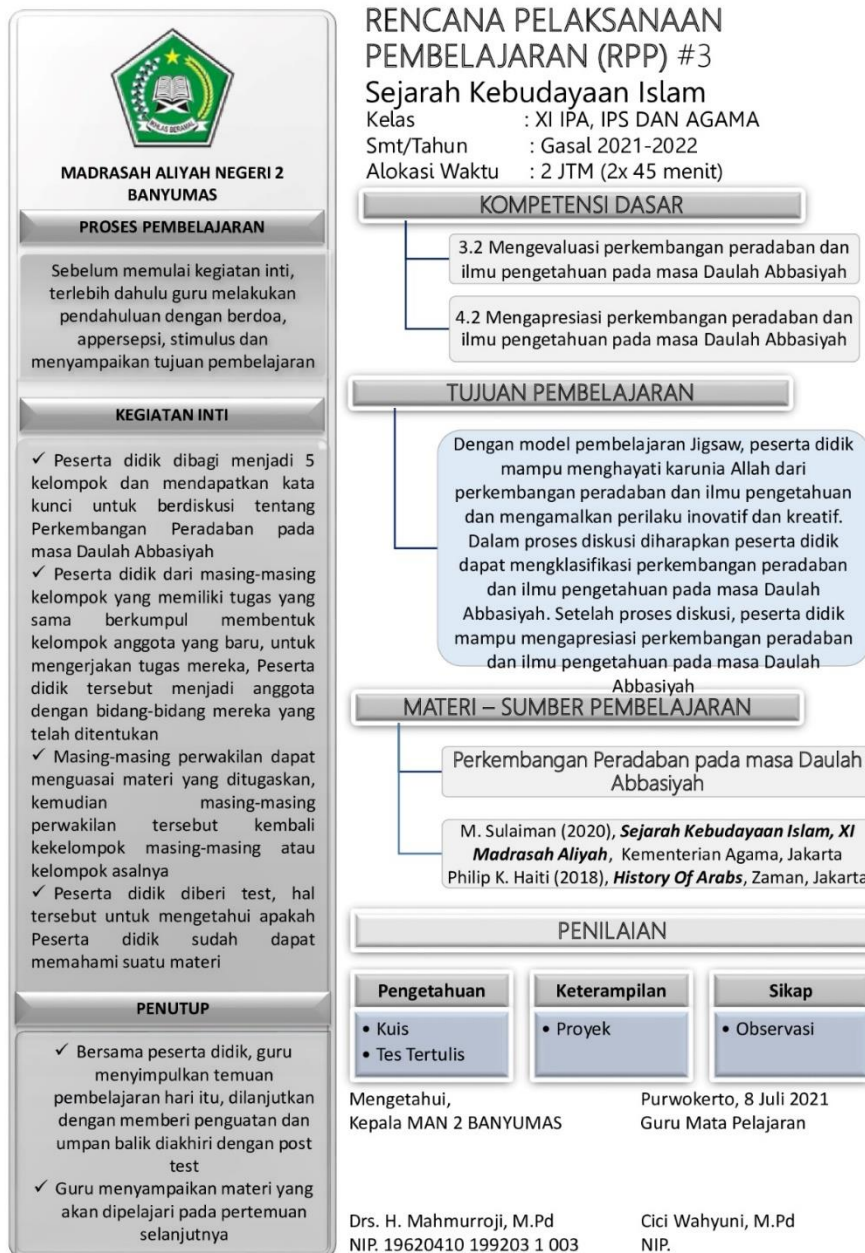
Purwokerto, 8 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Mahmuroji, M.Pd  
NIP. 19620410 199203 1 003


Cici Wahyuni, M.Pd  
NIP.

Gambar 1. RPP 1.





Gambar 2. RPP 2.



**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
BANYUMAS**

**PROSES PEMBELAJARAN**

Sebelum memulai kegiatan inti, terlebih dahulu guru melakukan pendahuluan dengan berdoa, appersepsi, stimulus dan menyampaikan tujuan pembelajaran

**KEGIATAN INTI**

- ✓ Peserta didik membaca buku Teks pada materi Kejayaan Umat Islam.
- ✓ Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dan mendapatkan kata kunci untuk berdiskusi tentang peran umat Islam pasca kemerdekaan
- ✓ Setiap kelompok berusaha mencari jawaban dari pertanyaan yang muncul dalam proses diskusi melalui buku digital madrasah Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Madrasah Aliyah maupun sumber lain (direkomendasikan guru)
- ✓ Masing-masing kelompok berdiskusi dan merumuskan jawaban
- ✓ Masing-masing kelompok mempresentasikan secara klasikal dan ditanggapi oleh kelompok lain

**PENUTUP**

- ✓ Bersama peserta didik, guru menyimpulkan temuan pembelajaran hari itu, dilanjutkan dengan memberi penguatan dan umpan balik diakhiri dengan post test
- ✓ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) #14

### Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : XI IPA, IPS DAN AGAMA  
Smt/Tahun : Genap 2021-2022  
Alokasi Waktu : 2 JTM (2x 45 menit)

**KOMPETENSI DASAR**

- 3.9 Menganalisis kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan tajdid
- 4.9 Menyimpulkan sebab-sebab kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan tajdid

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik mampu menghayati bahwa kemunduran umat Islam disebabkan menjauhnya umat Islam dari petunjuk Allah Swt, mengamalkan sikap instropeksi dan belajar dari pengalaman. Dalam proses diskusi diharapkan peserta didik mampu menganalisis kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan tajdid. Setelah proses diskusi, peserta didik mampu mengidentifikasi faktor penyebab kemunduran Islam.

**MATERI – SUMBER PEMBELAJARAN**

Kejayaan Umat Islam

M. Sulaiman (2020), *Sejarah Kebudayaan Islam, XI Madrasah Aliyah*, Kementerian Agama, Jakarta  
Philip K. Haiti (2018), *History Of Arabs*, Zaman, Jakarta

**PENILAIAN**

Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuis</li> <li>• Tes Tertulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proyek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> </ul>


Mengetahui,  
Kepala MAN 2 BANYUMAS

Purwokerto, 8 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Mahmurroji, M.Pd  
NIP. 19620410 199203 1 003

Cici Wahyuni, M.Pd  
NIP.

Gambar 3. RPP 3.



**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
BANYUMAS**

**PROSES PEMBELAJARAN**

Sebelum memulai kegiatan inti, terlebih dahulu guru melakukan pendahuluan dengan berdoa, appersepsi, stimulus dan menyampaikan tujuan pembelajaran

**KEGIATAN INTI**

- ✓ Peserta didik membaca buku Teks pada materi Gerakan Pembaharuan Dalam Islam
- ✓ Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dan mendapatkan kata kunci untuk berdiskusi tentang Gerakan Pembaharuan Dalam Islam
- ✓ Setiap kelompok berusaha mencari jawaban dari pertanyaan yang muncul dalam proses diskusi melalui buku digital madrasah Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Madrasah Aliyah maupun sumber lain (direkomendasikan guru)
- ✓ Masing-masing kelompok berdiskusi dan merumuskan jawaban
- ✓ Masing-masing kelompok mempresentasikan secara klasikal dan ditanggapi oleh kelompok lain

**PENUTUP**

- ✓ Bersama peserta didik, guru menyimpulkan temuan pembelajaran hari itu, dilanjutkan dengan memberi penguatan dan umpan balik diakhiri dengan post test
- ✓ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) #16

**Sejarah Kebudayaan Islam**  
Kelas : XI IPA, IPS DAN AGAMA  
Smt/Tahun : Genap 2021-2022  
Alokasi Waktu : 2 JTM (2x 45 menit)

**KOMPETENSI DASAR**

- 3.10 Menganalisis tokoh-tokoh pembaruan dalam Islam dan ide-ide pembaruannya (Ali Pasha, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abdud, Rasyid Ridha, Muhammad Iqbal)
- 4.10 Mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang serta argumen dari para tokoh pembaru Islam dan ide pemikirannya

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik mampu menghayati bahwa lahirnya tokoh pembaru Islam adalah kehendak dari Allah Swt dan mengamalkan sikap responsif terhadap perubahan. Dalam proses diskusi diharapkan peserta didik mampu menganalisis tokoh-tokoh pembaruan dalam Islam dan ide-ide pembaruannya. Setelah proses diskusi, peserta didik mampu memberikan argument munculnya gerakan tajdid.

**MATERI – SUMBER PEMBELAJARAN**

**Gerakan Pembaruan Dalam Islam**

M. Sulaiman (2020), *Sejarah Kebudayaan Islam, XI Madrasah Aliyah*, Kementerian Agama, Jakarta  
Philip K. Haiti (2018), *History Of Arabs*, Zaman, Jakarta

**PENILAIAN**

Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuis</li> <li>• Tes Tertulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proyek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> </ul>

Mengetahui,  
Kepala MAN 2 BANYUMAS

Purwokerto, 8 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Mahmuroji, M.Pd  
NIP. 19620410 199203 1 003

Cici Wahyuni, M.Pd  
NIP.

Gambar 4. RPP 4.

## 2. Penerapan Pembelajaran *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada mata pelajaran SKI

Penerapan Pembelajaran High Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran SKI Pemerintah Indonesia terus melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Salah



satunya dengan adanya kurikulum 2013. Sejak awal ditetapkannya kurikulum 2013 oleh pemerintah, sekolah MAN 2 Banyumas sudah mulai menerapkan Kurikulum 2013. Sebagian besar guru yang mengajar di MAN 2 Banyumas diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan untuk menunjang pembelajaran Kurikulum 2013 tersebut. Karna dalam kurikulum 2013 mengharuskan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Kurikulum 2013 menuntut peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekedar mendengar dan mencatat apa yang diberikan oleh guru, selain itu peserta didik juga harus mampu mengkonstruksi dan membangun pengetahuan baru secara mandiri. Dalam kurikulum 2013, pelajaran SKI diharapkan tidak hanya membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menghafal sejarah saja, akan tetapi juga mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam meningkatkan kemampuan bernalar dan analisisnya dalam memecahkan masalah sehari-hari.

MAN 2 Banyumas merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan pembelajaran HOTS. Terdapat banyak mata pelajaran yang sudah menerapkan pembelajaran HOTS salah satunya yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Menerapkan HOTS dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada tingkat yang lebih tinggi, tidak hanya sekedar menghafal rumus dan kata-kata tetapi harus dipahami dengan konsep yang baik secara kritis dan kreatif, hal ini sangat bagus untuk meningkatkan daya berpikir peserta didik, hal ini sependapat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Cici Wahyuni S.Pd (guru SKI) yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya pembelajaran High Order Thinking skill sangat bagus, untuk melatih anak-anak berpikir kritis itu sangat bagus, tapi kan anak-anak belum terbiasa untuk berpikir kritis jadi memang stimulusnya harus luar biasa untuk mereka berpikir itu harus diberi stimulus dulu, kalo tanpa diberi stimulus kadang-kadang rangsangannya mereka itu belum



berpikir kearah sana gitu kan, harus dipancing jika sudah terangsang maka akan mengalir begitu saja”

Selain itu hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Sri Uswati menyatakan bahwa : “Pembelajaran berbasis HOTS sebenarnya sudah berada pada jalur yang tepat, dimana peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan berpikir kreatif. Hal ini sangat bagus untuk peserta didik, namun tidak semua peserta didik dapat mengeluarkan pendapatnya. Sebenarnya kunci utama pembelajaran HOTS ini terletak pada guru yang mempunyai peran sangat penting dalam upaya menjadikan peserta didik mampu berada pada level HOTS. Guru disekolah ini sudah diberikan pelatihan pelatihan, agar minimal sekali guru bermain di C-3 atau C-4 mulai dari proses pembelajaran kemudian juga soal-soal yang dibuat.”<sup>73</sup>



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Cici Wahyuni S.Pd

Untuk menerapkan pembelajaran High Order Thinking skill seorang guru harus menerapkan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran High Order Thinking Skill dapat tercapai serta untuk

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Cici Wahyuni S.Pd selaku Guru SKI MAN 2 Banyumas, pada hari Jumat 10 Maret 2023 di Ruang Guru.

mendukung peserta didik agar dapat berpikir kritis dan kreatif sehingga tingkatan berpikir peserta didik akan meningkat dan tercapai pembelajaran berpikir tingkat tinggi. Selain mampu menganalisis suatu masalah, peserta didik juga dituntut agar aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dalam hal ini upaya guru untuk merangsang peserta didik agar aktif dalam pembelajaran salah satunya adalah memberikan kesempatan bertanya kepada muridnya, peserta didik akan di berikan pertanyaan secara acak oleh guru sehingga tindakan semacam itu akan menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar karena peserta didik dituntut untuk memahami pelajaran yang ada, sehingga upaya peserta didik adalah mempersiapkan diri belajar sungguh-sungguh agar mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahap ini guru menggunakan metode Tanya jawab, *Problem Solving*, dan terkadang menggunakan metode *cooperative learning* untuk melatih peserta didik agar bisa aktif dalam berpikir serta menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.



Gambar 6. Suasana Kelas saat pembelajaran

Pada tahap ini pula peserta didik akan dapat mengevaluasi, seperti yang dikatakan oleh Elaine bahwa berpikir kritis adalah sebuah kemampuan untuk mengatakan sesuatu dengan percaya diri, memungkinkan peserta didik untuk menemukan kebenaran dari suatu

informasi dan sebuah proses terorganisir yang memungkinkan peserta didik mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain terjadi dalam berpikir kritis.<sup>74</sup> Ketika peneliti menanyakan terkait sumber belajar yang digunakan, Ibu Cici Wahyuni menjelaskan bahwa sumber belajar yang digunakan lebih dominan pada buku SKI karangan Kementerian agama.<sup>75</sup> Berdasarkan pemaparan diatas Peneliti menyimpulkan bahwa sumber belajar yang digunakan masih berfokus pada buku pelajaran, sedangkan untuk meningkatkan daya berpikir peserta didik ketika memecahkan masalah dalam suatu diskusi atau tugas diperlukan sumber belajar lainnya agar dapat menambah informasi dan melatih peserta didik untuk menganalisis sumber yang diperolehnya.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran berbasis HOTS yakni dapat mencari informasi dari berbagai sumber, belajar dengan mencari informasi dari berbagai sumber akan mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik dalam gaya belajar, kemampuan belajar, kebutuhan, minat, keingintahuan, dan pengetahuan awal masing-masing peserta didik. Berbicara terkait media yang sering digunakan tentu mengikuti materinya, seperti yang dikatakan ibu Cici Wahyuni selaku guru SKI yaitu : “kita sering gunakan media infocus untuk menonton cerita yang berkaitan dengan materi atau untuk mempresentasikan sebuah materi, kertas atau karton untuk membuat mind mapping, dan untuk evaluasi biasanya menggunakan google form dan aplikasi Quizizz.” Berdasarkan paparan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penguasaan media pembelajaran guru sudah menggunakan media audio visual berupa video, hal ini yang menjadikan peserta didik tertarik dalam memahami materi pelajaran. Kemudian peneliti menanyakan terkait cara

---

<sup>74</sup> Ifada Novikasari, “*Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Matematika Open-ended di Sekolah Dasar*”, dalam *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14, No. 2, Mei-Ags 2009, hal. 346.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Cici Wahyuni S.Pd selaku Guru SKI MAN 2 Banyumas, pada hari Jumat 10 Maret 2023 di Ruang Guru.



membangkitkan semangat peserta didik ketika sudah terlihat jenuh, hal ini disampaikan oleh ibu Cici Wahyuni selaku guru SKI yaitu : “Biasanya saya beri pertanyaan-pertanyaan secara tiba-tiba, dan mempersilahkan anak-anak menjawab lalu saya beri reward. Kalo untuk ice breaking, saya rasa ice breaking juga merupakan cara yang tepat untuk membangkitkan semangat siswa” Berbeda halnya apabila ada peserta didik yang terlihat pasif di kelas, beliau melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik tetapi jika pada saat diskusi ada peserta didik yang hanya diam saja tanpa mengeluarkan argumentasinya, maka beliau lebih banyak memberikan stimulus, atau dengan menggunakan metode *everyone is teacher here*. Dengan begitu peserta didik secara tidak langsung diminta untuk bersiap-siap agar dapat menjawab pertanyaan secara random yang diberikan oleh guru. Selain itu juga menggunakan game dan kuis yang berkaitan dengan materi pelajaran sehingga peserta didik akan lebih memahami karena dituntut untuk siap dan harus memahami materi yang dipelajarinya.



Gambar 7. Suasana Kelas saat pembelajaran





Gambar 8. Suasana Kelas saat pembelajaran

**a. Penerapan Pendekatan Saintifik berbasis *HOTS* dalam aspek *Transfer Of Knowledge* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 11 MAN 2 Banyumas**

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka di kemukakan berbagai temuan yang ada dilapangan mengenai penerapan pendekatan saintifik berbasis *HOTS* dalam aspek *Transfer Of Knowledge* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 11 MAN 2 Banyumas.

Data dilapangan menunjukkan aspek afektif dalam penerapan pendekatan saintifik berbasis *HOTS* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 11 MAN 2 Banyumas, bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga berfokus pada tingkat pemahaman berfikir siswa dalam mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya dilingkup lingkungan sekolah maupun masyarakat untuk menghadapi masalah sosial ketika peserta didik bermasyarakat.

Langkah-langkah dan hasil yang dicapai aspek afektif dalam berbasis *HOTS* yang dilaksanakan guru di MAN 2 Banyumas relevan dengan teori Modelling dan teknik mengklarifikasi nilai atau *volume*

*clarification technic Que (VCT)* yang mana seseorang pendidik menjadi role model serta membantu peserta didik dalam menerima dan menentukansuatu nilai yang dianggapnya baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan menekankan pada proses membangun suatu nilai yang mana akan mewarnai perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-har disekolah maupun di masyarakat.

Penerapan pendekatan saintifik berbasis HOTS dalam aspek *Transfer Of Knowledge* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 11 MAN 2 Banyumas melalui berbagai cara yaitu :

1) Aspek Afektif

Pada aspek afektif pendidik melakukan langkah-langkah dengan teknik role model yang mana pendidik menjadi figure bagi peserta didik yang akan membantu dalam hal menerima, menentukan, menghadapi persoalan, serta membangun analisis nilai moral dalam lingkup sekolah maupun masyarakat.

2) Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif pendidik tidak hanya menggunakan metode ceramah melainkan juga menyediakan wadah diskusi yang mana akan mengasah daya pikir kritis. Aspek kognitif dalam berbasis HOTS yang diterapkan di kelas 11 MAN 2 Banyumas guru menjelaskan materi ajar dan memberikan pemahaman serta ketrampilan kesempatan untuk siswa berdiskusi, bertanya, menalar, mencoba, menganalisis pendapat, dan mengevaluasi. Dari kesempatan tersebut siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka untuk berfikir kritis serta rasional dalam memecahkan suatu masalah dalam lingkup pembelajaran maupun lingkup sosial.

3) Aspek Psikomotorik

Pada aspek Psikomotorik pendidik melakukan observasi untuk ketrampilan individu, dimana peserta didik dengan

melakukan kegiatan praktek dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pendidik melakukan observasi untuk melihat perkembangan peserta didik dengan cara memperhatikan tingkah lakunya. Disamping itu juga harus memperhatikan melalui mengamati dan menilai kemampuan ketrampilan peserta didik dan diharapkan hasil penilaiannya menjadi lebih valid dan reliabel.

**b. Penerapan Pendekatan Saintifik berbasis *HOTS* dalam aspek *Critical and Creative* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 11 MAN 2 Banyumas**

Berfikir kritis dan kreatif adalah cara berfikir yang masuk akal atau berdasarkan nalar berupa kegiatan mengorganisasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan kreatif serta fokus untuk menentukan hasil dari apa yang dilakukan. Informasi-informasi tersebut di dapatkan melalui dengan Implementasi Pendekatan Saintifik berbasis *HOTS* dalam aspek *Critical and Creative* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 11 MAN 2 Banyumas menerapkan seorang pendidik memberikan suatu permasalahan untuk mengasah kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Tujuannya adalah untuk peserta didik mampu mengungkapkan argumentasi, melakukan refleksi dan membuat keputusan yang tepat serta berkomitmen dalam mengekspresikan sikap tersebut.

**c. Penerapan Pendekatan Saintifik berbasis *HOTS* dalam aspek *Problem Solving* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 11 MAN 2 Banyumas**

Problem solving merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah. Dalam aspek problem solving yang di terapkan guru MAN 2 Banyumas telah relevan dengan enam aspek yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ketrampilan problem solving peserta didik yaitu dengan cara



menentukan masalah, mengeksplorasi masalah, merencanakan solusi, melaksanakan solusi, memeriksa solusi, dan mengevaluasi.

### **3. Evaluasi Pembelajaran High Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran SKI**

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Tahapan evaluasi dalam pembelajaran HOTS dilakukan dengan membuat penilaian kepada peserta didik yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimilikinya. Pengukuran dilakukan terhadap kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), melainkan mengukur metakognitif yang menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah, memilih strategi pemecahan masalah, menemukan metode baru, berargumentasi dan mengambil keputusan yang tepat.

Berkaitan dengan cara mengevaluasi yang dilakukan pada materi Dinasti Abbasiyah, guru SKI biasanya membuat soal tertulis maupun melalui aplikasi quizziz kemudian diberikan ke peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran tetapi juga dilakukan pada setiap masalah yang sudah dipecahkan dengan mengamati semua peserta didik saat pembelajaran. Dengan demikian jika guru merasa dalam proses pembelajaran masih banyak kurangnya, guru dapat memperbaiki di pertemuan berikutnya. Sebagaimana yang dikatakan ibu Cici Wahyuni selaku guru SKI yaitu : “untuk evaluasi biasanya saya memberikan soal ulangan harian tertulis dengan memasukkan unsur-unsur HOTS walaupun tidak semua soal adalah soal HOTS” Hal tersebut senada dengan apa yang dipaparkan oleh Naila sebagai siswi kelas 11 yang menyatakan bahwa : “Biasanya untuk evaluasi guru sering memberi tugas yaitu merangkum materi yang dipelajari, dicatat point penting-pentingnya, kadang juga



mengisi soal harian, atau kadang meminta peserta didik untuk menghafal materi, atau membuat kuis di aplikasi quizizz.”<sup>76</sup>

Berdasarkan beberapa paparan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru pada pertengahan atau akhir pembelajaran melakukan sebuah evaluasi guna mengetahui keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru tersebut ada yang berupa Essay yang terdapat unsur-unsur HOTS ada pula yang berupa ujian lisan dimana peserta didik diminta untuk menghafal suatu materi atau nama-nama tokoh tertentu, ulangan harian tertulis dan kuis melalui aplikasi quizizz.

Berdasarkan hasil observasi, guru sudah membuat soal sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Soal yang dibuat juga sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak bertele-tele sehingga memudahkan peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran SKI. KKO yang digunakan dalam soal yang dibuat oleh guru adalah menjelaskan yang masih terdapat pada keterampilan berpikir tingkat rendah pada tingkat C1 (Mengingat), kemudian menyebutkan C2 (Memahami). Untuk soal yang sudah mengarahkan peserta didik pada keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah menganalisis yang terdapat pada tingkatan C4 (Menganalisis) yang terdapat pada soal menganalisis berdirinya kekuasaan Dinasti Abbasiyah yang diawali dengan berita keruntuhan Dinasti Umayyah.

**Tabel Contoh soal Berbasis HOTS**

No.	Soal	Pilihan Ganda
1.	Berdirinya Dinasti Abbasiyah dilatarbelakangi oleh sebuah pemikiran bahwa Bani Abbas	A. Lebih terhormat dari segi suku. B. Lebih kaya sehingga

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan siswi kelas 11 IPA 1 MAN 2 Banyumas, Naila , pada hari Jumat 10 Maret 2023 di Ruang Kelas 11 IPA 1.

	<p>lebih berhak atas kekhalifahan Islam dari pada Bani Umayyah. Berikut ini alasan Bani Abbas melakukan gerakan oposisi adalah...</p>	<p>pentas menjadi penguasa.</p> <p>C. Secara nasab keturunan lebih dekat dengan Nabi Muhammad saw.</p> <p>D. Lebih mulai dibandingkan dengan Bani Umayyah.</p> <p>E. Secara Organisasi lebih besar</p>
<b>2.</b>	<p>1. Perhatikan pernyataan berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membentuk Gerakan Bawah Tanah</li> <li>2) Menggunakan nama Bani Hasyim</li> <li>3) Menerapkan politik bersahabat</li> <li>4) Pemberontakan</li> <li>5) Sistem turun-temurun</li> </ol> <p>Dari data di atas, langkah-langkah Bani Abbas dalam mendirikan Bani Abbasiyah ditunjukkan oleh nomor. ....</p>	<p>A. 1), 3), dan 2)</p> <p>B. 1), 2), dan 4)</p> <p>C. 2), 3), dan 4)</p> <p>D. 2), 3), dan 5)</p> <p>E. 3), 4), dan 5)</p>
<b>3.</b>	<p>2. Perhatikan Fase-Fase Pemerintahan Daulah Abbasiyah berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Fase lemah sampai runtuh</li> </ol>	<p>A. 1), 3), 5), 2), 2)</p> <p>B. 1), 2), 3), 4), 2)</p> <p>C. 4), 3), 2), 1), 2)</p> <p>D. 1), 2), 4), 5), 1)</p> <p>E. 4), 5), 3), 2), 1)</p>

	<p>2) Fase Pengaruh Turki Kedua</p> <p>3) Fase Pengaruh Persia Kedua</p> <p>4) Fase Pengaruh Turki Pertama</p> <p>5) Fase Pengaruh Persia Pertama</p> <p>Berdasarkan langkah-langkah fase-fase pemerintahan Daulah Abbasiyah di atas, Urutan fase-fase pemerintahan Daulah Abbasiyah yang benar adalah....</p>	
4.	<p>1. Berdirinya Abbasiyah tidak terlepas dari bantuan masyarakat muslim lainnya. Kaum muslim Arab yang mendukung Daulah Abbasiyah terdiri dari penduduk Makkah, Madinah, Irak dan Kaum Syiah. Daulah Abbasiyah Berhasil mendapatkan dukungan tersebut terhadap seruan kaum yang tertindas. Bangsa Persia dianggap sebagai warga kelas dua. Kondisi</p>	<p>A. Kondisi Kemajuan Kebudayaan</p> <p>B. Kondisi Sosial</p> <p>C. Kebijakan Politik</p> <p>D. Kebijakan Militer</p> <p>E. Kondisi Ekonomi</p>

	perkembangan peradaban tersebut masuk ke dalam...	
5.	1. Pada Masa pemerintahan Sultan Muhammad I banyak terjadi kekacauan akibat kekalahan dari ayahnya, Sultan Bayazid I. Akan tetapi, hal itu dapat diatasi. Keberhasilan yang diraih menyatukan daulat-daulat dan mengembalikan kekuatan serta kekuasaan seperti semula. Pelajaran yang dapat diambil dari keberhasilan Sultan Usmani adalah...	<p>A. Pemimpin yang adil dan bijaksana</p> <p>B. Disiplin dalam menuntut ilmu dan adil</p> <p>C. Memiliki keilmuan yang tinggi dan mudah menyerah</p> <p>D. Memiliki kecerdasan dan tidak mengenal lelah</p>

No.	Soal Essay
1.	Melemahnya pemerintahan Daulah Umayyah menjadikan keluarga Bani Hasyim menyusun kekuatan untuk membangun Daulah Abbasiyah. Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan Bani Abbas dalam mendirikan Daulah Abbasiyah?
2.	Perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah dipengaruhi oleh 2 faktor, jelaskan 2 faktor kemajuan peradaban pada masa Daulah Abbasiyah?
3.	Mundurnya Daulah Usmani ditandai dengan bangkitnya bangsa Barat Eropa. Analisis Faktor penyebab runtuhnya Daulah Usmani?
4.	Bagaimana cara menerapkan <i>ibrah</i> pelajaran dari materi Daulah Mughal dalam kehidupan sehari-hari?



5.	Perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Syafawi tidak hanya dibidang politik. Dalam bidang yang lain terdapat kemajuan yang signifikan. Jelaskan kemajuan peradaban Islam masa Daulah syafawi dalam bidang Ekonomi?
----	---

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana cara guru mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai tingkatan berpikir HOTS, Guru SKI menjelaskan hal tersebut dapat dilihat dari cara peserta didik menjawab pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran seperti cara berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah, cara peserta didik menganalisis sebuah pertanyaan dan cara peserta didik mengkritisi suatu pendapat. Kemudian dapat juga dilihat dari jawaban peserta didik saat evaluasi akhir, jika jawabannya *text book* artinya mereka belum berpikir HOTS, namun jika jawabannya berdasarkan pemahaman dan relevan dengan materi yang sedang dipelajari maka hal tersebut dianggap sudah mencapai berpikir tingkat tinggi.<sup>77</sup> Berikut data hasil penilaian dari soal HOTS SKI :

#### Data Hasil Penilaian

No.	Nama	Nilai
1.	Aghis Ulya Hana	90,00
2.	Alifia Zalfa Khabibah	70,0
3.	Alin Nida Millatina	70,00
4.	Alya Puspita Dewi	75,00
5.	Ardelia Sabella	70,00
6.	Dewandaru Setyawan	85,00
7.	Dziban Amin Bregas Wadono	70,00
8.	Eka Erlangga Putra	70,00
9.	Eka Saputra	70,00
10.	Elza Eca Aprilia	70,00

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Cici Wahyuni S.Pd selaku Guru SKI MAN 2 Banyumas, pada hari Jumat 10 Maret 2023 di Ruang Guru.

11.	Faiz Khoirul Fuadi	80,00
12.	Farrel Zacky Maheswara	70,00
13.	Filbert Bahy Clearesta	70,00
14.	Firdaria Ajeng Prasetyani	70,00
15.	Ghefira Tsalisa Nala Rahma	75,00
16.	Hafiz Budi Nugroho	65,00
17.	Hilal Ali Abdurrakhman	75,00
18.	Kurnia Agustina	30,00
19.	Laras Adhi Anugrahayu	35,00
20.	Lutfi Hanafi	40,00
21.	Meidya Raihan Alifiyanto	60,00
22.	Nadiva Rahma Putri Prabowo	70,00
23.	Naura Aisha Salsabila	60,00
24.	Naurah Rinaya Alodia	30,00
25.	Pramuditya Ega Fakhrezy	40,00
26.	Rameyza Alya Nisa	75,00
27.	Rema Nur Adyningsih	50,00
28.	Revania Nur Fadilah	75,00
29.	Rizky Bagaskara	80,00
30.	Rosalina Kemala Nirwana	90,00
31.	Roy Liannuha Mughny Senja	80,00
32.	Shafian Pandya Nugraha	75,00
33.	Shandy Kurnia Hapsari	90,00
34.	Sheira Rahma Nur Zhafira	80,00
35.	Sheva Andre Fahrezi	90,00
36.	Shinta Aulia Putri	85,00
37.	Syifa Kamalia	80,00
38.	Thania Nurriza Fitriani	80,00
39.	Valendya Heridinata	80,00
40.	Wahab Surya Ramdhani	80,00

41.	Yona Agustina	70,00
42.	Yopi Febi Hanafi	70,00
43.	Zalfaa Aurellia Putri Permana	80,00
44.	Zumrotul Ngatikoh	80,00

Didukung dengan pendapat dari Zalfaa selaku salah satu siswi kelas 11 di MAN 2 Banyumas yang menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan seperti memberi kesimpulan di setiap diskusi dan setelah materi selesai. Setelah itu memberi soal untuk dikerjakan dirumah baik tertulis maupun menggunakan aplikasi quizizz. Dari beberapa pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi lainnya yang dilakukan guru SKI dalam melihat keberhasilan peserta didik dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan terkait materi yang dipelajari di akhir pembelajaran secara acak kepada peserta didik dan jika sudah dua atau tiga kali pertemuan baru memberi pertanyaan secara tulisan baik dalam bentuk Ulangan Harian, PAT atau PAS.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan fakta serta analisis yang ada, maka peneliti dapat mengambil beberapa hal sebagai kesimpulan dari implementasi pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan pendekatan saintifik di MAN 2 Banyumas, sebagai berikut:

1. Rancangan Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dilakukan para guru sejarah kebudayaan islam lebih awal sebelum awal semester tiba. dalam penyusunan RPP guru juga mengkaji silabus dan mencermati KI dan KD dalam RPP.
2. Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN 2 Banyumas sudah dilaksanakan oleh guru dengan data positif. Pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan pendekatan saintifik dan berorientasi pada hots juga didukung dengan adanya media dan metode yang disajikan oleh guru. Kemampuan menganalisis siswa dapat dilihat dari kemampuan berpikir kritis dan memecahkan permasalahan yang ada, lalu untuk kemampuan mengevaluasi dapat dilihat pada kemampuan siswa untuk mengungkapkan argumentasi terkait materi. Sedangkan untuk kemampuan mengkreasi, belum terlihat pelaksanaannya oleh guru maupun siswa.
3. Adapun dukungan dari sekolah dengan diterapkannya Implementasi pendekatan saintifik ini antara lain:
  - a. Sekolah bekerja sama dengan komite untuk melengkapi media pembelajaran Kurikulum 2013.
  - b. Memasang wifi / layanan internet
  - c. Pemerataan Pelatihan tentang hots.



## **B. Saran-saran**

Setelah peneliti memperhatikan dari kesimpulan yang dikemukakan diatas, selanjutnya peneliti memberikan beberapa saran yang dianggap penting, sebagaimana berikut:

1. Kepala Sekolah
  - a. Untuk selalu memberikan dukungan berupa pengawasan yang lebih baik terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
  - b. Untuk selalu berkomunikasi dengan guru terutama dalam mengatasi problem-problem mata pelajaran yang menggunakan pengembangan HOTS.
2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam
  - a. Lebih bervariasi lagi dalam menerapkan pendekatan saintifik dan menggunakan berbagai strategi dan metode yang baru agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan membuat pembelajaran.
  - b. Penerapan pembelajaran SKI dengan pendekatan saintifik terus dikembangkan agar terciptanya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
  - c. Lebih memperhatikan sikap ataupun sifat siswa dalam proses pembelajaran.
  - d. Terus membina dan membimbing siswa dalam belajar dan memahami mata pelajaran SKI dengan pengembangan HOTS.

3. Siswa

Agar bisa mengambil ibrah pelajaran untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran SKI yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan ketika mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar Buku :

A. Nugroho. *HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2018

Al-Tabany, Trianto Ibnu, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 Kurikulum Tematik Integratif/TKI*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian uatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Ayu, Cheni Chaenida Madu, *.Discovery Learning Gerak Berirama*.Gresik: Caremedia Communication. 2018

Chairul Anwar, 'Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer', Jakarta: IRCiSoD, 2017

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019

Fathurrohman, Muhammad, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015

Gunawan, Adi W, *Genius Learning Strategy : Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008

Helmawati. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS Higher Order Thingking Skills*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2019

KMA Nomor 165, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah Tahun 2014*, t.t.pKomalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* Bandung: Refika Aditama, 2013

Kuswana, Dr. Wowo Sunaryo, *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011

Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2005

Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009

Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012

Nugroho, R. A. *HOTS Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018

Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012

Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Kalam Mulia, 2015

Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press cet.2, 2016

Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*, Tangerang: Tira Smart, 2019

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Memengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2016

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018

Suhartati, "Penerapan Pendekatan Saintifik pada Materi Relasi dan Fungsi di Kelas X MAN 3 Banda Aceh," 2016

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung, PT Refika Aditama, 2014

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Usman, M. Basyiruddin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat press. 2002



Wayan Widana I. . *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2017

Wiwik Setiawati, dkk, *Buku penilaian berorientasi higher order thinking skills*, Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 1997

#### **Daftar Jurnal :**

Agus Budiman, Jailani “Pengembangan Instrumen Asesmen *iHigh Order Thinking skill*(HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1” Vol. 1 No.2 November 2014

Agus Kristiyono, “Urgensi dan Penerapan *High Order Thinking Skills* di Sekolah” Jurnal Penaburan - No.31 Tahun 2018

Andreas, Kiswara, Tri, Susantiningrum, “Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis HOTS Pada Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK N di Kota Surakarta” e-ISSN 2614-0349

Deri Hendriawan dan Usmaedi “Penerapan Pembelajaran High Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Dasar.” Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi, Vol.2 No.2 2019

Dian Novianti, “Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didik dengan Gaya Belajar Tipe Investigasi dalam Pemecahan Masalah Matematika kelas VII di SMP N 10 Kota Jambi,” *Artikel ilmiah* 4 (2014).

Eni Riffriyanti “variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak” Vol.02 No.02 Agustus 2019

Hayumuti, Jurnal Pendidikan Islam, “Kajian Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS)” Vol.7 Nomor. 02 November 2018,

Ifada Novikasari, “*Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Matematika Open-ended di Sekolah Dasar*”, dalam Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Vol. 14, No. 2, Mei-Ags 2009

Imam Mahdi, Ibnu Hidayani, Mulyawan, Hasan “Metode discovery Learning dalam pembelajaran Sejarah Khulafaurrasyidin” Jurnal Edukasi Islami Vol.08 tahun.2019

Indra Mulyaningsih dan Itaristanti. “Pembelajaran Bermuatan HOTS (High Order Thinking Skill) di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia”. Vol.4 No.12018

Kwartolo Yuli, “Multiple Intellegences dan Implementasinya dalam Taksonomi Bloom”, Jurnal Pendidikan Penabur No.18 tahun 2012



Maya Agustina, “Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kreatif Peserta didik”, At-Ta’dib: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 10, 2018

Meiriza Ardiana dan Sudarmin Sudarmin, “Penerapan Self Assessment untuk Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didik,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 9, no. 1 2015.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1, Profil Sekolah*

#### PROFIL SEKOLAH

##### A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : MAN 2 Banyumas
2. Alamat : Jl. Jenderal Sudirman Nomor 791 Purwokerto  
Rt06/Rw01
3. Kelurahan/Desa : Purwokerto Wetan
4. Kecamatan : Purwokerto Timur
5. Kabupaten : Banyumas
6. Kepala Madrasah  
Nama : H. Muhammad Siswanto, M.Pd  
NIP : 7106042001121002
7. Komite Madrasah  
Nama Ketua : Sujono  
Pekerjaan : Wakil Kepala Madrasah
8. No. Telpn : (0281) 633990
9. No. Faksimil : 0281633990
10. Alamat E-mail : [manpwt2@gmail.com](mailto:manpwt2@gmail.com)
11. NPSN : 20364924
12. NSS : 131133020002
13. Akreditasi : Akreditasi A
14. Kode Pos : 53111
15. Jenjang : SMA
16. Status : Negeri
17. Tahun Berdiri : 1992

##### B. Visi dan Misi

Visi Madrasah:

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas sebagai Lembaga Pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik,

Lembaga penggunaan lulusan Madrasah dan Masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas ingin mewujudkan harapan dan merespon visi berikut:

“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERAKHLAQL KARIMAH, BERPRESTASI, TERAMPIL, DAN RAMAH TERHADAP LINGKUNGAN”.

Misi Madrasah:

1. Menyelenggarakan Pendidikan islam dan menumbuhkembangkan budaya akhlaql karimah pada seluruh civitas akademika.
2. Menyelenggarakan Pendidikan yang berbasis imtek dan iptek dengan pembelajaran yang efektif dan berkarakter dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
3. Menyelenggarakan Pendidikan Islami dengan menciptakan lingkungan yang Islami di MAN 2 Banyumas.
4. Menyelenggarakan pembinaan dana pelatihan olahraga, seni vocational life skill dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, bakat, peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.

#### **C. Data Guru dan Tenaga Kependidikan**

Setiap Lembaga Pendidikan pasti mempunyai guru yang merupakan pendidik dan tenaga kependidikan untuk turut andil dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah. Data guru dan tenaga kependidikan per Juli 2022, di MAN 2 Banyumas terdapat 94 guru dan 16 staf.

#### **D. Data Siswa**

Jumlah siswa MAN 2 Banyumas tahun 2022/2023 sebanyak 1.710 orang, terdiri 657 orang (laki-laki) dan 1.053 orang (putri), total agama siswa beragama islam.

*Lampiran 2, Data Wawancara*

**DATA WAWANCARA**

1. Wawancara dengan Waka Kurikulum

- a. Apakah di MAN 2 Banyumas sudah menerapkan pendekatan saintifik?
- b. Bagaimana anda selaku waka kurikulum untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi?
- c. Apakah setiap guru mata pelajaran selalu membuat perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran?
- d. Apakah menurut anda keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran penting?
- e. Apakah ada tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penerapan pendekatan saintifik?
- f. Apakah guru di MAN 2 Banyumas mengalami kendala dalam pembelajaran saat menerapkan pendekatan saintifik?
- g. Bagaimana evaluasi penerapan saintifik pada mata pelajaran SKI?
- h. Apakah harapan yang diharapkan dalam penerapan pendekatan saintifik di MAN 2 Banyumas?
- i. Bagaimana cara anda selaku waka kurikulum dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi di MAN 2 Banyumas?

2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Apakah anda menerapkan pendekatan saintifik di dalam kelas?
- b. Apakah alasan anda menerapkan pendekatan saintifik tersebut?
- c. Bagaimana kondisi siswa dalam kelas sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan saintifik?
- d. Bagaimana perencanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan pendekatan saintifik?
- e. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI?
- f. Bagaimana evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI?
- g. Apa sajakah dampak dari penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI?
- h. Apakah kendala guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran SKI?
- i. Apakah faktor pendukung dalam menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran SKI?



### 3. Wawancara dengan Siswa MAN 2 Banyumas

- a. Bagaimana tanggapan kamu mengenai pelajaran SKI?
- b. Metode dan strategi apa yang digunakan guru di dalam kelas?
- c. Apakah kamu paham dengan penjelasan guru mengenai mata pelajaran SKI?
- d. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru di akhir pelajaran SKI?
- e. Apakah ada kendala dalam pelajaran SKI atau dengan cara guru mengajar?



Lampiran 3, Data Observasi

**DATA OBSERVASI**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang Diobservasi</b>	<b>Permunculan Hasil Pengamatan</b>
1.	Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terkait pembelajaran dengan pendekatan saintifik	Ya
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	Ya
3.	Guru meninjau kesiapan dan pengetahuan peserta didik	Ya
4.	Guru melakukan apersepsi awal kepada peserta didik sebelum masuk ke materi pelajaran	Ya
5.	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relavan	Ya
6.	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan contoh pada kehidupan sehari-hari	Ya
7.	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	Ya
8.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dengan bertanya dan mencari referensi lain	Ya
9.	Guru menerapkan dan menggunakan pendekatan saintifik pada setiap materi pelajaran	Ya
10.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada pengembangan kreativitas peserta didik	Ya
11.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada pengembangan berpikir kritis peserta didik	Ya
12.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada pengembangan keterampilan komunikatif peserta didik	Ya
13.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan kolaboratif peserta didik	Ya
14.	Guru membimbing peserta didik saat berdiskusi Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan tingkatan kesulitan yang berbeda	Ya
15.	Guru mendorong siswa untuk mengembangkan berbagai alternatif atas permasalahan yang sedang didiskusikan	Ya
16.	Guru mendorong siswa untuk menganalisis suatu permasalahan yang telah diberikan	Ya

17.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	Ya
18.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	Ya
19.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	Ya
20.	Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang telah menyelesaikan tugasnya	Ya
21.	Guru memberikan kesimpulan materi setiap di akhir pelajaran	Ya
22.	Guru memberikan tugas pengayaan kepada Siswa	Ya
23.	Guru melakukan penilaian setiap di akhir materi Pelajaran	Ya



*Lampiran 4, Data Dokumentasi*

**DATA DOKUMENTASI**

<b>No.</b>	<b>Jenis Dokumentasi</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak Ada</b>
1.	Profil SMK Negeri 1 Purwokerto	✓	
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran	✓	
3.	Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	✓	
4.	Dokumen Penilaian	✓	
5.	Dokumen Kegiatan Pembelajaran PAI	✓	
6.	Dokumen Kegiatan Observasi	✓	
7.	Dokumen Kegiatan Wawancara	✓	





*Lampiran 5, Hasil Wawancara*

**HASIL WAWANCARA**

*A. Kelompok Informan : Waka Kurikulum*

Identitas Informan

Nama Lengkap : Sujono

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Waka Kurikulum

*B. Tempat dan Waktu Wawancara*

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Maret 2023

Tempat wawancara : Ruang Waka Kurikulum

Waktu wawancara : 08.33

*C. Pertanyaan wawancara*

Peneliti : Apakah di MAN 2 Banyumas sudah menerapkan pendekatan saintifik?

Narasumber : Ya, tentunya sudah mba karena pendekatan saintifik itu kan merupakan kurikulum yang sekarang ini memang sedang digalakkan.

Peneliti : Bagaimana anda selaku waka kurikulum untuk mengembangkan pendekatan saintifik?

Narasumber : Ya artinya dalam pembelajaran kita optimalkan bagaimaa kita bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang, maka sesuatu yang paling mudah adalah dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru salah satunya dalam bentuk diskusi. Dalam bentuk itu akan lebih memaksimalkan, karena mau tidak mau anak harus kerja kelompok, bagaimana dia menggali informasi, kemudian ada kolaborasi kemudian diakhiri dengan bagaimana dia mempresentasikan dan menarik kesimpulan dari apa yang mereka dapatkan.

Dari situ nanti anak dituntut untuk harus bisa kreatif dan inovatif dalam pengembangan pengembangan, apalagi sekarang di dunia IPTEK yang semakin berkembang

Peneliti : Apakah menurut anda kreatifitas guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran penting?

Narasumber : Ya tentunya sangat penting mba, karena ini yang lagi digarap dalam pendidikan ya itu pendekatan saintifik itu. Itu kan merupakan salah satu

Kurikulum 2013. Jadi nanti bagaimana kita bisa mengikuti perkembangan zaman, biar kita tidak tergilas oleh roda zaman yang semakin luar biasa maka tuntutan dari sekarang siswa harus memiliki keterampilan itu. Jadi pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik harus benar-benar kita optimalkan bukan dalam teori saja tapi praktik. keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan tuntutan pada abad 21 yang sangat penting bagi peserta didik dan memang dalam pendidikan sedang di gencarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi itu. Bagaimana kita nanti bisa mengikuti perkembangan zaman agar kita tidak tergilas oleh roda zaman yang semakin luar biasa maka tuntutan dari sekarang harus bisa seperti itu. Oleh karena itu pendekatan saintifik harus kita optimalkan bukan hanya sekedar teori saja tetapi praktiknya juga. Berhasil tidaknya pembelajaran tergantung bagaimana pembawaan guru di dalam kelas, bagaimana guru mendesain metode pembelajaran semenarik mungkin. Yang mana harapannya anak setelah lulus dari MAN memiliki daya kreativitas tinggi, daya juang yang tinggi, mampu menghadapi tantangan zaman karena nanti di luar kita tidak tahu kondisinya seperti apa, dan juga diharapkan dia bisa menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh karena itu penting bagi guru untuk paham dan mampu mengembangkan kompetensi guru yang harus dikuasai seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Inshaallah dengan guru paham dengan kompetensi tersebut dalam praktik dilapangan guru akan paham kebutuhan peserta didik.

Peneliti : Apakah guru di MAN 2 Banyumas mengalami kendala dalam pembelajaran saat menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?

Narasumber : Yang jadi permasalahan adalah anak-anak kita lemahnya di literasi dan numerasi. Sehingga bagaimana sekolah bisa mengoptimalkan, menumbuhkan, serta meningkatkan semangat untuk budaya literasi dan numerasi.

Peneliti : Apakah ada tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penerapan pendekatan saintifik?

Narasumber : Ya jelas, targetnya harapannya anak yang lulus dari MAN 2 Banyumas ya dia memiliki daya kreatif tinggi, kemudian memiliki semangat daya juang yang tinggi, mampu menghadapi tantangan zaman, artinya diluar kita tidak tahu kondisinya seperti apa jadi artinya dia sudah mampu, dan dia punya kemampuan untuk bisa menyelesaikan suatu permasalahan.

Peneliti : Bagaimana cara Bapak selaku waka kurikulum dalam menghadapi hambatan yang ada ketika menerapkan pendekatan saintifik?

Narasumber : Ya artinya pelan-pelan ya, apalagi sekarang perubahan dari pandemi kemarin dimana anak belajar dirumah, kita tidak bisa memantau walaupun mungkin kita bisa belajar dengan HP tetapi kan praktiknya yang namanya karakter anak, kedisiplinan, itu kan tidak bisa dilihat, softskill nya terutamavitu tidak bisa terpantau sama sekali, sehingga pada pembelajaran PTM itu mutlak harus karena untuk sekolah

untuk pendidikan. Tapi kalo misalkan untuk pengetahuan itu mungkin bisa baca lewat telekomunikasi, sehingga bagaimana kita mengupayakan kondisi itu bisa optimal. Salah satunya gitu kita melakukan pendekatan dengan anak, dengan menerapkan model-model pembelajaran yang bisa memaksimalkan kemampuan untuk bisa berkreatifitas, daya nalar tinggi, critical. Salah satu pembelajaran yang memang sesuai dengan kecapakan abad 21 itu dengan model-model yang sesuai yang menuntut mau tidak mau anak harus aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana untuk perencanaan pembelajarannya dalam menerapkan pendekatan saintifik?

Narasumber : Untuk RPP sendiri kita sudah sesuai dengan K13. Kita lebih banyak membuat RPP yang bukan satu lembar mba, kita buat RPP yang lengkap karena 1 lembar tidak cukup, kemarin waktu daring kita menggunakan yang 1 lembar, tapi karena sudah PTM full kita memakai yang berlembar-lembar sampai dengan materi, evaluasi, sampai LK-LK nya juga kita persiapkan. Untuk kelas XI dan XII menggunakan kurikulum 2013, dan untuk kelas X kita menggunakan kurikulum merdeka. Kalo di kurikulum merdeka sudah tidak ada RPP mba adanya sekarang ada CP (Capaian Pembelajaran), kemudian dari CP kita uraikan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) nah dari TP itu kita jabarkan lagi menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) lah dari itu semua produknya adalah modul ajar. Jadi modul ajar itu lengkap sekali kaya RPP tapi lebih lengkap lagi jadi ada tujuan pembelajaran, ada indikator, materinya lengkap sampai dengan evaluasi sudah ada di situ di modul ajar. Jadi sekarang kalo kurikulum 13 kan ada silabus, KI/KD itu yaa, tapi kalo di kurikulum merdeka adanya ya capaian pembelajaran yang memang sudah dari pemerintah. Kemudian kita sebagai guru harus bisa menganalisis CP itu untuk di jabarkan menjadi TP kemudian kita uraikan dibuat alur pembelajaran dan endingnya nanti menjadi modul ajar. Jadi harapannya nanti bapak/ibu guru harus bisa membuat modul ajar, cuman sekarang kan lagi perubahan, jadi pemerintah juga sudah menyiapkan, jadi manakala masih belum mampu membuat ya bisa mengadopsi dari pemerintah.

Peneliti : Bagaimana evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran SKI?

Narasumber : Itu kan masing-masing Bapak/Ibu guru kan setiap akhir kan selalu ada evaluasi berupa penilaian. Artinya kalo yang kurikulum 2013 ada nilai pengetahuan dan keterampilan, jadi akan muncul seperti itu, oh ini anaknya terampil. Ya sama saja kan mungkin bisa dalam bentuk portofolio, penugasan, itu bentuk penilaiannya seperti itu untuk keterampilan.

Peneliti : Apakah ada kendala dari guru dalam menerapkan pendekatan saintifik?



Narasumber : Guru yang baik itu kan guru yang bisa memahami karakter anak, bisa mengemong anak, karena bapak ibu guru adalah orang tua kedua di sekolah. Cuma kendalanya ya ngga gampang bagaimana kita bisa memahami ribuan siswa dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda , itu yang susah seperti itu, kita lebih susah bagaimana mendidik anak, bagaimana kita membentuk karakteristik anak yang jujur, tanggung jawab, itu yang susah. Karena karakter itu sudah datang dari orang tua, jadi untuk itu memerlukan proses. Kan saya baru ya mba, kalau yang sudah-sudah biasanya setiap akhir tahun pembelajaran kan ada evaluasi, artinya masukan mungkin kaitannya dengan permasalahan siswa itu bagaimana, kemudian kedepan harapannya itu bagaimana, jadi setelah ada masukan kemudian kita mencari strategi-strategi apa biar nanti harapannya permasalahan itu tidak terulang kembali biasanya seperti itu.

Peneliti : Bagaimana kondisi siswa sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran?

Narasumber : Artinya anak yang pertama dia punya keberanian bisa ngomong didepan rekan-rekannya lah minimal begitu. Karena dengan pendekatan saintifik kan ada berkomunikasi artinya yang aslinya diam jadi bisa berkomunikasi dan punya percaya diri, bisa menarik kesimpulan dari suatu permasalahan, karena kendalanya kan anak ketika diberi pertanyaan diam tidak ada pertanyaan tapi giliran disuruh mengerjakan bingung gatau karena bingung yang mau ditanyakan. Dengan harapan seperti itu bapak ibu guru harus bisa memberikan pertanyaan pemantik jadi pertanyaan yang bisa membuat anak itu bertanya, memancing lah artinya seperti itu. Jadi apabila sudah terbiasa kan anak akan paham, bagaimana Bapak/Ibu guru bisa memberikan apersepsi dalam pembelajaran artinya memberikan motivasi, menghubungkan materi dengan kondisi realita sekarang. Sehingga anak wawasannya mulai terbuka

Peneliti : Bagaimana cara anda selaku waka kurikulum dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam menerapkan pendekatan saintifik di MAN 2 Banyumas?

Narasumber : Ada tugas pokok dari guru, dan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional, yang mana mau tidak mau harus dipahami dan dimengerti oleh bapak ibu guru, jadi manakala kompetensi pedagogik bagaimana itu kan lebih mengarah dalam strategi pembelajaran, memahami karakter anak, jadi dengan kita memahami itu insyaallah dalam praktik dilapangan bapak ibu guru paham, kemudian kompetensi sosial artinya bagaimana kita berinteraksi dengan sosial, kalo profesional yaitu bagaimana guru memahami misal di kurikulum 2013 kan ada KI/KD ada silabus, dan bisa memahami bagaimana membuat RPP yang baik yang sesuai dengan karakter siswa, untuk kompetensi kepribadian artinya bahwa guru harus memiliki kepribadian yang bagus karena guru yang baik adalah guru yang mampu memahami karakter anak, bisa mengemong anak, seperti itu.



*Kelompok Informan : Guru PAI*

A. Identitas Informan

Nama Lengkap : Cici Wahyuni

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru PAI

B. Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Maret 2023

Tempat wawancara : Ruang Guru

Waktu wawancara : 08.27

C. Pertanyaan wawancara

Peneliti : Apakah anda menerapkan pendekatan saintifik di dalam kelas?

Narasumber : Ya saya menerapkan pembelajaran di kelas dengan pendekatan saintifik.

Peneliti : Apa alasan anda menerapkan pendekatan saintifik tersebut?

Narasumber : Alasannya karena hal ini menjadikan pembelajaran menarik, anak sekarang kan kreatif-kreatif

Peneliti : Bagaimana kondisi siswa dalam kelas sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan saintifik?

Narasumber : Kalo kondisi secara langsung kita kan tidak tahu ya mbak, namun intinya dengan penerapan pendekatan saintifik ini anak lebih fokus memperhatikan kita, dalam pembelajaranpun mereka aktif, walaupun saya garis bawah tidak 100%. Karena karakter setiap jurusan beda-beda, dan karakter anaknya pun beda-beda.

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan pendekatan saintifik?

Narasumber : kalo masalah RPP kita buat sendiri yang mana RPP itu kita buat mengacu pada silabus. Kalau di RPP memang kita ada kolomnya sendiri dan itu kan turunannya dari silabus jadi ada penerapan pendekatan saintifik, jadi misalnya keterampilan berpikirnya seperti apa.

Peneliti : Apakah RPP yang dibuat sudah sesuai dengan aturan pemerintah mengenai penyederhanaan RPP?

Narasumber : Kita sebenarnya membuat RPP yang satu lembar mba, namun ketika kemarin ada penilaian dari pusat dan diminta RPP, dari pusat minta RPP yang lengkap, akhirnya kita buat RPP yang lengkap.

Peneliti : Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI?

Narasumber : Pada pelaksanaan pembelajaran, pertama seperti biasa saya memberikan salam kemudian salah satu peserta didik menyiapkan untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran berlangsung. Setelah itu saya melakukan absen dan kemudian menanyakan materi yang telah dipelajari kemarin dan mengaitkannya pada pembelajaran hari ini. Sebelum memulai materi juga menyampaikan tujuan pembelajarannya dan menyampaikan alokasi waktunya. Untuk pembelajarannya sendiri untuk saat ini saya menjelaskan materinya terlebih dahulu, dalam pembelajaran saya lebih cenderung memberi pertanyaan kepada siswa secara acak dan tentunya pertanyaan yang masih terkait dengan materi dengan memberikan contoh nyata yang terjadi dilingkungan sekitar. Dengan memberikan pertanyaan anak bisa berpikir kritis dan ada komunikasi antar guru dan siswa. Ketika anak menjawab pertanyaan disitulah keterampilan berkomunikasi dan berpikir anak di asah. Untuk metode dan model pembelajarannya saya sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta disesuaikan juga dengan tujuan pembelajarannya. Untuk keterampilan kolaborasi dan kreatif anak itu misalnya saya menggunakan metode diskusi, dan terkait pengembangan kreatif anak misalnya praktik sholat jenazah, nanti yang jadi jenazah teman sendiri dan kemudian diselingi candaan dengan membuat tiktok agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Di akhir



pembelajaran saya mempersilahkan kepada anak untuk bertanya, misal anak tidak ada yang bertanya saya biasanya kasih pertanyaan secara acak kepada anak untuk mengetahui apakah anak memperhatikan atau tidak. Kemudian pasti saya menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan juga memberikan motivasi kepada anak. Saya juga memberikan tugas kepada anak sebelum saya akhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Peneliti : Bagaimana evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI?

Narasumber : Untuk evaluasi, dalam aspek komunikasinya sudah bagus, cuman di critical thinkingnya pemikiran anaknya masih ada beberapa yang kurang, untuk kolaboratif juga sudah bagus.

Peneliti : Apa sajakah dampak dari penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI?

Narasumber : Yang jelas mereka lebih aktif dan lebih tau, contoh kalau di pelajaran SKI mereka lebih fokusnya pada buku mba, jadi saya tanya dulu mereka membaca buku yang mana yang seperti apa, jika ada yang kurang bisa saya tambahkan. Anak dalam berpikir lebih luas dan lebih tau ketika kita memberikan suatu permasalahan dan jika ada yang elenceng baru saya luruskan

Peneliti : Apakah kendala guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran SKI?

Narasumber : setiap bab itu memiliki tantangan yang berbeda, saya harus benar-benar mempersiapkan dengan materi itu, dengan waktu saya yang terbatas, dan masih mencari pola-pola yang baik untuk mengajar itu karena sebelumnya saya sudah punya pola sekarang diganti materinya, ibaratnya pola-pola itu harus saya rangkum lagi harus di kemas lagi dalam bentuk yang menarik, walaupun katanya guru sudah memiliki pengalaman sudah bolak balik ngajar kita memiliki tantangan yang berbeda, apalagi dengan kondisi sekarang yang sudah berbeda, mereka 2 tahun tidak tatap muka, mereka anak online, bagaimana sekarang pembelajaran itu di

sekolah anak-anak ceria, dan ternyata mereka serius karena 2 tahun tidak serius yajadi ketika sekolah sudah mulai tatap muka mereka serius banget. Kalo kendala di dalam kelas saya lebih ke sarprasnya aja sih seperti lampu yang redup, atau kadang kita menemukan anak yang memang tipikal orang yang pendiam itu juga. Untuk jam belajar juga berpengaruh mba makanya kita ngajar juga ngliat juga mba, selama materi itu ada di buku dan bisa dibaca ya silahkan dibaca, ketika kita melihat kondisi tidak memungkinkan untuk belajar, atau misalnya sudah panas dan suasana tidak kondusif biasanya saya lebih menekankan kepada cerita dengan sedikit mengaitkan dengan materi tapi dikemas denngan mengajak anak cerita.

Peneliti : Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran SKI?

Narasumber : Untuk faktor pendukung sarana pembelajaran seperti modul ajar, buku paket, bahkan HP kadang juga saya gunakan untuk menunjang pembelajaran, misal untuk membuka ayat Al-quran saya biasanya mempersilahkan anak untuk membuka HP, atau juga kadang saya memerintahkan anak untuk buka sesuatu di HP itu tidak masalah. Di setiap kelas juga sudah ada proyektor jadi cukup membantu kita dalam kegiatan belajar mengajar misal mau menampilkan video pembelajaran ataupun menampilkan PPT.

Peneliti : Maaf pak, apa alasan Ibu melakukan kegiatan tanya jawab pada saat pelajaran berlangsung?

Narasumber : Dengan tanya jawab di awal pembelajaran artinya kita bangun suasana aktif dikelas, dengan memberikan pertanyaan pemantik anak akan terpancing untuk aktif dalam berkomunikasi, tidak hanya diam saja walaupun tidak sepenuhnya semua anak itu aktif. Itu juga bisa mengecek kesiapan anak juga dalam belajar mba, misalnya anak masih belum fokus di dalam kelas kita tunjuk untuk menjawab pertanyaan, seperti itu.

Peneliti : Mengapa Ibu menggunakan metode diskusi dan presentasi dalam pembelajaran?

Narasumber : Dengan metode diskusi, kolaborasinya ada, literasinya ada, jadi anak bisa saling bekerja sama bertukar informasi dengan teman yang lain, tidak hanya itu ketika anak presentasi pun kreatifnya ada dalam artian mereka tidak sepenuhnya membaca hasil diskusi tapi diharapkan bisa menyampaikan hasil diskusi dengan bahasa sendiri

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang digunakan pada materi kali ini bu?

Narasumber : Kita sering menggunakan model TPS ini mba, pembelajaran berpusat pada siswa sehingga melatih anak agar aktif dan juga kreatif dalam pembelajaran, tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru, tapi bisa mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang ada, biasanya saya memperbolehkan anak untuk membuka HP untuk mencari informasi dan referensi dari internet terkait materi pelajaran.”

Peneliti : Mohon maaf bu, berdasarkan yang saya amati ada beberapa anak yang terlihat kurang aktif, bagaimana cara ibu untuk mengatasi hal tersebut?

Narasumber : Iya memang betul di dalam kelas pasti akan ada anak yang aktif dan anak yang pasif. Makanya ketika dalam membagi kelompok diskusi saya campur antara yang aktif dan yang pasif, dan ketika presentasi pun semuanya harus ngomong ada tugasnya masing-masing.

*Kelompok Informan : Siswa Siswa MAN 2 Banyumas*

A. Identitas Informan

Nama Lengkap : AGHIS ULYA HANA

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Siswa Kelas X IPA 1

B. Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Maret 2023

Tempat wawancara : Ruang Kelas

Waktu wawancara : 13.16

C. Pertanyaan Wawancara

Peneliti : Bagaimana tanggapan kamu mengenai pelajaran SKI?

Narasumber : Pelajaran SKI menurut saya sangat dibutuhkan oleh pelajar, karena dapat meningkatkan ilmu tentang agama

Peneliti : Metode dan strategi apa yang digunakan guru di dalam kelas?

Narasumber : Biasanya guru menjelaskan terus kita dikasih pertanyaan dan disuruh diskusi, lalu presentasi di depan kelas mba.

Peneliti : Apakah kamu paham dengan penjelasan guru mengenai mata pelajaran SKI?

Narasumber : Paham mba

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru di akhir pelajaran SKI?

Narasumber : Guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti atau tidak, trus dikasih tugas



Peneliti : Apakah ada kendala dalam pelajaran SKI atau dengan cara guru mengajar?

Narasumber : Tidak ada



*Kelompok Informan : Siswa MAN 2 Banyumas*

A. Identitas Informan

Nama Lengkap : Salsa Imroatun N.

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Siswa Kelas XI IPA 2

B. Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Maret 2023

Tempat wawancara : Ruang Kelas

Waktu wawancara : 13.30

C. Pertanyaan Wawancara

Peneliti : Bagaimana tanggapan kamu mengenai pelajaran SKI?

Narasumber : Sangat menyenangkan karena disini kita dapat mengetahui sejarah Islam, budi pekerti dan pengetahuan

Peneliti : Metode dan strategi apa yang digunakan guru di dalam kelas?

Narasumber : Menjelaskan dengan praktis, gurunya humoris, dan menarik perhatian siswa

Peneliti : Apakah kamu paham dengan penjelasan guru mengenai mata pelajaran SKI?

Narasumber : Paham

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru di akhir pelajaran SKI?

Narasumber : Memberi tugas dan hafalan

Peneliti : Apakah ada kendala dalam pelajaran SKI atau dengan cara guru mengajar?

Narasumber : Tidak ada

*Kelompok Informan : Siswa Siswa MAN 2 Banyumas*

A. Identitas Informan

Nama Lengkap : Ahmad Fatiha Azkiya

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Siswa Kelas XI IPA 3

B. Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Maret 2023

Tempat wawancara : Ruang Kelas

Waktu wawancara : 14.00

C. Pertanyaan Wawancara

Peneliti : Bagaimana tanggapan kamu mengenai pelajaran SKI?

Narasumber : Menambah ilmu dan bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari

Peneliti : Metode dan strategi apa yang digunakan guru di dalam kelas?

Narasumber : Guru menjelaskan materi dulu kemudian mempraktikkan apa yang sudah dipelajari

Peneliti : Apakah kamu paham dengan penjelasan guru mengenai mata pelajaran SKI?

Narasumber : Paham

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru di akhir pelajaran SKI?

Narasumber : Melakukan ulangan harian, memberi tugas juga

Peneliti : Apakah ada kendala dalam pelajaran SKI atau dengan cara guru mengajar?

Narasumber : Tidak ada

Lampiran 6, Hasil Observasi

**HASIL OBSERVASI**

**Hasil Observasi ke-1**

**Tempat : MAN 2 Banyumas**

**Kelas : XI IPA 1**

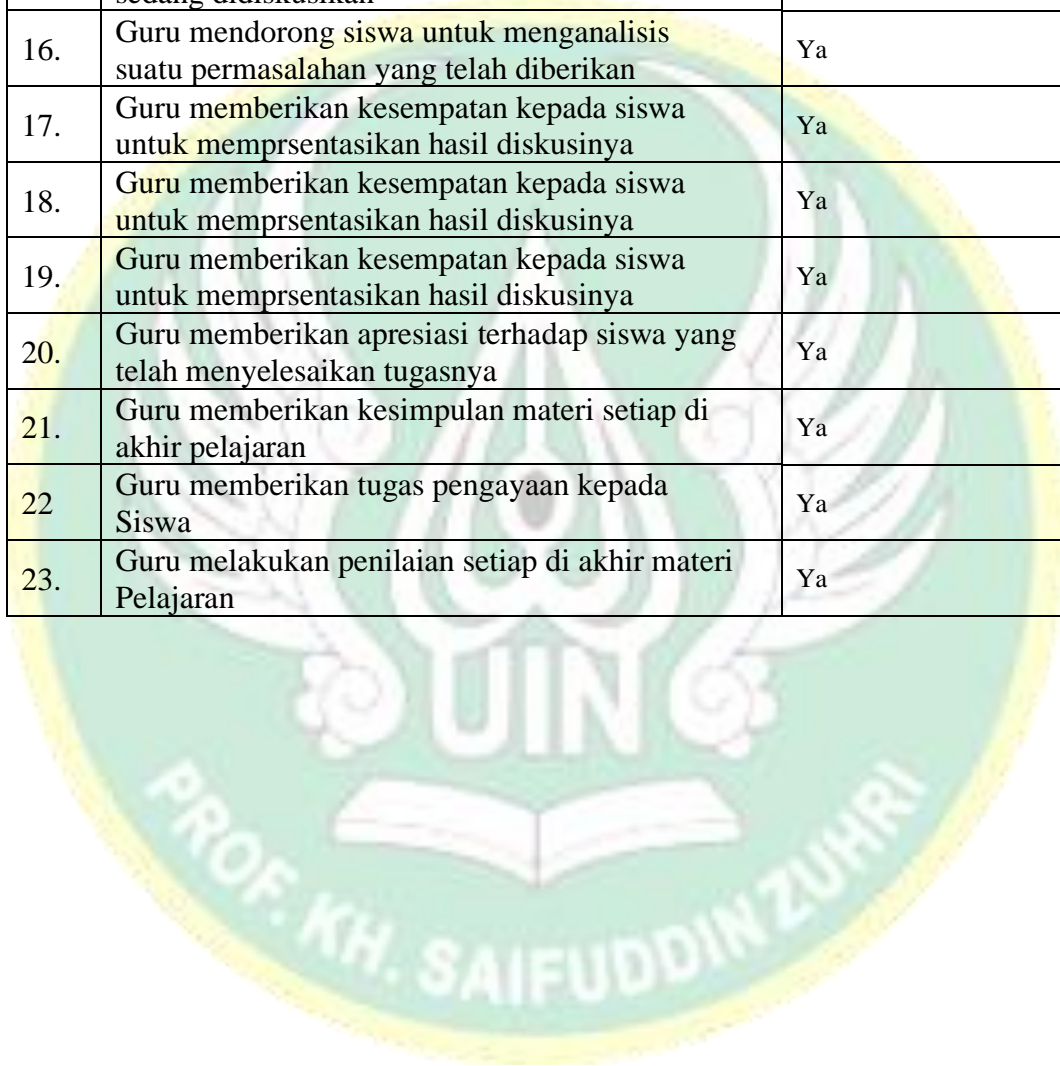
**Hari/Tanggal : Jumat, 17 Maret 2023**

**Waktu : 08.00-10.10 WIB**

No.	Aspek yang Diobservasi	Permunculan Hasil Pengamatan
1.	Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terkait pembelajaran dengan pendekatan saintifik	Ya
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	Ya
3.	Guru meninjau kesiapan dan pengetahuan peserta didik	Ya
4.	Guru melakukan apersepsi awal kepada peserta didik sebelum masuk ke materi pelajaran	Ya
5.	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan	Ya
6.	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan contoh pada kehidupan sehari-hari	Ya
7.	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	Ya
8.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dengan bertanya dan mencari referensi lain	Ya
9.	Guru menerapkan dan menggunakan pendekatan saintifik pada setiap materi pelajaran	Ya
10.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada pengembangan kreativitas peserta didik	Ya
11.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada pengembangan berpikir kritis peserta didik	Ya
12.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada pengembangan keterampilan komunikatif peserta didik	Ya



13.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan kolaboratif peserta didik	Ya
14.	Guru membimbing peserta didik saat berdiskusi Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan tingkatan kesulitan yang berbeda	Ya
15.	Guru mendorong siswa untuk mengembangkan berbagai alternatif atas permasalahan yang sedang didiskusikan	Ya
16.	Guru mendorong siswa untuk menganalisis suatu permasalahan yang telah diberikan	Ya
17.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	Ya
18.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	Ya
19.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	Ya
20.	Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang telah menyelesaikan tugasnya	Ya
21.	Guru memberikan kesimpulan materi setiap di akhir pelajaran	Ya
22.	Guru memberikan tugas pengayaan kepada Siswa	Ya
23.	Guru melakukan penilaian setiap di akhir materi Pelajaran	Ya



## HASIL OBSERVASI

### *Hasil Observasi ke-2*

**Tempat** : MAN 2 Banyumas

**Kelas** : XI IPA 2

**Hari/Tanggal** : Jumat, 17 Maret 2023

**Waktu** : 10.30-13.10 WIB

No.	Aspek yang Diobservasi	Permunculan Hasil Pengamatan
1.	Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terkait pembelajaran dengan pendekatan saintifik	Ya
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	Ya
3.	Guru meninjau kesiapan dan pengetahuan peserta didik	Ya
4.	Guru melakukan apersepsi awal kepada peserta didik sebelum masuk ke materi pelajaran	Ya
5.	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan	Ya
6.	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan contoh pada kehidupan sehari-hari	Ya
7.	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	Ya
8.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dengan bertanya dan mencari referensi lain	Ya
9.	Guru menerapkan dan menggunakan pendekatan saintifik pada setiap materi pelajaran	Ya
10.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada pengembangan kreativitas peserta didik	Ya
11.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada pengembangan berpikir kritis peserta didik	Ya
12.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada pengembangan keterampilan komunikatif peserta didik	Ya

13.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan kolaboratif peserta didik	Ya
14.	Guru membimbing peserta didik saat berdiskusi Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan tingkatan kesulitan yang berbeda	Ya
15.	Guru mendorong siswa untuk mengembangkan berbagai alternatif atas permasalahan yang sedang didiskusikan	Ya
16.	Guru mendorong siswa untuk menganalisis suatu permasalahan yang telah diberikan	Ya
17.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	Ya
18.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	Ya
19.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	Ya
20.	Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang telah menyelesaikan tugasnya	Ya
21.	Guru memberikan kesimpulan materi setiap di akhir pelajaran	Ya
22.	Guru memberikan tugas pengayaan kepada Siswa	Ya
23.	Guru melakukan penilaian setiap di akhir materi Pelajaran	Ya



## HASIL OBSERVASI

### *Hasil Observasi ke-1*

**Tempat** : MAN 2 Banyumas

**Kelas** : XI IPA 3

**Hari/Tanggal** : Jumat, 24 Maret 2023

**Waktu** : 10.30-13.10 WIB

No.	Aspek yang Diobservasi	Permunculan Hasil Pengamatan
1.	Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terkait pembelajaran dengan pendekatan saintifik	Ya
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	Ya
3.	Guru meninjau kesiapan dan pengetahuan peserta didik	Ya
4.	Guru melakukan apersepsi awal kepada peserta didik sebelum masuk ke materi pelajaran	Ya
5.	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan	Ya
6.	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan contoh pada kehidupan sehari-hari	Ya
7.	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	Ya
8.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dengan bertanya dan mencari referensi lain	Ya
9.	Guru menerapkan dan menggunakan pendekatan saintifik pada setiap materi pelajaran	Ya
10.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada pengembangan kreativitas peserta didik	Ya
11.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada pengembangan berpikir kritis peserta didik	Ya
12.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada pengembangan keterampilan komunikatif peserta didik	Ya



13.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan kolaboratif peserta didik	Ya
14.	Guru membimbing peserta didik saat berdiskusi Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan tingkatan kesulitan yang berbeda	Ya
15.	Guru mendorong siswa untuk mengembangkan berbagai alternatif atas permasalahan yang sedang didiskusikan	Ya
16.	Guru mendorong siswa untuk menganalisis suatu permasalahan yang telah diberikan	Ya
17.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	Ya
18.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	Ya
19.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	Ya
20.	Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang telah menyelesaikan tugasnya	Ya
21.	Guru memberikan kesimpulan materi setiap di akhir pelajaran	Ya
22.	Guru memberikan tugas pengayaan kepada Siswa	Ya
23.	Guru melakukan penilaian setiap di akhir materi Pelajaran	Ya



*Lampiran 7, Hasil Dokumentasi*

**HASIL DOKUMENTASI**

<b>No.</b>	<b>Jenis Dokumentasi</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak Ada</b>
1.	Profil SMK Negeri 1 Purwokerto	√	
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran	√	
3.	Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	√	
4.	Dokumen Penilaian	√	
5.	Dokumen Kegiatan Pembelajaran PAI	√	
6.	Dokumen Kegiatan Observasi	√	
7.	Dokumen Kegiatan Wawancara	√	



## DOKUMENTASI WAWANCARA



**Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Sujono S.Pd**



**Wawancara dengan guru SKI kelas XI Ibu Cici Wahyuni S.Pd**



**Wawancara dengan siswi kelas XI IPA 1**



**Wawancara dengan siswi kelas XI IPA 2**





**Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 3**



## **DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN**



**Kegiatan awal pembelajaran**



**Kegiatan diskusi siswa**



**Kegiatan diskusi siswa**



**Kegiatan presentasi hasil diskusi**






**Kegiatan tanya jawab**



**Kegiatan evaluasi**



Lampiran 9, RPP



**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
BANYUMAS**

---

**PROSES PEMBELAJARAN**

Sebelum memulai kegiatan inti, terlebih dahulu guru melakukan pendahuluan dengan berdoa, appersepsi, stimulus dan menyampaikan tujuan pembelajaran

---

**KEGIATAN INTI**

- ✓ Peserta didik membaca buku Teks pada materi proses dan jalur masuknya Islam ke Indonesia
- ✓ Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dan mendapatkan kata kunci untuk berdiskusi tentang Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah
- ✓ Setiap kelompok berusaha mencari jawaban dari pertanyaan yang muncul dalam proses diskusi melalui buku digital madrasah maupun sumber lain (*direkomendasikan guru*)
- ✓ Masing-masing kelompok berdiskusi dan merumuskan jawaban
- ✓ Masing-masing kelompok mempresentasikan secara klasikal dan ditanggapi oleh kelompok lain

---

**PENUTUP**

- ✓ Bersama peserta didik, guru menyimpulkan temuan pembelajaran hari itu, dilanjutkan dengan memberi penguatan dan umpan balik diakhiri dengan post test
- ✓ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) #1

### Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : XI IPA, IPS DAN AGAMA

Smt/Tahun : Gasal 2021-2022

Alokasi Waktu : 2 JTM (2x 45 menit)

#### KOMPETENSI DASAR

3.1 Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah

4.1 Menilai proses lahirnya Daulah Abbasiyah

Dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik mampu menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah dan mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah. Dalam proses diskusi diharapkan peserta didik mampu menghubungkan berbagai peristiwa pada proses lahirnya Daulah Abbasiyah. Setelah proses diskusi, peserta didik mampu menilai proses lahirnya Daulah Abbasiyah

#### MATERI – SUMBER PEMBELAJARAN

Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah

M. Sulaiman (2020), *Sejarah Kebudayaan Islam, XI Madrasah Aliyah*, Kementerian Agama, Jakarta  
Philip K. Haiti (2018), *History Of Arabs*, Zaman, Jakarta

#### PENILAIAN

##### Pengetahuan

- Kuis
- Tes Tertulis

##### Keterampilan

- Proyek

##### Sikap

- Observasi

Mengetahui,  
Kepala MAN 2 BANYUMAS

Purwokerto, 8 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Mahmuroji, M.Pd  
NIP. 19620410 199203 1 003

Cici Wahyuni, M.Pd  
NIP.



**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
BANYUMAS**

**PROSES PEMBELAJARAN**

Sebelum memulai kegiatan inti, terlebih dahulu guru melakukan pendahuluan dengan berdoa, appersepsi, stimulus dan menyampaikan tujuan pembelajaran

**KEGIATAN INTI**

- ✓ Peserta didik membaca buku Teks pada materi Periodesasi Kepemimpinan Daulah Abbasiyah
- ✓ Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dan mendapatkan kata kunci untuk berdiskusi tentang Periodesasi Kepemimpinan Daulah Abbasiyah
- ✓ Setiap kelompok berusaha mencari jawaban dari pertanyaan yang muncul dalam proses diskusi melalui buku digital madrasah maupun sumber lain (direkomendasikan guru)
- ✓ Masing-masing kelompok berdiskusi dan merumuskan jawaban
- ✓ Masing-masing kelompok mempresentasikan secara klasikal dan ditanggapi oleh kelompok lain

**PENUTUP**

- ✓ Bersama peserta didik, guru menyimpulkan temuan pembelajaran hari itu, dilanjutkan dengan memberi penguatan dan umpan balik diakhiri dengan post test
- ✓ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

**RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN (RPP) #2**

**Sejarah Kebudayaan Islam**

Kelas : XI IPA, IPS DAN AGAMA

Smt/Tahun : Gasal 2021-2022

Alokasi Waktu : 2 JTM (2x 45 menit)

**KOMPETENSI DASAR**

3.1 Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah

4.1 Menilai proses lahirnya Daulah Abbasiyah

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik mampu menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah dan mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah. Dalam proses diskusi diharapkan peserta didik dapat mengidentifikasi Khalifah-khalifah Berprestasi dari Daulah Abbasiyah. Setelah proses diskusi, peserta didik mampu menganalisis khalifah-khalifah yang berprestasi dari Daulah Abbasiyah

**MATERI – SUMBER PEMBELAJARAN**

Periodesasi Kepemimpinan Daulah Abbasiyah

M. Sulaiman (2020), *Sejarah Kebudayaan Islam, XI Madrasah Aliyah*, Kementerian Agama, Jakarta  
Philip K. Haiti (2018), *History Of Arabs*, Zaman, Jakarta

**PENILAIAN**

**Pengetahuan**

- Kuis
- Tes Tertulis

**Keterampilan**

- Proyek

**Sikap**

- Observasi

Mengetahui,  
Kepala MAN 2 BANYUMAS

Purwokerto, 8 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Mahmuroji, M.Pd  
NIP. 19620410 199203 1 003

Cici Wahyuni, M.Pd  
NIP



**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
BANYUMAS**

**PROSES PEMBELAJARAN**

Sebelum memulai kegiatan inti, terlebih dahulu guru melakukan pendahuluan dengan berdoa, appersepsi, stimulus dan menyampaikan tujuan pembelajaran

**KEGIATAN INTI**

- ✓ Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan mendapatkan kata kunci untuk berdiskusi tentang Perkembangan Peradaban pada masa Daulah Abbasiyah
- ✓ Peserta didik dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru, untuk mengerjakan tugas mereka, Peserta didik tersebut menjadi anggota dengan bidang-bidang mereka yang telah ditentukan
- ✓ Masing-masing perwakilan dapat menguasai materi yang ditugaskan, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali kekelompok masing-masing atau kelompok asalnya
- ✓ Peserta didik diberi test, hal tersebut untuk mengetahui apakah Peserta didik sudah dapat memahami suatu materi

**PENUTUP**

- ✓ Bersama peserta didik, guru menyimpulkan temuan pembelajaran hari itu, dilanjutkan dengan memberi penguatan dan umpan balik diakhiri dengan post test
- ✓ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

**RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN (RPP) #3**

**Sejarah Kebudayaan Islam**

Kelas : XI IPA, IPS DAN AGAMA

Smt/Tahun : Gasal 2021-2022

Alokasi Waktu : 2 JTM (2x 45 menit)

**KOMPETENSI DASAR**

3.2 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah

4.2 Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Dengan model pembelajaran Jigsaw, peserta didik mampu menghayati karunia Allah dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan dan mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif. Dalam proses diskusi diharapkan peserta didik dapat mengklasifikasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah. Setelah proses diskusi, peserta didik mampu mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah

Abbasiyah

**MATERI – SUMBER PEMBELAJARAN**

Perkembangan Peradaban pada masa Daulah Abbasiyah

M. Sulaiman (2020), *Sejarah Kebudayaan Islam, XI Madrasah Aliyah*, Kementerian Agama, Jakarta  
Philip K. Haiti (2018), *History Of Arabs*, Zaman, Jakarta

**PENILAIAN**

**Pengetahuan**

- Kuis
- Tes Tertulis

**Keterampilan**

- Proyek

**Sikap**

- Observasi

Mengetahui,  
Kepala MAN 2 BANYUMAS

Purwokerto, 8 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Mahmuroji, M.Pd  
NIP. 19620410 199203 1 003

Cici Wahyuni, M.Pd  
NIP.





**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
BANYUMAS**

**PROSES PEMBELAJARAN**

Sebelum memulai kegiatan inti, terlebih dahulu guru melakukan pendahuluan dengan berdoa, appersepsi, stimulus dan menyampaikan tujuan pembelajaran

**KEGIATAN INTI**

- ✓ Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan mendapatkan kata kunci untuk berdiskusi tentang Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah dan keruntuhan Daulah Abbasiyah
- ✓ Peserta didik dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru, untuk mengerjakan tugas mereka, Peserta didik tersebut menjadi anggota dengan bidang-bidang mereka yang telah ditentukan
- ✓ Masing-masing perwakilan dapat menguasai materi yang ditugaskan, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali kekelompok masing-masing atau kelompok asalnya
- ✓ Peserta didik diberi test, hal tersebut untuk mengetahui apakah Peserta didik sudah dapat memahami suatu materi

**PENUTUP**

- ✓ Bersama peserta didik, guru menyimpulkan temuan pembelajaran hari itu, dilanjutkan dengan memberi penguatan dan umpan balik diakhiri dengan post test
- ✓ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

**RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN (RPP) #4**

**Sejarah Kebudayaan Islam**

Kelas : XI IPA, IPS DAN AGAMA

Smt/Tahun : Gasal 2021-2022

Alokasi Waktu : 2 JTM (2x 45 menit)

**KOMPETENSI DASAR**

3.2 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah

4.2 Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Dengan model pembelajaran Jigsaw, peserta didik mampu menghayati karunia Allah dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan dan mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif. Dalam proses diskusi diharapkan peserta didik dapat mengklasifikasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah. Setelah proses diskusi, peserta didik mampu mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan, dan mengidentifikasi proses keruntuhan Daulah Abbasiyah

**MATERI – SUMBER PEMBELAJARAN**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah

M. Sulaiman (2020), *Sejarah Kebudayaan Islam, XI Madrasah Aliyah*, Kementerian Agama, Jakarta  
Philip K. Hait (2018), *History Of Arabs*, Zaman, Jakarta

**PENILAIAN**

**Pengetahuan**

- Kuis
- Tes Tertulis

Mengetahui,  
Kepala MAN 2 BANYUMAS

**Keterampilan**

- Proyek

Purwokerto, 8 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran

**Sikap**

- Observasi

Drs. H. Mahmuroji, M.Pd  
NIP. 19620410 199203 1 003

Cici Wahyuni, M.Pd  
NIP.





**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
BANYUMAS**

**PROSES PEMBELAJARAN**

Sebelum memulai kegiatan inti, terlebih dahulu guru melakukan pendahuluan dengan berdoa, appersepsi, stimulus dan menyampaikan tujuan pembelajaran

**KEGIATAN INTI**

- ✓ Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dan mendapatkan kata kunci untuk berdiskusi tentang Sejarah Lahirnya Daulah Usmani
- ✓ Peserta didik dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru, untuk mengerjakan tugas mereka, Peserta didik tersebut menjadi anggota dengan bidang yang telah ditentukan
- ✓ Masing-masing perwakilan dapat menguasai materi yang ditugaskan, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali kekelompok masing-masing atau kelompok asalnya
- ✓ Peserta didik diberi test, hal tersebut untuk mengetahui apakah Peserta didik sudah dapat memahami suatu materi

**PENUTUP**

- ✓ Bersama peserta didik, guru menyimpulkan temuan pembelajaran hari itu, dilanjutkan dengan memberi penguatan dan umpan balik diakhiri dengan post test
- ✓ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

**RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN (RPP) #5**

**Sejarah Kebudayaan Islam**

Kelas : XI IPA, IPS DAN AGAMA

Smt/Tahun : Gasal 2021-2022

Alokasi Waktu : 2 JTM (2x 45 menit)

**KOMPETENSI DASAR**

3.3 Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Usmani

4.3 Menilai proses berdirinya Daulah Usmani

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Dengan model pembelajaran Jigsaw, peserta didik mampu menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah dan mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah. Dalam proses diskusi diharapkan peserta didik mampu menghubungkan berbagai peristiwa pada proses lahirnya Daulah Usmani. Setelah proses diskusi, peserta didik mampu membuat kerangka hasil analisis keterkaitan sejarah kerajaan-kerajaan Islam dengan pembentukan sikap cinta tanah air dan bela negara di Indonesia

**MATERI – SUMBER PEMBELAJARAN**

**Sejarah Lahirnya Daulah Usmani**

M. Sulaiman (2020), *Sejarah Kebudayaan Islam, XI Madrasah Aliyah*, Kementerian Agama, Jakarta  
Philip K. Haiti (2018), *History Of Arabs*, Zaman, Jakarta

**PENILAIAN**

**Pengetahuan**

- Kuis
- Tes Tertulis

**Keterampilan**

- Proyek

**Sikap**

- Observasi

Mengetahui,  
Kepala MAN 2 BANYUMAS

Purwokerto, 8 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Mahmuroji, M.Pd  
NIP. 19620410 199203 1 003

Cici Wahyuni, M.Pd  
NIP.



MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
BANYUMAS

#### PROSES PEMBELAJARAN

Sebelum memulai kegiatan inti, terlebih dahulu guru melakukan pendahuluan dengan berdoa, appersepsi, stimulus dan menyampaikan tujuan pembelajaran

#### KEGIATAN INTI

- ✓ Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dan mendapatkan kata kunci untuk berdiskusi tentang Strategi dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Usmani
- ✓ Peserta didik dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru, untuk mengerjakan tugas mereka, Peserta didik tersebut menjadi anggota dengan bidang yang telah ditentukan
- ✓ Masing-masing perwakilan dapat menguasai materi yang ditugaskan, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali kekelompok masing-masing atau kelompok asalnya
- ✓ Peserta didik diberi test, hal tersebut untuk mengetahui apakah Peserta didik sudah dapat memahami suatu materi

#### PENUTUP

- ✓ Bersama peserta didik, guru menyimpulkan temuan pembelajaran hari itu, dilanjutkan dengan memberi penguatan dan umpan balik diakhiri dengan post test
- ✓ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) #6

Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : XI IPA, IPS DAN AGAMA

Smt/Tahun : Gasal 2021-2022

Alokasi Waktu : 2 JTM (2x 45 menit)

#### KOMPETENSI DASAR

- 3.4 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Usmani
- 4.4 Mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Usmani

#### TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan model pembelajaran Jigsaw, peserta didik mampu menghayati karunia Allah dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan dan mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif. Dalam proses diskusi diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi Khalifah-khalifah Berprestasi Daulah Usmani. Setelah proses diskusi, peserta didik mampu mengklasifikasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Usmani

#### MATERI – SUMBER PEMBELAJARAN

Strategi Dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Usmani

M. Sulaiman (2020), *Sejarah Kebudayaan Islam, XI Madrasah Aliyah*, Kementerian Agama, Jakarta  
Philip K. Haiti (2018), *History Of Arabs*, Zaman, Jakarta

#### PENILAIAN

##### Pengetahuan

- Kuis
- Tes Tertulis

Mengetahui,  
Kepala MAN 2 BANYUMAS

##### Keterampilan

- Proyek

Purwokerto, 8 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran

##### Sikap

- Observasi

Drs. H. Mahmuroji, M.Pd  
NIP. 19620410 199203 1 003

Cici Wahyuni, M.Pd  
NIP.



**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
BANYUMAS**

**PROSES PEMBELAJARAN**

Sebelum memulai kegiatan inti, terlebih dahulu guru melakukan pendahuluan dengan berdoa, appersepsi, stimulus dan menyampaikan tujuan pembelajaran

**KEGIATAN INTI**

- ✓ Peserta didik membaca buku Teks pada materi Kemajuan peradaban Islam Masa Daulah Usmani
- ✓ Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dan mendapatkan kata kunci untuk berdiskusi tentang Kemajuan peradaban Islam Masa Daulah Usmani
- ✓ Setiap kelompok berusaha mencari jawaban dari pertanyaan yang muncul dalam proses diskusi melalui buku digital madrasah maupun sumber lain (*direkomendasikan guru*)
- ✓ Masing-masing kelompok berdiskusi dan merumuskan jawaban
- ✓ Masing-masing kelompok mempresentasikan secara klasikal dan ditanggapi oleh kelompok lain

**PENUTUP**

- ✓ Bersama peserta didik, guru menyimpulkan temuan pembelajaran hari itu, dilanjutkan dengan memberi penguatan dan umpan balik diakhiri dengan post test
- ✓ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

**RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN (RPP) #7**

**Sejarah Kebudayaan Islam**

Kelas : XI IPA, IPS DAN AGAMA

Smt/Tahun : Gasal 2021-2022

Alokasi Waktu : 2 JTM (2x 45 menit)

**KOMPETENSI DASAR**

3.4 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Usmani

4.4 Mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Usmani

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik mampu menghayati karunia Allah dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan dan mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif. Dalam proses diskusi diharapkan peserta didik dapat mengklasifikasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan Daulah Usmani. Setelah proses diskusi, peserta didik mampu memaparkan perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Usmani

**MATERI – SUMBER PEMBELAJARAN**

Kemajuan peradaban Islam Masa Daulah Usmani

M. Sulaiman (2020), *Sejarah Kebudayaan Islam, XI Madrasah Aliyah*, Kementerian Agama, Jakarta  
Philip K. Haiti (2018), *History Of Arabs*, Zaman, Jakarta

**PENILAIAN**

**Pengetahuan**

- Kuis
- Tes Tertulis

**Keterampilan**

- Proyek

**Sikap**

- Observasi

Mengetahui,  
Kepala MAN 2 BANYUMAS

Purwokerto, 8 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Mahmuroji, M.Pd  
NIP. 19620410 199203 1 003

Cici Wahyuni, M.Pd  
NIP. -





MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
BANYUMAS

#### PROSES PEMBELAJARAN

Sebelum memulai kegiatan inti, terlebih dahulu guru melakukan pendahuluan dengan berdoa, appersepsi, stimulus dan menyampaikan tujuan pembelajaran

#### KEGIATAN INTI

- ✓ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
- ✓ Guru mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa pada proses lahirnya Daulah Mughal, kemudian mencoba mengajak peserta didik untuk membuat hipotesis atas masalah yang ditemukan tersebut.
- ✓ Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dan membagikan ide mereka sendiri untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah tentang peran peristiwa-peristiwa penting pada proses lahirnya Daulah Mughal
- ✓ Guru membantu dalam menganalisis data yang telah terkumpul pada tahap sebelumnya, sesuaikan data dengan masalah yang telah dirumuskan, kemudian dikelompokkan. Peserta didik memberi argumen terhadap jawaban pemecahan masalah tiap kategori.
- ✓ Guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya.

#### PENUTUP

- ✓ Bersama peserta didik, guru menyimpulkan temuan pembelajaran hari itu, dilanjutkan dengan memberi penguatan dan umpan balik diakhiri dengan post test
- ✓ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) #8

### Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : XI IPA, IPS DAN AGAMA

Smt/Tahun : Gasal 2021-2022

Alokasi Waktu : 2 JTM (2x 45 menit)

#### KOMPETENSI DASAR

3.5 Mengevaluasi sejarah lahirnya Daulah Mughal

4.5 Menilai proses berdirinya Daulah Mughal

#### TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik mampu menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah dan mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah. Dalam proses diskusi diharapkan peserta didik mampu merangkai peristiwa-peristiwa pada proses lahirnya Daulah Mughal. Setelah proses diskusi, peserta didik mampu menyajikan analisis strategi rangkaian peristiwa-peristiwa penting pada proses lahirnya Daulah Mughal

#### MATERI – SUMBER PEMBELAJARAN

Sejarah Lahirnya Daulah Mughal

M. Sulaiman (2020), *Sejarah Kebudayaan Islam, XI Madrasah Aliyah*, Kementerian Agama, Jakarta  
Philip K. Haiti (2018), *History Of Arabs*, Zaman, Jakarta

#### PENILAIAN

##### Pengetahuan

- Kuis
- Tes Tertulis

##### Keterampilan

- Proyek

##### Sikap

- Observasi

Mengetahui,  
Kepala MAN 2 BANYUMAS

Purwokerto, 8 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Mahmuroji, M.Pd  
NIP. 19620410 199203 1 003

Cici Wahyuni, M.Pd  
NIP. -





**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
BANYUMAS**

**PROSES PEMBELAJARAN**

Sebelum memulai kegiatan inti, terlebih dahulu guru melakukan pendahuluan dengan berdoa, appersepsi, stimulus dan menyampaikan tujuan pembelajaran

**KEGIATAN INTI**

- ✓ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
- ✓ Guru mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan strategi dan kebijakan pemerintahan Daulah Mughal, kemudian mencoba mengajak peserta didik untuk membuat hipotesis atas masalah yang ditemukan tersebut.
- ✓ Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dan membagikan ide mereka sendiri untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah tentang peran strategi dan kebijakan khalifah dalam Pemerintahan Daulah Mughal.
- ✓ Guru membantu dalam menganalisis data yang telah terkumpul pada tahap sebelumnya, sesuai data dengan masalah yang telah dirumuskan, kemudian dikelompokkan. Peserta didik memberi argumen terhadap jawaban pemecahan masalah tiap kategori.
- ✓ Guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya.

**PENUTUP**

- ✓ Bersama peserta didik, guru menyimpulkan temuan pembelajaran hari itu, dilanjutkan dengan memberi penguatan dan umpan balik diakhiri dengan post test
- ✓ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

**RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN (RPP) #9**

**Sejarah Kebudayaan Islam**

Smt/Tahun : Gasal 2021-2022

Alokasi Waktu : 2 JTM (2x 45 menit)

**KOMPETENSI DASAR**

3.6 Mengevaluasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Mughal

4.6 Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Mughal

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik mampu menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah dan mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah. Dalam proses diskusi diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi khalifah-khalifah berprestasi dari Daulah Mughal. Setelah proses diskusi, peserta didik mampu mengidentifikasi kepemimpinan para khalifah yang berprestasi pada masa Daulah Mughal

**MATERI – SUMBER PEMBELAJARAN**

**Strategi Dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Mughal**

M. Sulaiman (2020), *Sejarah Kebudayaan Islam, XI Madrasah Aliyah*, Kementerian Agama, Jakarta  
Philip K. Haiti (2018), *History Of Arabs*, Zaman, Jakarta

**PENILAIAN**

**Pengetahuan**

- Kuis
- Tes Tertulis

**Keterampilan**

- Proyek

**Sikap**

- Observasi

Mengetahui,  
Kepala MAN 2 BANYUMAS

Purwokerto, 8 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Mahmuroji, M.Pd  
NIP. 19620410 199203 1 003

Cici Wahyuni, M.Pd  
NIP.



**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
BANYUMAS**

**PROSES PEMBELAJARAN**

Sebelum memulai kegiatan inti, terlebih dahulu guru melakukan pendahuluan dengan berdoa, appersepsi, stimulus dan menyampaikan tujuan pembelajaran

**KEGIATAN INTI**

- ✓ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
- ✓ Guru mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan Kemajuan peradaban Islam Masa Daulah Mughal, kemudian mencoba mengajak peserta didik untuk membuat hipotesis atas masalah yang ditemukan tersebut.
- ✓ Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dan membagikan ide mereka sendiri untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Mughal
- ✓ Guru membantu dalam menganalisis data yang telah terkumpul pada tahap sebelumnya, sesuaikan data dengan masalah yang telah dirumuskan, kemudian dikelompokkan. Peserta didik memberi argumen terhadap jawaban pemecahan masalah tiap kategori.
- ✓ Guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya.

**PENUTUP**

- ✓ Bersama peserta didik, guru menyimpulkan temuan pembelajaran hari itu, dilanjutkan dengan memberi penguatan dan umpan balik diakhiri dengan post test
- ✓ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

**RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN (RPP) #10**

**Sejarah Kebudayaan Islam**

Kelas : XI IPA, IPS DAN AGAMA

Smt/Tahun : Gasal 2021-2022

Alokasi Waktu : 2 JTM (2x 45 menit)

**KOMPETENSI DASAR**

3.6 Mengevaluasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Mughal

4.6 Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Mughal

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik mampu menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah dan mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah. Dalam proses diskusi diharapkan peserta didik mampu menghubungkan perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Mughal. Setelah proses diskusi, peserta didik mampu mengidentifikasi mampu mengidentifikasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan dan sebab-sebab runtuhnya Daulah Mughal

**MATERI – SUMBER PEMBELAJARAN**

Kemajuan peradaban Islam Masa Daulah Mughal

M. Sulaiman (2020), *Sejarah Kebudayaan Islam, XI Madrasah Aliyah*, Kementerian Agama, Jakarta  
Philip K. Haiti (2018), *History Of Arabs*, Zaman, Jakarta

**PENILAIAN**

**Pengetahuan**

- Kuis
- Tes Tertulis

**Keterampilan**

- Proyek

**Sikap**

- Observasi

Mengetahui,  
Kepala MAN 2 BANYUMAS

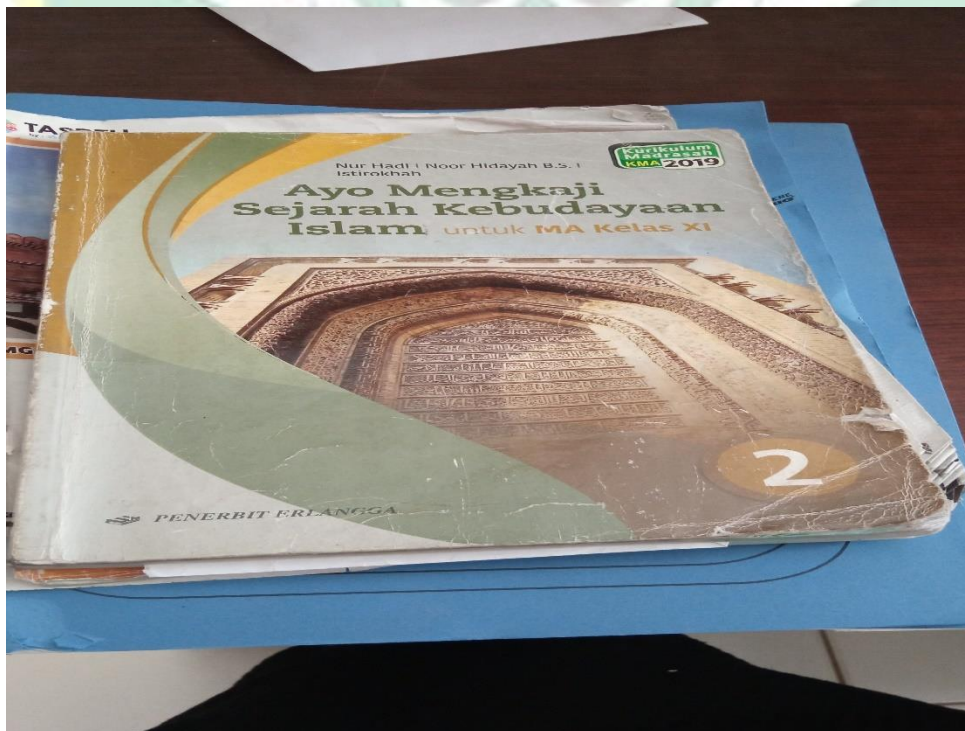
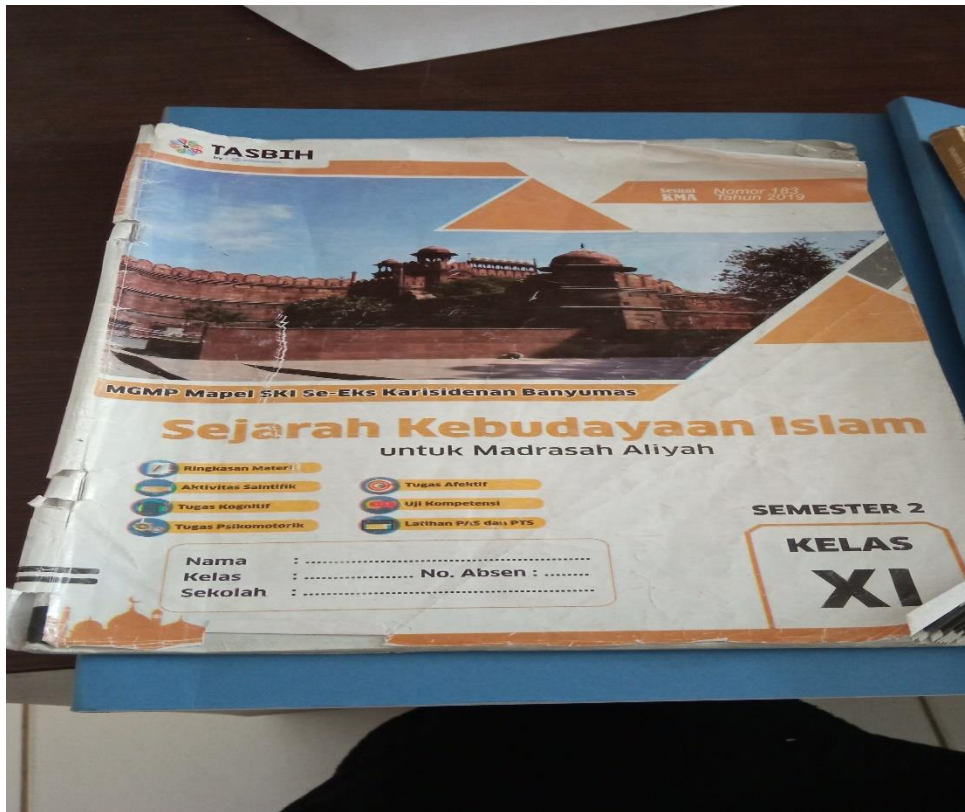
Purwokerto, 8 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Mahmuroji, M.Pd  
NIP. 19620410 199203 1 003

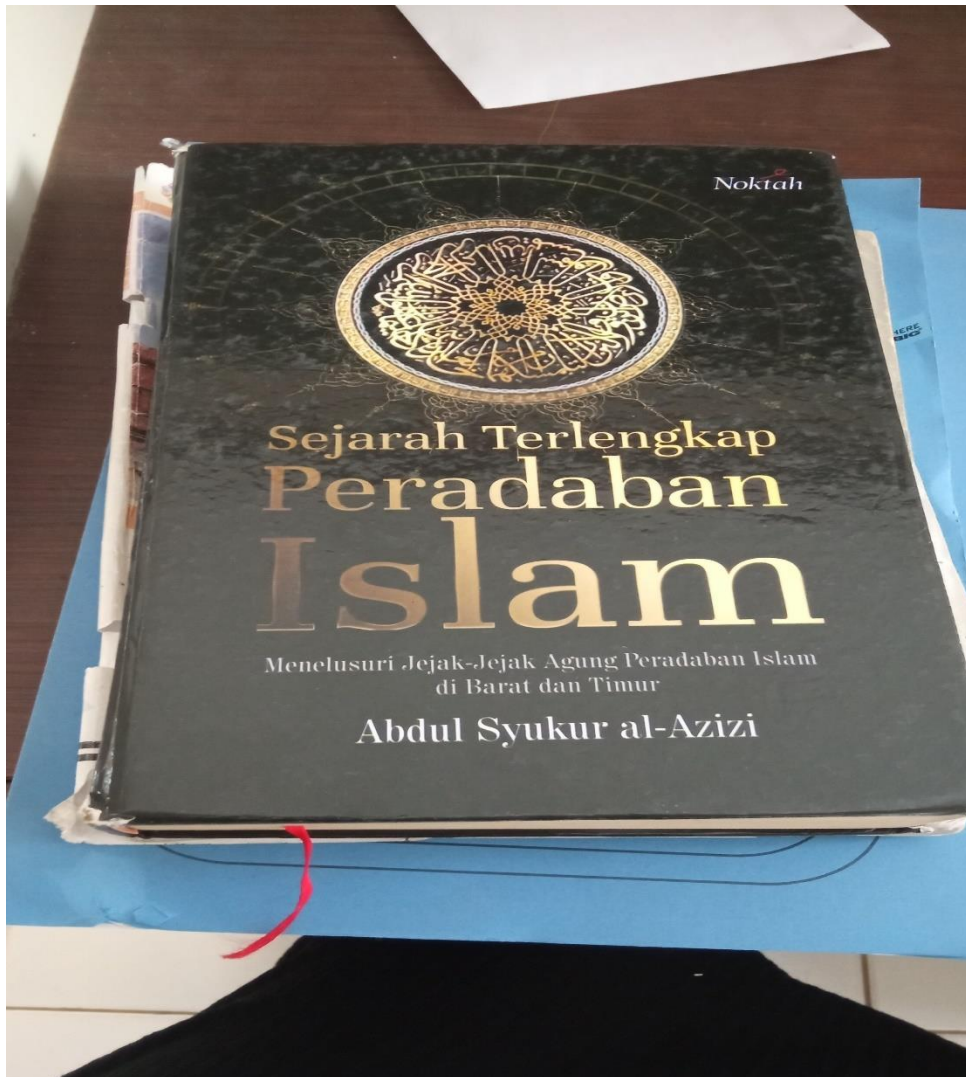
Cici Wahyuni, M.Pd  
NIP.

Lampiran 10, Sumber Ajar

## SUMBER AJAR









CONTOH SOAL-SOAL SKI



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**MADRASAH ALIYAH**  
**AIAN AKHIR SEMESTER (PAS) GASAL**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**  
**NASKAH SOAL**

---

Mata Pelajaran : Sejarah kebudayaan Islam Hari/Tanggal  
: Senin, 05 Desember 2022  
Kelas/Program: XI, IPA, IPS & Keagamaan Waktu : 10.00-  
11.30

---

- Perhatian**
- : a. Berdo'a sebelum mengerjakan Soal-soal  
b. Tulislah nomor, nama, kelas, program, mata pelajaran, ruang, hari/tanggal dan nama guru pengampu mata pelajaran pada Lembar Jawab  
c. Semua jawaban dikerjakan dilembar jawaban yang tersedia  
d. Gunakan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya
- 

**I. PILIHAN GANDA**

**Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E !**

3. Berdirinya Dinasti Abbasiyah dilatarbelakangi oleh sebuah pemikiran bahwa Bani Abbas lebih berhak atas kekhalifahan Islam dari pada Bani Umayyah. Berikut ini alasan Bani Abbas melakukan gerakan oposisi adalah...
- F. Lebih terhormat dari segi suku.
  - G. Lebih kaya sehingga pentas menjadi penguasa.
  - H. Secara nasab keturunan lebih dekat dengan Nabi Muhammad saw.
  - I. Lebih mulai dibandingkan dengan Bani Umayyah.
  - J. Secara Organisasi lebih besar
4. Abu Abbas As-saffah merupakan Khalifah pertama Daulah Abbasiyah yang masa kepemimpinannya sekitar 4 tahun. Gelar As-Saffah memiliki arti bahwa...
- A. Mempunyai Sifat Adil
  - B. Mempunyai Kegigihan tekad
  - C. Penumpah Darah
  - D. Selalu Mengalah
  - E. Selalu Bahagia
5. Perhatikan pernyataan berikut!
- 6) Membentuk Gerakan Bawah Tanah

- 7) Menggunakan nama Bani Hasyim
- 8) Menerapkan politik bersahabat
- 9) Pemberontakan
- 10) Sistem turun-temurun

Dari data di atas, langkah-langkah Bani Abbas dalam mendirikan Bani Abbasiyah ditunjukkan oleh nomor. ....

- F. 1), 3), dan 2)
- G. 1), 2), dan 4)
- H. 2), 3), dan 4)
- I. 2), 3), dan 5)
- J. 3), 4), dan 5)

6. Setelah Daulah Abbasiyah resmi berdiri, ibu kota pemerintahannya berpindah dari ibu kota pemerintahan sebelumnya. Kota yang menjadi ibu kota pertama Daulah Abbasiyah adalah....

- A. Baghdad
- B. Anbar
- C. Hirah
- D. Kufah
- E. Damaskus

7. Orang pertama dari keluarga Barmak yang ikut berjuang dalam gerakan perjuangan Bani Abbas adalah...

- A. Yahya bin Barmak
- B. Ja'far bin Barmak
- C. Khalid bin Barmak
- D. Umar bin Barmak
- E. Fadl bin Barmak

8. Kota yang diperbarui oleh Abu Abbas As-Saffah dan diberi nama Hasyimiah II yang kemudian menjadi tempat tinggal sampai meninggal adalah ....

- A. Kufah
- B. Khurasan
- C. Anbar
- D. Baghdad
- E. Irak

9. Tokoh yang memiliki peranan sangat penting dalam berdirinya Daulah Abbasiyah disamping Abdullah bin Abbas adalah...

- A. Abu Muslim al-Khurasani
- B. Ibrahim bin Imam
- C. Abdullah bin Muhammad
- D. Nasr bin Yasar

E. Ali Bin Abdullah

10. Wilayah Abbasiyah yang sangat luas dan peradaban yang maju menjadikan penduduk Abbasiyah sangatlah makmur dibandingkan dengan peradaban lain di dunia saat itu. Khalifah yang berjasa membangun kota Baghdad sehingga menjadi salah satu kota terbesar dunia adalah....

- A. Ja'far Al-Mansur
- B. Harun Ar-Rasyid
- C. Muhammad bin Ali
- D. Abdullah bin Muhammad
- E. Ali bin Abdullah bin Abbas

11. Fase yang dimulai dari khalifah ke sepuluh dan perkembangan peradaban masih bisa berkembang akan tetapi tidak pesat seperti fase sebelumnya. Fase ini merupakan...

- A. Fase Pembentukan
- B. Fase kedua
- C. Fase ketiga
- D. Fase keempat
- E. Fase kelima

12. Perhatikan Fase-Fase Pemerintahan Daulah Abbasiya berikut!

- 6) Fase lemah sampai runtuh
- 7) Fase Pengaruh Turki Kedua
- 8) Fase Pengaruh Persia Kedua
- 9) Fase Pengaruh Turki Pertama
- 10) Fase Pengaruh Persia Pertama

Berdasarkan langkah-langkah fase-fase pemerintahan Daulah Abbasiyah di atas, Urutan fase-fase pemerintahan Daulah Abbasiyah yang benar adalah....

- A. 1), 3), 5), 2), 2)
- B. 1), 2), 3), 4), 2)
- C. 4), 3), 2), 1), 2)
- D. 1), 2), 4), 5), 1)
- E. 4), 5), 3), 2), 1)

13. Periode Pemerintahan Daulah Abbasiyah terbagi menjadi 5 Periode atau Fase Pemerintahan Daulah Abbasiyah. Periode Ketiga ditandai dengan....

- A. Pada Fase ini Pemerintahan Daulah Abbasiyah dipengaruhi oleh Bani Saljuk
- B. Pada Fase ini Pemerintahan Daulah Abbasiyah dipengaruhi oleh Bani Barmak
- C. Pada Fase ini Pemerintahan Daulah Abbasiyah dipengaruhi oleh Bani Buwaihi
- D. Pada Fase ini Pemerintahan Daulah Abbasiyah dipengaruhi oleh Bani Ahmar

E. Pada Fase ini Pemerintahan Daulah Abbasiyah dipengaruhi oleh Bani Aglabiyah

14. Pada Periode ke 2, Khalifah Bani Abbasiyah hanya menjadi symbol, dan roda pemerintahan dikuasai oleh.....

- A. Militer Barmak
- B. Militer Buwaihi
- C. Militer Turki
- D. Militer Madinah
- E. Militer Spanyol

15. Dalam catatan sejarah, Kekhalifahan Daulah Abbasiyah yang berlangsung 5 Abad dapat dibagi menjadi 5 Periode, Periode Keempat Pemerintahan Daulah Abbasiyah adalah

- A. Pemerintahan Daulah Abbasiyah dipengaruhi oleh Bani Aglabiyah
- B. Pemerintahan Daulah Abbasiyah dipengaruhi oleh Bani Saljuk
- C. Pemerintahan Daulah Abbasiyah dipengaruhi oleh Bani Ahmar
- D. Pemerintahan Daulah Abbasiyah dipengaruhi oleh Bani Barmak
- E. Pemerintahan Daulah Abbasiyah dipengaruhi oleh Bani Tuluniyah

16. Perhatikan Tabel berikut ini !

<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>
Harun Ar-Rasyid & Al-Makmun	Musa Al-Hadi & Al-Muqtadi	Al-Mansur dan Al-Amin
<b>IV</b>	<b>V</b>	<b>VI</b>
Al-Qoyyim	Al-Muqtadi dan Al-Mustaf	Al-Mustadi

Khalifah Daulah Abbasiyah pada periode ketiga ditunjukkan pada....

- A. I & II
- B. III & III
- C. I & III
- D. I & IV
- E. V & VI

17. Kehancuran Dinasti Abbasiyah dating bersamaan dengan serbuan pasukan Hulagu Khan pada tahun 1258 M. Kota Baghdad porak poranda dan berbagai peninggalan dihancurkan.

Dari paparan diatas termasuk karakteristik periode.....

- A. Periode Pertama
- B. Periode Kedua
- C. Periode Ketiga
- D. Periode Kelima
- E. Periode Keenam



18. Berdirinya Abbasiyah tidak terlepas dari bantuan masyarakat muslim lainnya. Kaum muslim Arab yang mendukung Daulah Abbasiyah terdiri dari penduduk Makkah, Madinah, Irak dan Kaum Syiah. Daulah Abbasiyah Berhasil mendapatkan dukungan tersebut terhadap seruan kaum yang tertindas. Bangsa Persia dianggap sebagai warga kelas dua. Kondisi perkembangan peradaban tersebut masuk ke dalam...
- F. Kondisi Kemajuan Kebudayaan
  - G. Kondisi Sosial
  - H. Kebijakan Politik
  - I. Kebijakan Militer
  - J. Kondisi Ekonomi
19. Menurut Al Kindi, Tujuan mempelajari ilmu filsafat adalah...
- A. Mengetahui hakikat Ketuhanan
  - B. Mempertebal Keimanan dalam beragama
  - C. Membuat kita ragu dengan keyakinan kita
  - D. Mengetahui hakikat alama ghaib
  - E. Untuk menggunakan akal
20. Al Zamamakhsyari adalah seorang mufasir yang juga terkenal sebagai ahli bahasa dan sastra arab. Diantara Karyanya adalah..
- A. Mafatik Al-Qaib
  - B. Uyun Al-Hikamah
  - C. Zind Al-Muni
  - D. Al-Kasyat an-Naqoiq at Tanzil wa uyun al-Aqawil
  - E. Tahzib Al-Ahsar
21. Perkembangan keilmuwan pada masa Daulah Abbasiyah sangatlah cemerlang, diantaranya melalui kegiatan penerjemahan buku-buku berbahasa asing ke dalam bahasa Arab. Masa penerjemahan buku-buku ini berlangsung selama...
- A. 1 Abad
  - B. 1,5 Abad
  - C. 2,5 Abad
  - D. 2 Abad
  - E. 3,5 Abad
22. Imam Al Ghazali adalah ahli teologi, filsuf dan sufi yang termashur hingga ke Eropa. Salah satu karya terbesarnya adalah Ihya Ulumuddin yang berarti.....
- A. Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama
  - B. Menyembuhkan penyakit
  - C. Tujuan para filsuf
  - D. Penyelamat dari kesesatan
  - E. Pengalaman bangsa-bangsa

23. Pada Masa Abbasiyah, terdapat ahli fikih karena kedalamannya dalam menggali hokum-hukum Islam sehingga dikenal dengan 4 imam Mazhab yang diikuti umat Islam didunia. Mereka adalah.....Kecuali
- Imam Hanafi
  - Imam An-Nasa'i
  - Imam Syafi'i
  - Imam Ahmad bin hambal
  - Imam Malik

24. Sejarah Berdirinya Kerajaan Turki Usmani tidak terlepas dari peranan bangsa Turki, yaitu kabilah atau

- Mongol
- Oxus
- Saljuk
- Buwaihi
- Barmak

25. Perhatikan nama Sultan Daulah Usmaniyah berikut.

- Sultan Murad I
- Sultan Sulaiman I
- Sultan Bayazid I
- Sultan Muhammad II
- Sultan Osman I

Berdasarkan nama Sultan Daulah Usmaniyah tersebut, yang diberi gelar "Yaldrum"

Oleh rakyatnya ditunjukkan oleh nomor...

- 1)
- 2)
- 3)
- 4)
- 5)

26. Perluasan Wilayah Islam pada masa kerajaan Turki Usmani meliputi tiga benua, yaitu Benua...

- A. Asia, Afrika, dan Eropa
- B. Eropa, Amerika, dan Asia
- C. Asia, Asia Tengah dan Asia Barat
- D. Afrika, Amerika, Australia
- E. Asia Tenggara, Asia Pasifik, dan Laut Kaspia

27. Masa Daulah Usmani diwarnai dengan Perang Salib. Berikut peristiwa yang menjadi pemicu terjadinya pertempuran tersebut adalah..

- A. Pertempuran antara pasukan Islam Kristen Eropa tahun 1362 M
- B. Paus Bonifacius mengadakan penyerangan terhadap pasukan Bayazid
- C. Penumpasan gerakan pimpinan Bahrudin pada masa pemerintahan Muhammad I
- D. Pengepungan Konstantinopel selama Sembilan bulan
- E. Perselisihan antara Timur Lenk dengan Suktan Bayazid

28. Pada Masa pemerintahan Sultan Muhammad I banyak terjadi kekacauan akibat kekalahan dari ayahnya, Sultan Bayazid I. Akan tetapi, hal itu dapat diatasi. Keberhasilan yang diraih menyatukan daulat-daulat dan mengembalikan kekuatan serta kekuasaan seperti semula. Pelajaran yang dapat diambil dari keberhasilan Sultan Usmani adalah...

- A. Pemimpin yang adil dan bijaksana
- B. Disiplin dalam menuntut ilmu dan adil
- C. Memiliki keilmuan yang tinggi dan mudah menyerah
- D. Memliki kecerdasan dan tidak mengenal lelah

29. Perhatikan cerita berikut ini!

Daulah Usmani berhasil menaklukkan Adrianopel yang dijadikan sebagai ibu kota baru serta membentuk pasukan kavaleri. Perjuangan terus dilakukan dengan menaklukkan Macedonia, Shopia ibu kota Bulgaria dan seluruh wilayah bagian utara Yunani. Karena Banyak kota yang ditaklukkan , bangsa Eropa mulai cemas, akhirnya raja-raja Kristen meminta bantuan Paus Urbanus V.

Keberhasilan tersebut menunjukkan banyak wilayah yang ditaklukkan.  
Keberhasilan tersebut terjadi

Pada masa pemerintahan Sultan...

- A. Usman
- B. Orkhan
- C. Murad I
- D. Sulaiman
- E. Bayazid I

30. Membentuk pasukan khusus yang diberi nama “janissaries” merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh Sultan...

- A. Usman
- B. Orkhan
- C. Murad I
- D. Sulaiman Al-Qanuni
- E. Bayazid I

31. Setelah runtuhnya kekuasaan Daulah Bani Saljuk, Osman I menjadi seorang tokoh pemimpin yang paling kuat di wilayah Anatolia. Ia mendirikan Daulah Usmani pada .tahun.....

- A. 1269 M
- B. 1234 M
- C. 1222 M
- D. 1299 M
- E. 1345 M

32. Awal kekuasaan Islam di wilayah India terjadi sejak penaklukan yang dipimpin oleh Muhammad bin Qasim dari Bani Umayyah atas perintah...

- A. Mua'awiyah bin Abi Sufyan
- B. Marwan bin Hakan



- C. Sulaiman bin Abdul Malik
- D. Umar bin Abdul Aziz
- E. Walid bin Abdul Malik
33. Zahiruddin Muhammad Babur adalah pendiri Daulah Mughal di Semenanjung India. Ia adalah putra dari Umar Mirza penguasa wilayah...
- A. Spgut
- B. Kuffah
- C. Ferghana
- D. Samarkand
- E. Isfahan
34. Daulah Mughal merupakan Kerajaan Islam di anak benua India, dengan delhi sebagai ibukotanya. Kerajaan ini berdiri antara?
- A. 1206-1234
- B. 1526-1858
- C. 1286-1289
- D. 1320-1345
- E. 1345-1445
35. Zaman keemasan dan stabilitas politik di bawah system pemerintahan diterapkan oleh Sultan Akbar membawa kemajuan Daulah Mughal dalam beberapa bidang di sector pertanian. Komunikasi antara pemerintah dengan petani diatur baik di dasarkan atas lahan pertanian. *Deh* merupakan unit lahan terkecil , beberapa deh tergabung dalam unit Farghana. Bidang-bidang tersebut merupakan salah satu kemajuan Daulah Usmani dalam bidang..
- A. Ekonomi
- B. Politik
- C. Sosial
- D. Budaya
- E. Militer
36. Pada masa pemerintahan Akbar I, dalam sector pertanian dibentuk komunitas yang dipimpin oleh seorang *Muqaddam* yang bertugas sebagai..

- A. Penghubung pemerintah dengan pejabat daerah
  - B. Penghubung pemerintah dengan pedagang
  - C. Penghubung pemerintah dengan petani
  - D. Penghubung pejabat dengan petani
  - E. Penghubung petani dengan pedagang
37. Daulah Syafawi berasal dari sebuah gerakan tarekat yang berdiri di Ardabil, sebuah kota di Azerbaijan. Tarekat ini diberi nama Tarekat Syafawiyah, didirikan pada waktu yang hampir bersamaan dengan berdirinya Daulah Usmani. Yang menjadi pendiri Tarekat Safawiyah adalah..
- A. Ismail I
  - B. Haidar bin Junaid
  - C. Ali bin Haidar
  - D. Safi Al –Din
  - E. Abbas I
38. Ketika Daulah Usmaniyah sudah mencapai puncak kemajuannya, Daulah Syafawiyah di Persia baru berdiri. Yang menjadi pendiri Daulah Syafawiyah di Persia ialah...
- A. Safi Al-Din
  - B. Ismail I
  - C. Haidar bin Juneid
  - D. Ali Haidar
  - E. Abbas I
39. Di masa Daulah Syafawi dibangun sebuah bendungan untuk mengairi taman-taman di sekitar istana. Bangunan peninggalan bersejarah tersebut bernama...
- A. Istana Chihil Sutun
  - B. Masjid Syekh Lutfallah
  - C. Istana Ali Qapu
  - D. Jembatan Khaju
  - E. Masjid Shah

40. Sebuah Istana di bangun sebagai tempat tinggal para amir Syafawi istana tersebut berwarna biru keemasan dengan bagian dinding dihiasi keramik ubin biru kehijauan. Bangunan peninggalan Daulah Syafawi yang dimaksud ialah..

- A. Jembatan Khaju
- B. Masjid Syekh Lutfallah
- C. Masjid Shah
- D. Istana Ali Qapu
- E. Istana Chihil Sutun

41. Zaman keemasan dan puncak kejayaan Daulah Syafawi dengan stabilitas negara dan kembalinya wilayah-wilayah yang pernah direbut oleh kerajaan lain pada masa shah-shah sebelumnya terjadi pada masa...

- A. Safi Al-Din
- B. Ismail I
- C. Haidar
- D. Ali
- E. Abbas I

42. Perhatikan nama-nama tokoh berikut:

- 1) Baha Al-Din Al-Syaerazi
- 2) Sadar Al-Din Al-Syaerazi
- 3) Muhammad Baqir Ibn Muhammad Damad
- 4) Safi Al-Din
- 5) Ali Haidar

Ilmuwan di atas yang pernah melakukan observasi kehidupan lebah ditunjukkan oleh nomor...

- A.1)
- B. 2)
- C. 3)
- D. 4)
- E.5)

## II. URAIAN

41. Melemahnya pemerintahan Daulah Umayyah menjadikan keluarga Bani Hasyim

menyusun kekuatan untuk membangun Daulah Abbasiyah. Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan Bani Abbas dalam mendirikan Daulah Abbasiyah?

42. Perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah dipengaruhi oleh 2 faktor, jelaskan 2 faktor kemajuan peradaban pada masa Daulah Abbasiyah?
43. Mundurnya Daulah Usmani ditandai dengan bangkitnya bangsa Barat Eropa. Analisis Faktor penyebab runtuhnya Daulah Usmani?
44. Bagaimana cara menerapkan *ibrah* pelajaran dari materi Daulah Mughal dalam kehidupan sehari-hari?
45. Perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Syafawi tidak hanya dibidang politik. Dalam bidang yang lain terdapat kemajuan yang signifikan. Jelaskan kemajuan peradaban Islam masa Daulah syafawi dalam bidang Ekonomi?





Lampiran 13, Sertifikat KKN



Lampiran 14, Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

**ANGGUN RETNO ZULFANI**  
**1817402132**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 15, Surat Ijin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B- /In.17/FTIK.J.....<sup>1)</sup>/PP.00.9/.....<sup>2)</sup>/.....<sup>3)</sup> Purwokerto, 26 Agustus 2022  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.  
Kepala MAN 2 Banyumas  
Di tempat.

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : ANGGUN RETNO ZULFANI
2. NIM : 1817402132
3. Semester : 7
4. Jurusan/Prodi : PAI
5. Tahun akademik : 2022/2023

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Siswa dan Guru SKI
2. Tempat/Lokasi : MAN 2 Banyumas
3. Tanggal obsevasi : 26 Agustus 2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wasalamu'alaikum wr. wb.**

A.n. Wakil Dekan I  
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Slamet Yahya M.Pd  
NIP. 19721104 200312 1003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <b>diisi tanggal surat</b>
No. Revisi : 0

*Lampiran 16, Surat Keterangan Telah Riset*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUMAS

Jalan Jenderal Sudirman Nomor 791 Purwokerto 53111

Telepon/Faksimili (0281) 633990 Website : <https://man2banyumas.sch.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 2053/Ma.11.05/PP.00.6/11/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas menerangkan bahwa :

Nama : ANGGUN RETNO ZULFANI  
NIM : 1817402132  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2021 / 2022

Yang bersangkutan telah melaksanakan Riset Individu di MAN 2 Banyumas dari tanggal 11 Januari 2023 s.d 11 Maret 2023 guna Penyusunan Skripsi dengan Judul " Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Banyumas."

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 29 November 2023  
Kepala:



H. Muhammad Siswanto, M.Pd. I  
NIP. 197106042001121002



